

**IMPLEMENTASI E-LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN GOOGLE  
CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS 4 THARIQ BIN  
ZIYAD DAN IBNU MAS'UD DI SDIT BINA LESTARI  
CIKARANG-BEKASI**

**TESIS**

**OLEH  
LUTHFI YASYKUR  
NIM 19770009**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2021**

**IMPLEMENTASI E-LEARNING DENGAN MENGGUNAKAN GOOGLE  
CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS 4 THARIQ BIN  
ZIYAD DAN IBNU MAS'UD DI SDIT BINA LESTARI  
CIKARANG-BEKASI**

TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Menyelesaikan Program Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH:

**LUTHFI YASYKUR**  
NIM 19770009

PEMBIMBING:

**Dr. H. Mohammad Padil, M.Pd.I**  
NIP. 196512051994031003

**Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.A**  
NIP. 197208062000031001

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

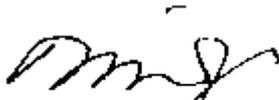
Tesis dengan judul “**Implementasi *E-Learning* Dengan Menggunakan *Google Classroom* Pada Pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas’ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi**” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Pembimbing 1,



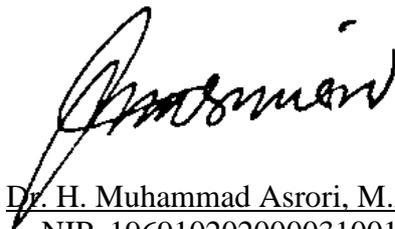
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 196512051994031003

Pembimbing 2,



Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA  
NIP. 197208062000031001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag  
NIP. 196910202000031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130 Website :  
<http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

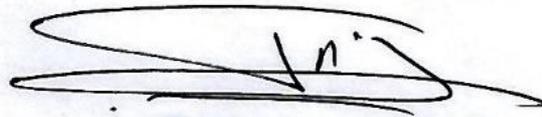
Tesis dengan judul “Implementasi E-Learning Dengan Menggunakan Google Classroom Pada Pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq Bin Ziyad dan Ibnu Mas’ud Di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 01 November 2021.

**Dewan Penguji,**

**Tanda Tangan**

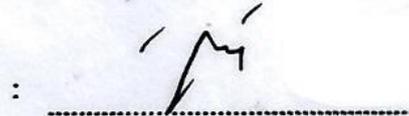
Penguji I

**Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D**  
NIP. 197004272000031001

  
:

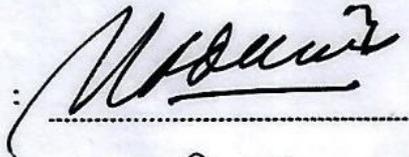
Ketua/Penguji II

**Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag**  
NIP. 197608032006041001

  
:

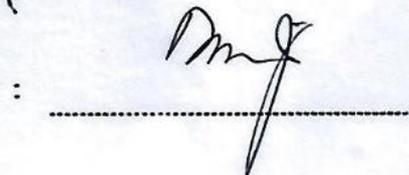
Pembimbing I/Penguji

**Dr. H. Mohammad Padil, M.Pd.I**  
NIP. 196512051994031003

  
:

Pembimbing 2/Sekretaris

**Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.A**  
NIP. 197208062000031001

  
:

**Mengetahui,**

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Nur Ali, M. Pd**  
NIP. 196504031998031002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luthfi Yasykur  
NIM : 19770009  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Gatot Subroto No. 38 Cikarang Utara, Bekasi  
Judul Penelitian : Implementasi *E-Learning* dengan menggunakan *Google Classroom* Pada Pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 24 Juli 2021

Hormat Saya,



Luthfi Yasykur  
NIM. 19770009

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah wa syukurillah berkat ridho Allah Swt penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik walaupun dengan adanya cobaan dan rintangan dalam proses penulisan tesis ini. Tidak luput juga sholawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda besar kita yaitu Nabi Muhammad Saw yang telah membina umat Islam dari zaman jahiliyah hingga zaman saat ini.

Persembahan pertama penulis sampaikan kepada diri sendiri karena telah mampu berjuang melawan kemalasan, berkorban banyak waktu, tenaga maupun biaya sampai dengan terselesaikannya Tesis ini.

Persembahan kedua tentunya saya sampaikan kepada kedua orang tua saya, Drs. H. Agus Edi Susanto, M.Pd, dan Dra. Hj. Kokom Komariah, yang selalu memberikan dukungan baik dari segi do'a maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Persembahan selanjutnya penulis sampaikan kepada seluruh dosen UIN Pascasarjana Malang dan khususnya kepada pembimbing dan penguji yaitu; Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I, Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.A, Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D dan Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, yang selalu memberikan bimbingan kepada penulis sehingga penulis mendapatkan pengalaman yang luar biasa selama kuliah S2 dan membuat tesis di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Persembahan selanjutnya penulis sampaikan kepada kedua saudari penulis yaitu; Shelma Farah Dina, SE dan Wilda Malika Mufrihah, yang mana selalu mensupport penulis dalam terbentuknya tesis ini.

Persembahan terakhir penulis sampaikan kepada seluruh teman-teman khususnya circle pertemanan penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, karena dengan mereka penulis dapat mererefresh pikiran ketika sedang pusing untuk menyelesaikan tesis ini.

## MOTTO

“Bukanlah ilmu yang seharusnya mendatangimu, tetapi kamulah yang harus mendatangi ilmu.” (Imam Malik).

جَرِّبْ وَلاَحِظْ تَكُنْ عَارِفًا

“Cobalah dan perhatikanlah, niscaya kau jadi orang yang tahu”

“Walaupun kamu tidak memiliki kecerdasan seperti orang lain, setidaknya kamu mempunyai usaha dan berjuang untuk mendapatkannya.” (Luthfi Yasykur).

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini dengan judul “Implementasi *E-Learning* Dengan menggunakan *Google Classroom* Pada Pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi” dengan lancar.

Shalawat dan salam, berkah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam ilmiah yaitu Dinnul Islam. Semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah.

Penulisan tesis ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama dibangku kuliah.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain hanya ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag dan Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I dan Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan sebagian waktu dan sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif hingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D dan Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag. selaku penguji sidang tesis.
7. Seluruh dosen di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya, dari semester satu sampai selesainya penulisan tesis ini yang tidak dapat kami sebut satu persatu.
8. Kedua orang tua tercinta Abi Drs. H. Agus Edi Susanto, M.Pd, dan Umi Dra. Hj. Kokom Komariah yang senantiasa memberikan dukungan baik materiil maupun spiritual.
9. Hj. Siti Masitoh, M.Ag, MH selaku Kepala Sekolah SDIT Bina Lestari yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.

10. Aini Wahyunita, S.Pd selaku guru PAI di SDIT Bina Lestari yang telah menjadi subyek penelitian pada penulisan tesis ini.
11. Dina Khairunnisa dan Muhammad Faiz siswa Kelas 4 SDIT Bina Lestari selaku narasumber peneliti untuk melakukan wawancara terkait tesis peneliti.
12. Kepada Shelma Farah Dina, SE, (Kakak) dan Wilda Malika Mufrihah (Adik) dan keluarga besar alm. H. Bonang yang selalu memberi semangat serta do'a kepada penulis.
13. Kepada Shelma Farah Dina, SE, (Kakak) dan Wilda Malika Mufrihah (Adik) dan keluarga besar alm. H. Bonang yang selalu memberi semangat serta do'a kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga penulisan tesis ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan tesis ini.

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xvi
ABSTRAK INDONESIA .....	xviii
ABSTRAK INGGRIS .....	xx
ABSTRAK ARAB .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu (Orisinalitas Penelitian) .....	9
F. Definisi Istilah.....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>18</b>
<b>A. Tinjauan Implementasi .....</b>	<b>18</b>
1. Pengertian Implementasi .....	18
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi .....	19
<b>B. Tinjauan <i>E-Learning</i> .....</b>	<b>22</b>
1. Pengertian <i>E-Learning</i> .....	21
2. Tujuan <i>E-Learning</i> .....	25
3. Karakteristik <i>E-Learning</i> .....	26
4. Model <i>E-Learning</i> .....	29
5. Fungsi <i>E-Learning</i> .....	31
6. Kelebihan dan Kekurangan <i>E-Learning</i> .....	32
<b>C. Tinjauan <i>Google Classroom</i>.....</b>	<b>33</b>

1. Pengertian <i>Google Classroom</i> .....	33
2. Sejarah <i>Google Classroom</i> .....	34
3. Fitur-Fitur dalam <i>Google Classroom</i> .....	36
4. Langkah-Langkah Penerapan <i>Google Classroom</i> .....	39
5. Kelebihan dan Kekurangan <i>Google Classroom</i> .....	40
<b>D. Tinjauan Pendidikan Agama Islam.....</b>	<b>42</b>
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	42
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	44
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	48
4. Materi Pendidikan Agama Islam.....	50
<b>E. Tinjauan Efektivitas .....</b>	<b>53</b>
<b>F. Kerangka Berpikir.....</b>	<b>54</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Kehadiran Peneliti .....	53
C. Latar Penelitian .....	54
D. Data dan Sumber Data .....	55
E. Teknik Pengumpulan Data .....	56
F. Teknik Analisis Data.....	60
G. Keabsahan Data.....	62
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
<b>A. PAPARAN DATA.....</b>	<b>65</b>
1. Kondisi Pembelajaran SDIT Bina Lestari .....	65
2. Sejarah Singkat SDIT Bina Lestari.....	67
3. Identitas Sekolah.....	68
4. Visi, Misi dan Tujuan.....	68
5. Data Guru SDIT Bina Lestari.....	69
6. Struktur Organisasi Yayasan dan Sekolah.....	72
7. Sarana dan Prasarana.....	73
8. Keadaan Siswa.....	73
<b>B. HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>74</b>
1. Penerapan <i>E-Learning</i> Dengan Menggunakan <i>Google Classroom</i> Pada Pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi.....	74
2. Problematika Dalam Implementasi E-Learning Dengan Menggunakan <i>Google Classroom</i> Pada Pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi .....	82
3. Efektivitas Implementasi <i>E-Learning</i> Dengan Menggunakan <i>Google Classroom</i> Pada Pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi .....	90
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>97</b>

A. Penerapan E-Learning Dengan Menggunakan Google Classroom Pada Pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi .....	97
B. Problematika Implementasi E-Learning Dengan Menggunakan Google Classroom pada Pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi .....	101
C. Efektivitas Implementasi E-Learning Dengan Menggunakan Google Classroom Pada Pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi .....	104
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	110
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	13
<b>Tabel 2.1</b> Perbandingan Pembelajaran <i>E-Learning</i> dan Konvensional.....	22
<b>Tabel 3.1</b> Kisi-Kisi Pedoman Wawancara .....	58
<b>Tabel 4.1</b> Data Guru SDIT Bina Lestari .....	69
<b>Tabel 4.2</b> Sarana dan Prasarana .....	73
<b>Tabel 4.3</b> Keadaan Siswa .....	73
<b>Tabel 4.4</b> Nilai PAS Ibnu Mas'ud (Sebelum <i>E-learning</i> ) .....	85
<b>Tabel 4.5</b> Nilai PAT Ibnu Mas'ud (Ketika <i>E-learning</i> ).....	86
<b>Tabel 4.6</b> Nilai PAS Thariq bin Ziyad (Sebelum <i>E-learning</i> ).....	87
<b>Tabel 4.7</b> Nilai PAT Thariq bin Ziyad (Ketika <i>E-learning</i> ).....	88
<b>Tabel 4.8</b> Rekap Penilaian .....	89

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Tanggal Rilis <i>Google Classroom</i> .....	32
<b>Gambar 2.2</b> Kerangka Berpikir.....	56
<b>Gambar 4.1</b> Struktur Organisasi Yayasan .....	72
<b>Gambar 4.2</b> Struktur Organisasi Sekolah .....	72
<b>Gambar 4.3</b> Kordinasi Guru PAI Melalui Pesan Whatsapp.....	77
<b>Gambar 4.4</b> Kode Masuk <i>Google Clasroom</i> .....	78
<b>Gambar 4.5</b> Siswa yang Telah Masuk <i>Google Classroom</i> .....	79
<b>Gambar 4.6</b> Tugas Siswa Melalui <i>Google Classroom</i> .....	80
<b>Gambar 4.7</b> Pengumpulan Tugas Melalui <i>Google Classroom</i> .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	116
Lampiran 2. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	117
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ).....	118
Lampiran 4. Pedoman Wawancara.....	130
Lampiran 5. Dokumentasi Pembelajaran <i>Google Classroom</i> .....	140
Lampiran 6. Dokumentasi Sekolah.....	142
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	143
Lampiran 8. Biodata Mahasiswa.....	144

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Ketentuan Umum

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan merujuk pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

ا	=	-	د	=	D	ض	=	ḍ	ك	=	K
ب	=	B	ذ	=	Ẓ	ط	=	ṭ	ل	=	L
ت	=	T	ر	=	R	ظ	=	ẓ	م	=	M
ث	=	ṯ	ز	=	Z	ع	=	‘	ن	=	N
ج	=	J	س	=	S	غ	=	G	و	=	W
ح	=	ḥ	ش	=	Sy	ف	=	F	ه	=	H
خ	=	Kh	ص	=	ṣ	ق	=	Q	ي	=	Y

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau akhir maka ditulis dengan tanda (‘). *ta’ al-Marbūtah* (ة) ditransliterasi dengan “t”, tetapi jika ia terletak di akhir

kalimat, maka ia ditransliterasi dengan “h”, misalnya; *al-risalat al-mudarrisah*; *al-marhalat al-akhirah*.

### C. Vokal, Panjang dan Diftong

Penulisan vokal, panjang dan diftong adalah sebagai berikut:

#### 1. Vokal (a, i, u) dan Panjang

Bunyi	Pendek	Contoh	Panjang	Contoh
Fathah	a	Kataba	A	Qala
Kasrah	i	Su'ila	I	Qila
Dammah	u	Yazhabu	U	Yaqulu

#### 2. Diftong (au, ai)

Bunyi	Tulis	Contoh
او	Au	Haula
اي	Ai	Kaifa

### D. *Tā marbūtah*

*Tā' marbūtah* (ة) ditransliterasi dengan t, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf h, misalnya *al-Risalat al-Mudarrisah* (امدرسة الرسالة).

### E. Kata Sandang dan Lafaz *al-Jalālah*

Kata sandang al- (*alif lam ma'rifah*) ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat, misalnya *al-Bukhairy* berpendapat dan menurut *al-Bukhairy*. Lafaz *al-Jalalah* yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilayh* (frasa nomina), ditransliterasi tanpa huruf hamzah, misalnya *dinullah*, *billah*, *Rasulullah*, *'Abdullah* dan lain-lain. Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalalah*, ditransliterasi dengan huruf t, misalnya *hum fiy rahmatillah*.

## ABSTRAK

Yasykur, Luthfi. 2021. *Implementasi E-Learning Dengan Menggunakan Google Classroom Pada Pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Bekasi*. Thesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, Pembimbing (2) Dr. Muhammmad Samsul Ulum, MA

---

**Kata Kunci:** Implementasi Pembelajaran, *E-Learning*, *Google Classroom*

Pada saat ini dunia sedang digencarkan dengan wabah virus corona atau Covid-19, yang mana dampak dari wabah tersebut melumpuhkan sektor perekonomian sampai pendidikan. Pemerintah Indonesia pun mengambil kebijakan yang bertujuan memutus penularan covid-19, salah satunya ialah kebijakan *social distancing* dimana masyarakat harus menjalankan seluruh aktivitas di rumah, seperti bekerja, belajar, dan termasuk dalam ibadah. Hal ini menjadikan para guru harus berinovasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran *online* atau yang biasa disebut *e-learning*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Bekasi (2) Efektivitas Implementasi *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Bekasi. (3) Problematika Implementasi *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Bekasi.

Penelitian ini diadakan di SDIT Bina Lestari Bekasi dengan menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus yang mana prosedur dalam mengumpulkan data menggunakan wawancara mendalam bersama kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa siswa disertai dengan observasi dan dokumentasi dilakukan peneliti dalam pengambilan data penelitian. Selanjutnya analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan serta verifikasi. Sedangkan ketekunan pengamatan dan triangulasi dilakukan sebagai upaya menguji keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI melalui beberapa tahapan yaitu, menyiapkan bahan ajar, mengundang siswa masuk kedalam *google classroom*, memberikan tugas, dan menilai hasil tugas siswa. (2) Problematika implementasi *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI diantaranya ialah; terkait sinyal yang tidak merata, tidak dapat menilai perilaku siswa, dan mudah bosan, kelebihannya ialah; mudah digunakan, tidak terbatas ruang dan waktu, pemakaian paket data yang minim. (3) Implementasi *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada

pembelajaran PAI di SDIT Bina Lestari dinyatakan efektif, hal ini terkait dari dua unsur, yaitu pembelajaran yang dilakukan di tengah pandemi covid-19 dan adanya peningkatan nilai dari nilai PAS ke PAT.

## ABSTRACT

Yasykur, Luthfi. 2021. *Implementation of E-Learning Using Google Classroom in Class 4 PAI Learning Tariq bin Ziyad and Ibnu Mas'ud at SDIT Bina Lestari Bekasi*. Thesis, Master of Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Islamic University Malang. Supervisor (1) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, Advisor (2) Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA

---

**Kata Kunci:** *Implementation of Learning, E-Learning, Google Classroom*

At this time the world is being intensified with the corona virus outbreak or Covid-19, where the impact of the outbreak has paralyzed the economic sector to education. The Indonesian government has also taken policies aimed at breaking the transmission of COVID-19, one of which is the policy *social distancing* where people must carry out all activities at home, such as working, studying, and including worship. This makes teachers have to innovate in carrying out teaching and learning activities using learning media *online* or commonly called *e-learning*.

The purpose of this study is to describe (1) the application of *e-learning* by using *google classroom* in PAI learning Class 4 Tariq bin Ziyad and Ibnu Mas'ud at SDIT Bina Lestari Bekasi (2) The effectiveness of the implementation of *e-learning* by using *google classroom* in learning PAI Class 4 Tariq bin Ziyad and Ibnu Mas'ud at SDIT Bina Lestari Bekasi. (3) Problems of implementing *e-learning* using *google classroom* in Islamic Education Class 4 Tariq bin Ziyad and Ibnu Mas'ud at SDIT Bina Lestari Bekasi.

This research was conducted at SDIT Bina Lestari Bekasi using qualitative research and the type of case study research where the procedure for collecting data used in-depth interviews with the principal, PAI teachers, and several students accompanied by observations and documentation carried out by researchers in collecting research data. Furthermore, data analysis was carried out through data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. Meanwhile, observation and triangulation were carried out as an effort to test the validity of the data.

The results of this study indicate that: (1) The implementation of *e-learning* using *google classroom* in PAI learning goes through several stages, namely, preparing teaching materials, inviting students to enter *google classroom*, giving assignments, and assessing the results of student assignments. (2) The problems of implementing *e-learning* using *google classroom* in PAI learning include; related to uneven signals, unable to assess student behavior, and easily bored, the advantages are; easy to use, not limited by space and time, minimal data package usage. (3) The implementation of *e-learning* using *google classroom* in PAI learning at SDIT Bina Lestari is declared effective, this is related to two elements, namely learning carried out in the midst of the covid-19 pandemic and an increase in the value of the PAS value to PAT.

## مستخلص البحث

ياسكور، لطفي. ٢٠٢١. تنفيذ التعلم الإلكتروني باستخدام Google Classroom في تربية إسلامية الفصل ٤ طارق بن زياد وابن مسعود في المدرسة بنا لستري بكاسي. رسالة ماجستير في برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم جامعة مالانج الإسلامية. المشرف الأول: الدكتور، الحج. محمد فادل، الماجستير، والمشرف الثاني: الدكتور. محمد سمسال العلوم، الماجستير

### الكلمات المفتاحية: تطبيق التعلم، التعلم الإلكتروني، Google Classroom

في هذا الوقت يتم تكثيف العالم مع تفشي فيروس كورونا، حيث أدى تأثير تفشي المرض إلى شل القطاع الاقتصادي في التعليم. اتخذت الحكومة الإندونيسية أيضًا سياسات تهدف إلى كسر انتقال فيروس كورونا، وإحدى هذه السياسات هي سياسة التباعد الاجتماعي حيث يجب على الناس تنفيذ جميع الأنشطة في المنزل، مثل العمل والدراسة بما في ذلك العبادة. هذا يجعل المعلمين مضطرين للابتكار في تنفيذ أنشطة التدريس والتعلم باستخدام وسائط التعلم عبر الإنترنت أو ما يسمى بالتعلم الإلكتروني.

الغرض من هذه الدراسة هو وصف (١) تطبيق التعلم الإلكتروني عن طريق استخدام google classroom في تربية إسلامية الفصل ٤ طارق بن زياد وابن مسعود في المدرسة إسلامية بنا لستري بكاسي (٢) فعالية تنفيذ التعلم الإلكتروني باستخدام google classroom في تعلم تربية إسلامية الفصل ٤ طارق بن زياد وابن مسعود في المدرسة إسلامية بنا لستري بكاسي. (٣) إشكاليات تطبيق التعلم الإلكتروني باستخدام Google Classroom في التربية الإسلامية الصف الرابع طارق بن زياد وابن مسعود في المدرسة إسلامية بنا لستري بكاسي.

تم إجراء هذا البحث في المدرسة إسلامية بنا لستري بكاسي باستخدام البحث النوعي ونوع دراسة الحالة حيث تم استخدام إجراء لجمع البيانات من المقابلات المتعمقة مع المدير ومعلمي في تربية إسلامية والعديد من الطلاب مصحوبة بملاحظات وتوثيق قام بها باحثون في جمع بيانات البحث. علاوة على ذلك، تم إجراء تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج والتحقق. وفي الوقت نفسه، تم إجراء المراقبة والتوثيق كمحاولة لاختبار صحة البيانات.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (١) تنفيذ التعلم الإلكتروني باستخدام google classroom في تربية إسلامية يمر بعدة مراحل، وهي إعداد المواد التعليمية، ودعوة الطلاب للدخول إلى google classroom، وإعطاء المهام، وتقييم نتائج الطلاب. تعيينات. (٢) تشمل مشاكل تنفيذ التعلم الإلكتروني باستخدام الفصول الدراسية من Google في التعلم في تربية إسلامية ما يلي: فيما يتعلق بالإشارات غير المتساوية، وعدم القدرة على تقييم سلوك الطالب، والملل بسهولة، والمزايا هي؛ سهل الاستخدام، لا يقتصر على المكان والزمان، والحد الأدنى من استخدام حزمة البيانات. (٣) تم الإعلان عن فعالية تنفيذ التعلم الإلكتروني باستخدام google classroom في التعلم تربية إسلامية في المدرسة إسلامية بنا لستري بكاسي، ويرتبط ذلك بعنصرين، وهما التعلم الذي تم إجراؤه في خضم جائحة فيروس كورونا وزيادة قيمة قيمة الإمتحان أول السنة إلى الإمتحان آخر السنة.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>1</sup> Jadi, pembelajaran PAI adalah proses *transfer of knowledge* yang berlangsung antara guru dan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama Islam serta mengamalkannya.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting untuk berkembangnya suatu bangsa. Pendidikan menjadi kunci utama untuk membuka masa depan yang cerah. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendapat prioritas utama dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan hal yang menunjang kelangsungan hidup manusia. Maka tidak dipungkiri lagi strategi dan media pembelajaran dalam pendidikan mempunyai peranan penting, karena merupakan jembatan yang menghubungkan pendidikan dengan anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim. Adapun pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 ialah;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan di Indonesia memiliki suatu kurikulum sebagai acuan untuk berjalannya proses belajar mengajar berlangsung di lembaga pendidikan. Ada beberapa jenis lembaga pendidikan yang berada di Indonesia, yaitu lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal. Adapun lembaga pendidikan formal memiliki beberapa mata pelajaran salah satunya ialah pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana pembelajaran ini memiliki 4 hal pembahasan yaitu meliputi Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak. Maka dari itu pembelajaran PAI ini sangat penting bagi siswa dari tingkat SD, SMP, dan SMA sederajat, karena dengan mata pelajaran PAI siswa dapat mempelajari norma-norma keagamaan serta menjadikan pribadi yang lebih baik.

Mempelajari ilmu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam itu wajib hukumnya, dan Allah telah mengarahkan kita untuk secara konsisten berkonsentrasi pada ilmu pengetahuan atau pelatihan. Hal ini seperti dalam firman Allah SWT dalam surat At-Taubah:122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ٤

Artinya : “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila

<sup>2</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/>, di akses pada tanggal 20 Februari 2020.

mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”. (QS. At-Taubah: 122)<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, cenderung dirasakan bahwa pemusatan pada ilmu pengetahuan Islam adalah penting dan wajib, karena keadaan ini menyiratkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang vital mengingat dari mata pelajaran ini para siswa mendapatkan mengenal dasar-dasar bertaqwa kepada Allah SWT, mempelajari dan mengamalkan pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, menyerap dan melacak kelihaihan dari kisah-kisah masa lalu, serta belajar dan mengamalkan orang-orang terhormat. Oleh karena itu, ilustrasi Pendidikan Agama Islam harus benar-benar dicerna dan dijangkau oleh siswa.

Pada saat ini dunia sedang digencarkan dengan wabah virus corona atau Covid-19, yang mana dampak dari wabah tersebut melumpuhkan sektor perekonomian sampai pendidikan. Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama infeksi virus corona penyebab covid-19 pada awal maret hingga saat ini yang berarti sudah satu tahun dunia khususnya indonesia mengalami pandemi covid-19. Pemerintah indonesia pun mengambil kebijakan yang bertujuan memutus penularan covid-19, salah satunya ialah kebijakan *social distancing* dimana masyarakat harus menjalankan seluruh aktivitas di rumah, seperti bekerja, belajar, dan termasuk dalam ibadah.

Munculnya wabah covid-19 ini memang memberikan dampak yang besar terhadap semua sisi kehidupan umat manusia, termasuk pada dunia pendidikan.

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama, *Surat At-Taubah ayat 122*, <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada tanggal 22 Februari 2021.

Dunia pendidikan seolah menjadikan rumah sebagai pusat pembelajaran di masa pandemi ini. Hal ini dilakukan karena intruksi pemerintah dan juga dengan alasan untuk pencegahan penularan virus corona. (Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19). Pembelajaranpun akhirnya dilakukan di tempat masing-masing atau di rumah. Nabi Muhammad Saw, juga pernah memperingatkan umatnya untuk tidak dekat dengan wilayah yang sedang terkena wabah, dan sebaliknya apabila sedang terkena wabah umatnya dilarang untuk keluar rumah guna tidak terjadinya penularan. Sebagaimana yang diriwayatkan dalam hadits berikut ini:

إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا.

Artinya: "Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu." (HR. Bukhari)<sup>4</sup>

Berbagai inovasi pun telah dilakukan oleh manusia sebagai salah satu upaya untuk menciptakan dan mendorong sifat pelatihan di dunia ini, sehingga diyakini bahwa kemajuan ini dapat bekerja pada sifat pendidikan serta memajukan pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia maka kita sebagai pendidik dapat memanfaatkan informasi dan teknologi sebagai sarana untuk mempermudah

---

<sup>4</sup> Lusiana Mustinda, *Lockdown atau Isolasi Juga Diterapkan Masa Rasulullah SAW Saat Ada Wabah Penyakit*, (Detik News, 2020), <https://news.detik.com/>, diakses pada tanggal 21 Februari 2020.

proses pembelajaran berbasis internet di tengah pandemi Covid-19 ini atau yang biasa disebut dengan *E-Learning*.

Pembelajaran *E-Learning* mungkin menjadi hal yang baru bagi sebagian guru, namun mungkin sebagian sudah menganggapnya hal yang tak asing. Bagi guru yang tinggal di daerah (tidak di kota) tentu ini menjadi hal yang baru. Walaupun *e-learning* merupakan hal yang baru bagi dunia pekerjaan para guru daerah, tetapi mau tidak mau mereka harus mempergunakannya di tengah kondisi yang tidak memungkinkan seseorang bertatap muka. Atau bagi guru yang selama ini menganggap bahwa internet hanya sebagai alat pencari informasi dan bersosial melalui media. Pembelajaran *e-learning* di artikan sebagai pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan perangkat jaringan internet.<sup>5</sup> Pada dasarnya disebut pembelajaran *e-learning* jika menggunakan sistem perangkat tersendiri yang memang dikhususkan untuk pembelajaran jarak jauh, namun saat ini tampaknya pengertian itu sudah mulai banyak bergeser, saat ini pembelajaran *e-learning* juga banyak menggunakan media sosial, salah satunya menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

*Google Classroom* (Ruang Kelas Google) merupakan sebuah aplikasi pembelajaran campuran yang dilakukan secara online dan dapat digunakan secara gratis. *Google Classroom* juga merupakan produk ciptaan google yang terintegrasi dengan *drive*, *gmail*, *hangout*, *calendar*, dan *youtube*.<sup>6</sup> Fasilitas yang ditawarkan oleh *google classroom* cukup banyak, sehingga memudahkan para

---

<sup>5</sup> Masruroh Lubis & Dairina Yusri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning," *Journal of Education*, 1 (Juli, 2020), hlm. 7.

<sup>6</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Google\\_Kelas](https://id.wikipedia.org/wiki/Google_Kelas), diakses pada tanggal 22 Februari 2020.

pendidik atau guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi covid-19 ini.

SDIT Bina Lestari merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam terakreditasi A yang berada di Jl. Bumi Citra Lestari Raya No. 20-31, Waluya, Kec. Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat. Mengingat temuan peneliti dan pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti via *Whatsapp* dengan salah satu Staff guru di SDIT Bina Lestari Cikarang Kab. Bekasi, diperoleh data bahwasanya SDIT Bina Lestari Cikarang Bekasi selama pandemi Covid-19 proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring atau *online* dengan menerapkan *e-learning* menggunakan aplikasi-aplikasi pendukung seperti *whatsapp*, *zoom meeting*, *google meet* dan *google classroom*. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwasanya pada era pandemi Covid-19 ini, SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi menerapkan *e-learning* sebagai pengganti belajar mengajar secara langsung didalam kelas pada periode 2020/2021.

Hal tersebut juga didukung dengan hasil prawawancara yang telah peneliti lakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu terhadap guru bidang studi PAI yaitu Aini Wahyu Nita, S.Pd, beliau mengatakan;

“Selama pandemi ini saya menerapkan pembelajaran e-learning yang lebih condong menggunakan aplikasi google classroom, karena dengan aplikasi ini baik guru dan siswa lebih mudah untuk mengakses dan mempelajarinya begitu juga tidak memakan banyak pulsa data seperti pada aplikasi zoom meeting yang pembelajarannya dapat melihat satu sama lain di dalam jaringan internet. Tetapi saya juga menggunakan aplikasi zoom meeting hanya untuk melihat siswa ketika mengadakan ujian semester atau evaluasi saja.”

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Implementasi E-Learning dengan Menggunakan Google Classroom Pada Pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas’ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut ini:

1. Bagaimana penerapan *E-Learning* dengan menggunakan *Google Classroom* pada pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas’ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi?
2. Apa saja problematika pada Implementasi *E-Learning* dengan menggunakan *Google Classroom* pada pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas’ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi?
3. Bagaimana efektivitas Implementasi *E-Learning* dengan menggunakan *Google Classroom* pada pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas’ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang akan dicapai oleh penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan *E-Learning* dengan menggunakan *Google Classroom* pada pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas’ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi.

2. Untuk mengetahui problematika pada implementasi *E-Learning* dengan menggunakan *Google Classroom* pada pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi.
3. Untuk mengetahui efektivitas implementasi *E-Learning* dengan menggunakan *Google Classroom* pada pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan suatu manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya pada pihak-pihak yang berkompeten dalam pembelajaran Pendidikan Agama Indonesia, serta dengan adanya penelitian ini diharapkan agar pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya namun memanfaatkan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom*, tidak hanya pada lembaga pendidikan formal saja akan tetapi juga di lembaga pendidikan non formal.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Penelitian diharapkan dapat menjadi informasi bagi para pengelola pendidikan tingkat sekolah dasar (SD) dalam upaya penerapan dan mengembangkan *e-learning* menggunakan *google classroom* dalam pembelajaran di sekolah pada era pandemi covid-19.

b. Bagi guru PAI

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap guru PAI agar lebih baik lagi kedepannya untuk menyelesaikan faktor permasalahan yang ada saat ini.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Karya ilmiah tesis ini dapat digunakan sebagai sumber perspektif dalam penelitian yang diidentifikasi dengan subjek yang sama dan konsekuensi dari eksplorasi juga dapat dibuat oleh ilmuwan yang berbeda sehingga nantinya akan lebih baik dan bermanfaat bagi beberapa individu.

#### **E. Penelitian Terdahulu (Orisinalitas Penelitian)**

Sebelum penelitian ini, sudah ada yang mengangkat tema penggunaan *e-learning* pada pembelajaran PAI namun dengan aplikasi yang berbeda-beda dan kondisi yang berbeda.

Penelitian pertama oleh Riella Anggun Hidayati, Pengembangan Media Pembelajaran *E-Learning* berbasis Web melalui *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nusantara Kota, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Menghasilkan media pembelajaran *e-learning* berbasis *website* melalui tahapan pengembangan ADDIE, (2) Proses uji kelayakan media pembelajaran *e-learning* berbasis *website* melalui *blended learning* dapat dilihat dari nilai *pretest post test* yang hasilnya terbukti efektif. Hal ini dapat diperkuat dari hasil nilai rata-rata *pre-test* sebesar 45,56 dan nilai rata-rata *post test* sebesar 75,58. Artinya ada peningkatan

nilai sebesar 29,25. Kesimpulannya terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran *e-learning* berbasis *website* melalui *blended learning* pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Nusantara Kota.

Penelitian kedua oleh Oktaviyanti Anwar, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Implementasi Pembelajaran Berbasis *E-Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020, 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pembelajaran berbasis *E-learning* pada masa pandemi covid-19 di SD Muhammadiyah plus Salatiga dibagi menjadi tiga yaitu perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah yaitu adanya kurikulum darurat atau kurikulum covid sebagai penyesuaian dengan kondisi pandemi yaitu melaksanakan pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi covid. Pelaksanaan pembelajaran *e-learning* yaitu dengan penggunaan aplikasi sebagai pendukung dari pembelajaran *e-learning* seperti penggunaan *google classroom*, *youtube*, *zoom*, dan *whatsApp*, selain itu adanya penyusunan jadwal, pemberian tugas, serta melakukan kegiatan mutabaah uyaumiyah. Evaluasi pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi covid yaitu dengan penilaian tes dan non tes. Tes dilakukan secara tertulis melalui *google classroom* sedangkan non tes dilakukan dengan mengisi jurnal pembiasaan dirumah, dengan kolaborasi pemantauan orang tua. 2) Strategi yang dilakukan oleh guru pada masa pandemi covid-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga ini seperti mengirim video pembelajaran, menghubungi siswa melalui media *WhatsApp* dengan menanyakan materi ataupun tugas yang telah diberikan oleh guru, memberikan game pembelajaran serta mengadakan adanya tim

Edutainment.3) Problematika dalam implementasi pembelajaran *E-Learning* pada masa pandemi covid di SD Muhammadiyah Plus Salatiga antara lain, jaringan komunikasi dari siswa seperti susahnya sinyal, terbatasnya kuota, pengukuran penilaian afektif, dan psikomotrik dalam hal ini guru merasa kesulitan ketika menilai dari penilaian afektif dan psikomotoriknya karena guru tidak memantau secara langsung kepada siswa, pembagian waktu dengan siswa, kurangnya motivasi dari orangtua yang diberikan kepada anak, dan masih ada nilai dibawah standar yang ditentukan oleh guru. Beberapa solusi untuk mengatasi problematika yang ada antara lain, pengurangan tugas yang diberikan, memberikan penjelasan kepada orangtua supaya anak bisa tetap semangat, penggunaan metode seperti diorama penugasan proyek dan media yang digunakan seperti ular tangga.

Penelitian ketiga oleh Apsan Arjoyo, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Implementasi Model *E-Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 6 Bengkulu Selatan, 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan *E-learning* di SMA N 6 Bengkulu Selatan memanfaatkan fasilitas Facebook. (2) Pelaksanaan pembelajaran melalui *e-learning* adalah dengan memanfaatkan *highlight* di Facebook seperti *Facebook Notes*, *gathering* dan lain-lain. (3) Ada beberapa kendala yang terlihat oleh pendidik selama melaksanakan *e-learning* PAI mengingat belum adanya kemampuan instruktur untuk mengerjakan *e-learning*, asosiasi web di luar iklim sekolah, kebutuhan PAI untuk *e-learning*, tenaga pendidik PAI kesan *e-learning*, dan tidak adanya inspirasi bagi instruktur PAI untuk memanfaatkan *e-learning*.

Sementara itu, hambatan dari siswa termasuk tidak adanya hiburan dari pendidik untuk memanfaatkan e-learning dan asosiasi web di luar lingkungan sekolah. Variabel pendukung pelaksanaan e-learning di SMA N 6 Bengkulu Selatan adalah kepuasan. a) *E-learning framework: E-learning tools* dapat berupa (PC), organisasi PC, web dan media hardware. b) Kerangka kerja dan aplikasi e-learning: Kerangka kerja perangkat lunak yang memvirtualisasikan instruksi dan proses pembelajaran biasa. c) Konten *e-learning*: Konten dan tampilan materi dalam kerangka *e-learning* (Learning Management System).

Penelitian keempat oleh Mohammad Atiqurrahman, Implementasi Kebijakan Pembelajaran *Online* Dalam Upaya Efektivitas Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 (studi kasus di Institut Agama Islam Madura). Univesitas Islam Negeri Malang, 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; 1) Kebijakan yang dibuat oleh IAIN Madura diantaranya; (a) Melakukan *social distancing*, (b) kebijakan pembelajaran *online* , (c) Memberi fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran *online*. 2) Implementasi kebijakan pendidikan dimasa pandemi covid-19 sudah berjalan dengan sebaik mungkin. Terlihat dari adanya mahasiswa mempunyai fasilitas yang memadai dalam melaksanakan perkulahan, efektivitas pembelajaran berjalan dengan baik, serta pembelajaran secara online bisa mencegah penularan virus corona, 3) evaluasi kebijakan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di IAIN Madura melibatkan seluruh stakeholder sehingga semua kendala yang terjadi di lapangan bisa segera teratasi dan juga proses monitoring yang intens oleh rektor IAIN Madura.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Riella Anggun Hidayati, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020. Pengembangan Media Pembelajaran <i>E-Learning</i> berbasis Web melalui <i>Blended Learning</i> pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nusantara Kota.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menggunakan <i>E-Learning</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.</li> <li>➤ Membahas efektifitas media pembelajaran <i>E-learning</i> dengan menggunakan suatu aplikasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penelitian ini fokus kepada pengembangan pembelajaran berbasis Web melalui <i>blended learning</i> pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.</li> <li>➤ Penelitian ini menggunakan penelitian model <i>research and development</i> (R&amp;D), yang mana meneliti produk yang sudah ada dan mengembangkannya.</li> <li>➤ Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Nusantara Kota.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini memfokuskan kepada Implementasi <i>E-Learning</i> dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> pada pembelajaran PAI kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi.</li> <li>2. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Lestari yang berada di Cikarang Kabupaten Bekasi.</li> <li>3. Rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana penerapan <i>E-Learning</i> dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> pada pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin</li> </ol> </li> </ol>
2	Oktaviyanti Anwar, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020. Implementasi Pembelajaran Berbasis <i>E-Learning</i> pada Masa Pandemi	Menggunakan <i>E-Learning</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penelitian ini fokus kepada Implementasi pembelajaran berbasis <i>E-Learning</i>, yang mana penelitian ini hanya memaparkan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana penerapan <i>E-Learning</i> dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> pada pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin</li> </ol>

	Covid-19 di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020.		<p>langkah-langkah pembelajaran <i>e-learning</i> pada pandemi covid-19 saja tanpa melalui aplikasi penunjang <i>e-learning</i> tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam penulisannya.</li> <li>➤ Penelitian ini berlokasi di SD Muhammadiyah Plus Slatiga.</li> </ul>	<p>Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi?</p> <p>b. Bagaimana efektivitas implementasi <i>E-Learning</i> dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> pada pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi?</p> <p>c. Apa faktor penghambat dan pendukung pada implementasi <i>E-Learning</i> dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> pada pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi?</p>
3	Apsan Arjoyo, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015. Implementasi Model <i>E-Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAn 6 Bengkulu Selatan.	Menggunakan E-Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penelitian ini fokus kepada Implementasi model <i>E-Learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana penelitian ini pula hanya mengimplmentasikan model <i>e-learning</i> tanpa ada penunjang aplikasi pendukung.</li> <li>➤ Penelitian ini menggunakan pendekatan</li> </ul>	

			<p>kualitatif dengan jenis penelitian <i>field research</i>.</p> <p>➤ Penelitian ini berlokasi di SMA N 6 Bengkulu Selatan.</p>	
4	<p>Mohammad Atiqurrahman, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021. Implementasi Kebijakan Pembelajaran <i>Online</i> Dalam Upaya Efektivitas Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 (studi kasus di Institut Agama Islam Madura).</p>	<p>Menggunakan pembelajaran <i>online</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kampus dan efektivitasnya</p>	<p>➤ Penelitian ini fokus kepada efektifitas penerapan pembelajaran <i>online</i> di IAIN Madura</p> <p>➤ Penelitian ini berlokasi di IAIN Madura.</p>	

Berdasarkan paparan data penelitian terdahulu pada tabel di atas memiliki beberapa perbedaan dan persamaan baik dari segi tujuan, metode penelitian dan hasil penelitian sebelumnya. Peneliti melihat bahwa penelitian yang secara khusus membahas masalah implementasi *E-Learning* dengan menggunakan *Google Classroom* pada pembelajaran PAI kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi masih belum ada, karena penelitian ini berada di tengah pandemi Covid-19 yang pembelajarannya diharuskan dalam jaringan atau *online*. Pada paparan data di atas juga ada yang

memiliki persamaan melakukan penelitian ditengah pandemi Covid-19 pada pembelajaran di sekolah dan terbukti mampu dan bisa dalam menerapkan pembelajaran *E-learning* khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **F. Definisi Istilah**

Penelitian ini fokus kepada penerapan *E-Learning* dengan Menggunakan *Google Classroom* pada Pembelajaran PAI di SDIT Bina Lestari Periode 2020/2021. Adapun definisi istilah dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Implementasi, ialah pelaksanaan atau penerapan suatu aktivitas yang dilakukan perorangan dan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu, dalam pembelajaran implmentasi dilakukan seorang guru untuk menerapkan suatu metode pembelajaran menuju tujuam beajar.
2. *E-Learning*, ialah pembelajaran yang diakses melalui jaringan internet, dengan perangkat elektronik seperti laptop, komputer dan telepon genggam yang mana prosesnya dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh dan tidak dalam satu tempat atau tatap muka secara langsung. Dengan adanya pembelajaran secara dalam jaringan ini dapat memudahkan guru untuk mengajar ketika dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk ke sekolah.
3. *Google Classroom*, ialah aplikasi gratis pembelajaran ciptaan *Google* yang dapat diakses melalui jaringan internet. *Google classroom* digunakan pada lembaga pendidikan untuk memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran serta menilai hasil evaluasi yang diberikan guru terhadap

siswa, dengan adanya sistem yang disematkan pada aplikasi tersebut guru dapat menentukan pembatasan waktu untuk pengumpulan tugas dan lain sebagainya.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ialah salah satu bidang studi di sekolah yang mana didalamnya meliputi Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pada umumnya pembelajaran PAI ini menjadi satu bidang studi, tetapi di sebuah sekolah juga memecah pembelajaran tersebut menjadi 4 bidang studi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Implementasi**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi diartikan sebagai “penerapan dan pelaksanaan”.<sup>7</sup> Artinya yaitu sesuatu strategi, metode atau model seperti pembelajaran yang dilakukan atau diterapkan di sebuah lembaga untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Implementasi disamping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu. Nana Syaodih sebagaimana dikutip oleh Syaifuddin mengemukakan bahwa proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>8</sup>

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan

---

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>. di akses pada tanggal 18 Agustus 2021.

<sup>8</sup> Syaifuddin, *Design Pembelajaran dan Implementasinya*, (Ciputat: PT. Quantum Teaching, 2006), hal. 100

atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>9</sup>

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.<sup>10</sup> Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.<sup>11</sup>

Bahwa cenderung disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan yang tersusun, di samping suatu gerakan dan diselesaikan benar-benar tergantung pada standar-standar tertentu untuk mencapai sasaran tindakan tersebut. Oleh karena itu, pelaksanaannya tidak berdiri sendiri-sendiri tetapi dipengaruhi oleh hal-hal berikut, khususnya rencana pendidikan. Implementasi kurikulum pendidikan adalah cara paling umum untuk melakukan pemikiran, proyek, atau latihan inovatif dengan harapan bahwa orang lain dapat mengakui dan membuat perubahan pada pembelajaran dan mendapatkan hasil yang normal.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi

---

<sup>9</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Grasindo, Jakarta, 2002), hlm. 70.

<sup>10</sup> Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. (Bumi Aksara: Jakarta, 1991), hlm. 21.

<sup>11</sup> Guntur Setiawan, *Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan*. (Balai Pustaka: Jakarta, 2004), hlm. 39.

Keberhasilan implementasi menurut Merile S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup:<sup>12</sup>

- a. Se jauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.
- b. Jenis manfaat yang diterima oleh target group, sebagai contoh, masyarakat di wilayah slumareas lebih suka menerima program air bersih atau perlistrikan daripada menerima program kredit sepeda motor.
- c. Se jauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.
- d. Apakah letak sebuah program sudah tepat. Variabel lingkungan kebijakan mencakup:
  - 1) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan.
  - 2) Karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa.
  - 3) Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

Van Meter dan van Horn menjelaskan bahwa tugas implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan.<sup>13</sup> Van Meter dan Van Horn (dalam buku Winarno), menggolongkan kebijakan-kebijakan menurut karakteristik yang berbeda yakni, kuantitas perubahan yang telah terjadi dan se jauh mana ada

---

<sup>12</sup> Merile S. Grindle (Dalam Buku Budi Winarno). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. (Media Pressindo: Yogyakarta, 2002), hlm. 21.

<sup>13</sup> Merile S. Grindle. *Ibid*, hlm, 179.

kesepakatan sehubungan dengan tujuan antara otoritas publik dan siklus eksekusi. Komponen kemajuan adalah karakteristik utama dalam sesuatu seperti dua hal:<sup>14</sup>

- a. Implementasi akan dipengaruhi oleh strategi mana yang salah dari pengaturan sebelumnya. Dengan cara seperti itu, perubahan bertahap pasti akan menjadi reaksi positif daripada perubahan yang tidak biasa (bijaksana), seperti yang dikemukakan oleh perubahan tetap yang bergantung pada arah pada dasarnya bersifat terapeutik dan lebih ditujukan untuk perbaikan cacat sosial yang asli. hari ini daripada memajukan tujuan sosial dari hal-hal yang akan datang. Ini sama sekali berbeda dari perubahan yang bergantung pada pilihan normal yang lebih mengarah pada perubahan besar dan mendasar. Oleh karena itu, potensi pergulatan dan inkonsistensi antar pembuat kebijakan akan sangat besar.
- b. Siklus implementasi akan dipengaruhi oleh ukuran perubahan hierarkis yang diperlukan. implementasi yang berhasil akan benar-benar dapat dibayangkan dengan asumsi bahwa organisasi pelaksana tidak diperlukan untuk menyelesaikan keturunan secara boros. Kekecewaan program sosial sebagian besar berasal dari permintaan yang meluas yang dibuat pada desain dan strategi manajerial yang ada.

## **B. Tinjauan *E-Learning***

### **1. Pengertian *E-Learning***

---

<sup>14</sup> Merile S. Grindle. *Ibid*, hlm, 179.

Secara etimologis *E-Learning* terdiri dari dua kata, yaitu “e” yang berarti gadget/elektronik dan “*learning*” yang berarti belajar. Sementara itu, secara istilah, e-learning adalah “segala persiapan atau latihan pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik atau inovasi korespondensi”.<sup>15</sup> Jargon berawalan huruf “e” belakangan ini sangat populer, berawal dari popularitas *e-mail* atau *electronic mail* yang berarti surat elektronik. Kemudian banyak bermunculan belakangan ini istilah yang menggunakan awalan huruf “e”, seperti *e-commerce*, *e-government*, *e-banking*, dan lain sebagainya. Maka sebenarnya *e-learning* itu sendiri sudah cukup lama keberadaannya di Indonesia khususnya ditengah pandemi Covid-19 ini yang mengharuskan siswa dan guru pandai dalam menggunakan *e-learning*.

Banyak pemahaman tentang *e-learning* dari para ahli. Ruth Colvin dan Richard E. Mayer mencirikan e-learning sebagai penyampaian arahan yang dilakukan dengan menggunakan PC melalui CD-ROM, web, atau web dengan model yang materi yang disampaikan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, dengan memanfaatkan sebuah teknik panduan model atau manual pragmatis untuk bekerja dengan siswa, menggunakan media gambar dan gambar dalam menyampaikan konten dan strategi, terakhir mengumpulkan informasi dan kapasitas baru dalam diri orang atau asosiasi.<sup>16</sup>

Allan J. Henderson memberi definisi sekaligus karakter dari *e-learning*, bahwa *e-learning* adalah pembelajaran berjarak menggunakan teknologi

---

<sup>15</sup> Empy Effendi & Hartono Zhuang, *E-Learning Konsep Dan aplikasi*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2008), hlm. 6.

<sup>16</sup> Ruth Colvin dan Richard E. Mayer, *E-Learning and the Science of Instruction*, (USA: Pfiffer, 2003), hlm. 13.

komputer (biasanya adalah internet), *e-learning* memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran *e-learning* dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan siswa, atau siswa dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan.<sup>17</sup>

*Maltz et al (2005), the term 'e-learning' is applied in different perspectives, including distributed learning, online-distance learning, as well as hybrid learning.*<sup>18</sup> According to Wentling et al (2000);

*“The term e-learning refers to the attainment and use of knowledge that are predominantly facilitated and distributed by electronic means. To them, the e-learning depends on computers and networks, but it is likely it will progress into systems comprising of a variety of channels such as wireless and satellite, and technologies such as cellular phones including distributed learning, online-distance learning, as well as hybrid learning”.*<sup>19</sup>

Som Naidu (2006), *The term E-learning comprises a lot more than online learning, as the letter “e” in E-learning stands for the word “electronic”, E-learning would incorporate all educational activities that are carried out by individuals or groups working online or offline.*<sup>20</sup>

Pada dasarnya definisi e-learning terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. *E-learning* menyinggung akan penemuan pembelajaran berbasis elektronik yang menggunakan inovasi data dan surat menyurat, khususnya gadget sebagai gadget elektronik.<sup>21</sup> menyiratkan bahwa web

---

<sup>17</sup> Imam Fitri Rahmadi, *Penerapan E-Learning dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam, Skripsi*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2015), hlm. 12.

<sup>18</sup> Valentina Arkorful & Nelly Abaidoo, The Role of E-Learning, The Advantages And Disadvantages of Its Adoption In Higher Education, *International Journal of Education and Research*, Vol. 2 No. 12 December 2014, hlm. 3.

<sup>19</sup> Valentina Arkorful & Nelly Abaidoo, *Ibid*, hlm.4.

<sup>20</sup> Sumit Goyal, “E-Learning: Future of Education”, *Journal of Education and Learning*, 6 (2012), hlm. 2.

<sup>21</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknonolgi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung, Remajarsdakarya, 2014), hlm.167.

serta semua gadget elektronik seperti film, rekaman, kaset, OHP, proyektor LCD, slide, dan lain-lain saat menggunakan gadget elektronik seharusnya menjadi e-learning.

- b. *E-learning* mengacu pada pembelajaran berbasis internet, yaitu pembelajaran yang menggunakan *web office* yang online sebagai instrumen utamanya.<sup>22</sup> yang berarti, e-learning harus memanfaatkan internet yang ada di web elektronik yang berhubungan dengan jaringan web.

Dari pengertian *e-learning* diatas, penulis dapat memahami bahwa e-learning memiliki dua gagasan, yaitu *e-learning* dari perspektif yang luas dan *e-learning* dari perspektif yang tipis. *E-learning* dari perspektif ekspansif metode *e-learning* sebagai penemuan yang memanfaatkan semua inovasi data korespondensi berbasis elektronik seperti PC, ponsel, TV, LCD proyektor, dll. Sedangkan *e-learning* dari perspektif yang ketat metode e-learning sebagai penemuan yang menggunakan web dalam sistem pembelajaran. Atau lagi-lagi implikasinya, kita dapat menyimpulkan bahwa ada *e-learning* di mana media elektronik adalah instrumen utama dan *e-learning* yang memanfaatkan web sebagai instrumen fundamental.

*E-learning* sebagai sebuah adaptasi baik yang memanfaatkan media elektronik sebagai instrumen utamanya maupun memanfaatkan web sebagai instrumen utama, keduanya sebenarnya berpusat pada media atau gadget yang digunakan dalam sistem pembelajaran. Padahal yang dimaksud dengan e-

---

<sup>22</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, ..... hlm.167.

*learning* dalam ulasan ini adalah sebagai internet *learning* atau dalam sebuah organisasi yang ditopang oleh aplikasi pendukung sebagai media pembelajaran. karena *e-learning* ini sedang gencar digunakan oleh lembaga pendidikan khususnya untuk menyampaikan pembelajaran secara dalam jaringan karena kenyataanya pada saat ini terjadi wabah penyakit Covid-19 sehingga diberlakukannya pembelajaran secara *online*.

Agar lebih jelas lagi, nampaknya perlu dipetakan perbandingan antara konsep pembelajaran tatap muka dengan konsep pembelajaran menggunakan *e-learning*. Ada beberapa perbandingan yang telah peneliti rangkum pada sebuah tabel berikut ini:

**Tabel 2.1 Perbandingan Pembelajaran *E-Learning* dan Konvensional**

<b>Pembelajaran Tatap Muka</b>	<b>Pembelajaran dengan E-Learning</b>
Pembelajaran dilakukan secara tatap muka.	Menggunakan sistem belajar jarak jauh.
Interaksi antara guru dan siswa dilakukan secara langsung.	Interaksi antara guru dan siswa dilakukan melalui media dalam konsep <i>website</i> .
Peran guru sangat dominan.	Terfokus kepada siswa.
Kemajuan belajar tergantung pada guru.	Siswa sangat berperan dalam kemajuan dan keberhasilan belajarnya.
Guru dan siswa mengadakan pembelajaran pada waktu yang sama.	Guru dan siswa tidak harus melakukan pembelajaran pada waktu yang sama.
Karena tatap muka, maka kedua belah pihak harus komunikatif dalam pembelajaran.	Dibutuhkan kemampuan komunikasi dengan bahasa tulis maupun video.
Bagi guru, khususnya harus memiliki kemampuan berbicara di depan kelas.	Kedua belah pihak dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan media atau perangkat elektronik beserta jaringan internet.

## 2. Tujuan *E-Learning*

*E-learning* sebagai pengembangan dalam ranah pengajaran diandalkan untuk membantu mengerjakan sifat pelatihan. Perolehan *e-learning* sebagai

mekanisme pembelajaran untuk pembelajaran jarak jauh atau sebagai media tambahan dalam pembelajaran dalam kelas/universitas memiliki kelebihan dan tujuan, khususnya:<sup>23</sup>

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Mengubah budaya mengajar pendidik/pengajar.
- c. Mengubah cara belajar peserta didik yang pasif kepada budaya belajar aktif, sehingga terbentuk *independent learning*.
- d. Mengembangkan dan memperluas produk dan layanan baru.
- e. aksesibilitas materi pembelajaran di media elektronik melalui situs *e-learning/web* yang efektif dibuka dan dibuat oleh siswa.
- f. Peningkatan bahan ajar yang ditunjukkan dengan kemajuan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan kemajuan elektronik.
- g. Membuat situasi yang kompetitif dan meningkatkan citra merek/*brand image*.
- h. kecerdasan belajar meningkat, mengingat tidak ada batasan waktu belajar.

### 3. Karakteristik *E-Learning*

Dalam suatu siklus belajar yang terjadi dengan memanfaatkan *e-learning*, terdapat proses kerjasama antara pengajar dan siswa. Sementara itu, mengingat siklus komunikasi yang terjadi antara pendidik dan siswa ketika

---

<sup>23</sup> Hujair Ah. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania, 2009), hlm. 204-205.

pelaksanaan *e-learning* terjadi, *e-learning* memiliki kualitas yang menyertai.<sup>24</sup>

a. *E-Learning* sebagai static framework, untuk aplikasi static framework ini, khususnya:

- 1) Pengguna tinggal mengunduh materi edukasi yang diperlukan.
- 2) Seorang pengawas, hanya dapat mentransfer dokumen materi.
- 3) Dalam kerangka ini, suasana belajar yang sebenarnya tidak dapat diperkenalkan, misalnya surat menyurat.
- 4) Kerangka kerja ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang dapat mempelajari secara otodidak dari sumber-sumber membaca yang diberikan dalam kerangka ini, baik dalam bentuk HTML, Powerpoint, PDF, maupun desain video.
- 5) Kerangka kerja ini berfungsi untuk membantu latihan pembelajaran yang dilakukan secara dekat dan personal di kelas.

b. *E-Learning* sebagai kerangka kerja yang unik, *e-learning* dinamis memiliki atribut yang menyertainya:

- 1) Menyediakan kantor yang membantu pembelajaran langsung, seperti aksesibilitas pertemuan percakapan, kunjungan, email, dll.
- 2) Siswa dapat belajar dalam kondisi belajar yang sangat sedikit tidak sama dengan iklim belajar di ruang belajar.
- 3) Berfungsi sebagai membantu jalannya informasi bergerak.

---

<sup>24</sup> Hujair Ah. Sanaky, *Media Pembelajaran.....*, hlm. 205-206.

- 4) Pendidik dapat dengan efektif memberikan materi, dan mengajukan siswa untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu yang tidak dapat dirasakan.

Berdasarkan gambaran di atas, pencipta dapat memahami bahwa dalam e-learning sebagai suatu kerangka statis, e-learning memiliki karakter atau atribut yang hanya siap untuk memberikan materi atau menampilkan materi yang dibutuhkan oleh siswa, tidak dapat memberikan gambaran secara dekat dan iklim belajar pribadi atau membangun korespondensi antara pendidik. Selanjutnya, mahasiswa, dan hanya mengisi sebagai bantuan.

Sementara *e-learning* sebagai kerangka kerja yang kuat, *e-learning* memiliki atribut atau kualitas memiliki pilihan untuk memberikan fasilitas atau sarana untuk percakapan, korespondensi, berbagi, dll, sehingga memungkinkan untuk kolaborasi antara pendidik dan siswa atau membuat iklim untuk iklim belajar di kelas meskipun faktanya diselesaikan di web atau daring.

*E-learning* dengan framework statis dan dinamis memiliki metodologi dalam penyampaiannya, khususnya *synchronous* dan *asynchronous*.

- a. *Synchronous training*

*Synchronous* berarti “pada waktu yang sama” dan e-learning dengan *Synchronous training* adalah tempat dimana sistem pembelajaran terjadi secara bersamaan, khususnya secara bersamaan instruktur mengajar dan siswa sedang belajar. dengan tujuan memungkinkan

komunikasi langsung antara pengajar dan siswa baik melalui web atau melalui intranet.<sup>25</sup>

b. *Asynchronous training*

*Asynchronous* berarti “tidak pada waktu yang bersamaan”.<sup>26</sup>

Persiapan *Asynchronous training* adalah semacam *e-learning* dimana ketika instruktur memberikan pembelajaran atau memberikan materi pertunjukan melalui web dan siswa dapat mengambil atau membuka materi di berbagai kesempatan. Jadi mahasiswa diperbolehkan mengakses atau mengambil materi pembelajaran atau pengajaran yang telah diberikan di sembarang tempat dan tempat sesuai keinginan mahasiswa.

Ada persiapan *Asynchronous training* terarah, di mana instruktur menyampaikan topik melalui web dan pelajar mendapatkan materi di berbagai kesempatan. Instruktur dapat memberikan tugas atau kegiatan yang harus disampaikan melalui email. Anggota dapat berbicara dan mengajukan pertanyaan melalui papan pengumuman.<sup>27</sup>

4. Model *E-Learning*

Sebelum memperoleh *e-learning* sebagai media pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi, hal utama yang harus dilakukan adalah

---

<sup>25</sup> Empi Effendi Dan Hartono Zuang, *E-Learning Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2009), hlm. 7.

<sup>26</sup> Empi Effendi Dan Hartono Zuang, *E-Learning Konsep Dan Aplikasi....*, hlm. 8.

<sup>27</sup> Kukuh Setyo Prakoso, *Membangun E-learning Dengan Moodle*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 8.

memahami model CAL+CAT (Computer Assisted Learning+Computer Assisted Teaching). Berikutnya adalah model CAL+CAT:<sup>28</sup>

a. *Learning management system (LMS)*

LMS merupakan jembatan utama fundamental dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Fungsi utama LMS adalah bahwa penerap yang merupakan pendidik dan siswa harus terhubung dengan web untuk dapat menggunakan aplikasi ini.

b. *Computer based training (CBT)/Course authoring package (CAP)*

CBT adalah pemrograman berbasis web untuk proses pembelajaran secara lokal di setiap PC siswa. Sebagian besar CBT digunakan secara terputus, sementara membuat konten pemrograman CBT membutuhkan pemrograman CAP.

c. *Java development tool (JDT)*

JDT adalah iklim/nuansa di mana siswa dapat memperoleh keterlibatan pragmatis dengan menggunakan bahasa pemrograman Java. JDT diperkenalkan terputus pada setiap PC siswa.

Mengingat model CAL+CAT yang merupakan karakter utama pembelajaran jarak jauh, *e-learning* yang biasanya digunakan dalam landasan instruktif untuk membantu kegiatan belajar dan mengajar di wali kelas sebagian besar mengacu pada model LMS. Dimana model LMS ini mengharuskan pendidik dan siswa untuk berinteraksi dengan web dalam menyelesaikan latihan pembelajaran.

---

<sup>28</sup> Kukuh Setyo Prakoso, *Membangun E-learning..* hlm. 9.

Selain itu, yayasan atau sekolah yang akan memanfaatkan *e-learning* dapat merencanakan pemrograman. yayasan atau sekolah yang memiliki aset terbatas dapat memanfaatkan program *open source* yang dapat diunduh secara gratis.

#### 5. Fungsi *E-Learning*

Tidak hanya pembelajaran konvensional saja yang memiliki fungsi, *e-learning* juga memiliki beberapa fungsi dalam pembelajaran, terdapat 3 manfaat *e-learning* dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:

##### a. *Suplement* (Tambahan)

Kapasitas *e-learning* sebagai tambahan atau tambahan mengandung arti bahwa *e-learning* berfungsi sebagai sumber tambahan yang dapat menambah koleksi informasi siswa.

##### b. *Complement* (Pelengkap)

Kapasitas *e-learning* sebagai suplemen atau pelengkap, mengandung arti bahwa dalam kapasitas ini web *e-learning* diperlukan memiliki konten yang sesuai dengan rencana pendidikan pembelajaran sebagai perangkat dalam memberikan tugas berbasis web kepada siswa yang mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

##### c. *Substitute* (Pengganti)

*E-learning* mengisi sebagai pengganti pembelajaran mata ke mata, dalam kapasitas ini *e-learning* berfungsi untuk memperbaiki kekurangan kerangka pembelajaran tatap muka pada permasalahan perbedaan tempat

maupun waktu pelaksanaan selama pembelajaran serta menyediakan sumber belajar yang berbeda-beda.<sup>29</sup>

## 6. Kelebihan dan Kekurangan *E-Learning*

Pembelajaran yang menggunakan elektronik atau internet ini pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya dalam pembelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan dari *e-learning* ini ialah sebagai berikut:<sup>30</sup>

### a. Kelebihan *e-learning*

- 1) Pembelajaran tidak dibatasi ruang dan waktu sehingga kapan saja siswa dapat mengakses proses pembelajaran tersebut.
- 2) Siswa dalam sistem pembelajaran ini harus bersifat dinamis dengan tujuan agar proses pembelajaran *e-learning* adalah suatu siklus yang pembelajarannya lebih berpusat pada siswa (*understudy focus*).
- 3) Menghemat biaya pendidikan (peralatan, buku-buku, infrastruktur, perjalanan dinas).
- 4) Melatih siswa lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.
- 5) Adanya bantuan profesional secara *online*.

### b. Kekurangan *e-learning*

- 1) Butuh usaha lebih dalam menyiapkan materi pembelajaran.
- 2) Harus memperhatikan sisi pedagogis dari suatu teori.
- 3) Siswa perlu selalu dimotivasi dan diorganisasikan.

---

<sup>29</sup> Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori Dan Desain* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 29-30.

<sup>30</sup> Ali Mudlofir, Evi Fatimatur, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019), hlm. 179.

- 4) Siswa yang tidak memiliki motivasi yang tinggi cenderung mengalami kegagalan.
- 5) Tidak adanya pergaulan antar pengajar dan siswa atau bahkan antar siswa dan individu siswa itu sendiri, dengan tujuan dapat memutar kembali pengaturan kualitas dalam sistem pembelajaran.

### C. Tinjauan *Google Classroom*

#### 1. Pengertian *Google Classroom*

*Google Classroom* atau ruang kelas adalah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh google untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Tujuan utama *Google classroom* adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa.<sup>31</sup>

*Google classroom* menggabungkan *google drive* untuk pembuatan dan pengiriman penugasan, *google docs*, *sheets*, dan *slides* untuk penulisan, *Gmail* untuk komunikasi, dan *google calendar* untuk penjadwalan. Siswa dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah. Setiap kelas membuat folder terpisah di *Drive* masing-masing pengguna, di mana siswa dapat mengirimkan pekerjaan untuk dinilai oleh guru. Aplikasi seluler, tersedia untuk perangkat iOS dan Android, memungkinkan pengguna mengambil foto dan melampirkan penugasan, berbagi file dari aplikasi lain,

---

<sup>31</sup> Wikipedia Ensklopedia, *Pengertian Google Classroom*, [https://id.wikipedia.org/wiki/Google\\_Kelas](https://id.wikipedia.org/wiki/Google_Kelas), diakses pada tanggal 22 Februari 2021.

dan mengakses informasi secara offline. Guru dapat memantau kemajuan untuk setiap siswa, dan setelah dinilai, guru dapat kembali bekerja bersama dengan melalui komentar.<sup>32</sup>

Dari pengertian di atas bahwa *google classroom* ialah suatu media berbentuk aplikasi yang ditawarkan oleh *google* untuk menunjang keberhasilan belajar mengajar secara *online*. Guru dan siswa dapat mengakses aplikasi *google classroom* dengan menggunakan komputer atau hp dengan mendownloadnya di *google playstore*.

## 2. Sejarah *Google Classroom*

Google Classroom diumumkan pada 6 Mei 2014, dengan pratinjau tersedia untuk beberapa anggota program Google G Suite for Education. Ini dirilis secara publik pada 12 Agustus 2014. Pada 2015 Google mengumumkan API Kelas dan tombol berbagi untuk situs web, yang memungkinkan administrator sekolah dan pengembang untuk lebih terlibat dengan Google Kelas. Juga di 2015, Google mengintegrasikan Google Kalender ke dalam Kelas untuk penugasan tenggat waktu, kunjungan lapangan, dan pembicara kelas. Pada tahun 2017, Google membuka Kelas untuk memungkinkan pengguna Google pribadi untuk bergabung dengan kelas tanpa persyaratan memiliki akun Google Apps for Education, dan pada bulan April tahun yang sama, menjadi mungkin bagi setiap pengguna Google pribadi untuk membuat dan mengajar kelas. Pada tahun 2018, Google mengumumkan penyegaran ruang kelas, menambahkan bagian pekerjaan

---

<sup>32</sup> Wikipedia Ensiklopedia,..... diakses pada tanggal 22 Februari 2021.

kelas, meningkatkan antarmuka penilaian, memungkinkan penggunaan kembali pekerjaan kelas dari kelas lain, dan menambahkan fitur bagi guru untuk mengatur konten berdasarkan topik.<sup>33</sup>



**Gambar 2.1** Tanggal Rilis *Google Classroom* (Sumber: Wikipedia 2020)

*Google Classroom* dirancang untuk membantu pengajar membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan dokumen secara otomatis bagi setiap siswa. Kelas elektronik ini juga dapat membuat folder penyimpanan untuk setiap tugas dan setiap siswa, agar semuanya tetap teratur. Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di halaman tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan satu klik. Pengajar

<sup>33</sup> Ibnu Azis, *Mengenal Google Classroom*. <https://tirto.id/mengenal-google-classroom-fungsi-dan-cara-menggunakannya>, (Maret, 2020), diakses pada tanggal 22 Februari 2020.

dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di kelas elektronik.<sup>34</sup>

### 3. Fitur-Fitur dalam *Google Classroom*

Sama seperti aplikasi atau media pada umumnya, *google classroom* juga memiliki fitur-fitur pendukung agar tercapainya suatu pembelajaran, adapun fitur-fitur tersebut ialah.<sup>35</sup>

#### a. *Assignment* (tugas)

Kapasitas *Google* sebagai arsip untuk tugas-tugas siswa yang telah diberikan oleh instruktur. Laporan yang ada di *google drive* siswa dengan instruktur, catatan yang difasilitasi pada drive siswa nantinya akan diserahkan untuk evaluasi. Pendidik dapat memberikan pilihan catatan yang diperlukan bagi setiap siswa untuk memiliki opsi untuk mengubah duplikat mereka sendiri dan kemudian kembali ke nilai daripada mengizinkan semua siswa untuk melihat, menggandakan atau mengubah duplikat mereka sendiri dan kembali ke nilai atau mengubah arsip serupa. Siswa juga dapat memutuskan untuk menghubungkan catatan tambahan dari *drive* mereka ke tugas.

#### b. *Grading* (pengukuran)

Terdapat beberapa pilihan penilaian pada *google classroom* yang mungkin dilakukan oleh seorang pendidik. Pilihan seperti siswa

---

<sup>34</sup> Durahman, "Pemanfaatan *Google Classroom* Sebagai Multimedia Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Pada Diklat Di Wilayah Kerja Kemenag Kabupaten Cianjur", *Jurnal Diklat Keagamaan*, 34, (Desember, 2018), hlm. 2.

<sup>35</sup> Himyatul Muyasaroh, *Penerapan Google Classroom pada Pembelajaran PAI Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 18-19.

diperlukan untuk menggabungkan dokumen ke tugas dan siswa nantinya akan benar-benar ingin melihat, mengubah, atau mendapatkan duplikat tunggal mereka sendiri. Siswa dapat membuat catatan dan kemudian merekatkannya ke dalam tugas dengan asumsi salinan dokumen tidak dibuat oleh pendidik. Setiap siswa dan siswa yang berbeda dapat saling berkomentar dan mengubah satu sama lain, yang kemudian dapat diamati oleh pendidik sebagai kemajuan dalam pembelajaran mereka. Kemudian setelah tugas dinilai oleh guru siswa tidak dapat mengeditnya kembali, kecuali saat guru yang mengembalikan tugas masuk.

c. *Communication* (komunikasi)

Kerjasama antar siswa harus dimungkinkan dengan memberikan komentar pada setiap unggahan materi yang diberikan oleh pendidik. Korespondensi dua arah ini harus dimungkinkan antara pengajar dan siswa atau siswa dengan siswa yang berbeda.

d. *Time cost* (hemat waktu)

Berbagai macam tugas siswa, soal, nilai, komentar dapat diatur oleh pendidik yang ditandai dengan waktu yang tidak terlalu ditentukan. Untuk meningkatkan jumlah siswa dalam kelas berbasis internet, pendidik dapat memberikan kode kelas kepada siswa untuk diikuti. Seorang pendidik juga dapat mengawasi dan berbagi tulisan di beberapa kelas yang dia ikuti.

e. *Archive course* (arsip program)

Dimana tugas-tugas yang diberikan oleh instruktur kepada siswa dapat diajukan menjelang akhir tahun pembelajaran. Kelas dokumen adalah kelas unik yang melihat lokal yang terhapus di halaman arahan. Instruktur dan siswa dapat melihat kelas yang diajukan namun tidak dapat membuat perubahan kecuali jika telah dibuat kembali.

f. *Mobile application* (aplikasi dalam telepon genggam)

*Google Classroom* sekarang terbuka untuk siswa melalui ponsel. Aplikasi ini akan memudahkan klien untuk mentransfer foto atau menawarkannya untuk tugas mereka. Selain foto, mereka juga bisa membagikan catatan untuk dipertimbangkan.

g. *Privacy* (keamanan)

Sebagai semacam *G Suite For Education*, *Google Classroom* tidak dapat menampilkan iklan apapun kepada siswa, institusi, kelas, dan informasi pengguna rekaman tidak dapat diperiksa untuk dipromosikan. Catatan ini bersifat pribadi dan tidak ada yang tahu selain dari penggunanya.

Masing-masing fitur di atas dapat dimanfaatkan oleh instruktur/guru selama sistem pembelajaran. guru tidak diragukan lagi dapat menjadi akrab dengan penggunaannya/siswa dengan berkonsentrasi secara bebas dengan melihat dukungan google di ruang belajar google.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Vicky Dwi Wicaksono, Putri Rachmadyani, Pembelajaran *Blended Learning* Melalui *Google Classroom* di Sekolah Dasar, *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS&HDPGS di Wilayah Jawa Timur*, hlm. 516-517.

#### 4. Langkah-Langkah Penerapan *Google Classroom*

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam penerapan *google classroom* ini ialah sebagai berikut:

- a. Buka *website google* kemudian masuk pada laman *google classroom*.
- b. Pastikan anda memiliki akun *Google Apps for Education*. Kunjungi *classroom.google.com* dan masuk. Pilih apakah Anda seorang guru atau siswa, lalu buat kelas atau gabung ke kelas.
- c. Jika anda administrator *Google Apps*, anda dapat menemukan informasi lebih lanjut tentang cara mengaktifkan dan menonaktifkan layanan di akses ke kelas.
- d. Guru dapat menambahkan siswa secara langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung. Hal ini berarti sebelumnya guru di dalam kelas nyata (di sekolah) sudah memberitahukan kepada siswa bahwa guru akan menerapkan *google classroom* dengan syarat setiap siswa harus memiliki *email* pribadi dengan menggunakan nama lengkap pemiliknya (tidak menggunakan nama panggilan/samaran).
- e. Guru memberikan tugas mandiri atau melemparkan kumpulan percakapan melalui halaman tugas atau halaman percakapan, kemudian, pada saat itu, semua materi kelas disimpan ke dalam pengelola di *Google Drive*.
- f. Selain memberikan tugas, guru juga dapat menyampaikan pengumuman atau informasi terkait dengan mata pelajaran yang akan dipelajari oleh

siswa di kelas nyata pada laman tersebut. Siswa dapat bertanya kepada guru ataupun kepada siswa lain dalam kelas tersebut terkait dengan informasi yang disampaikan oleh guru.

- g. Siswa dapat mengikuti tugas apa pun yang mendekati tanggal jatuh tempo di halaman Tugas, dan mulai mengerjakannya hanya dengan satu klik.
- h. Guru dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di kelas.<sup>37</sup>

#### 5. Kelebihan dan Kekurangan *Google Classroom*

Pada setiap media dan aplikasi pasti memiliki kekurangan dan kelebihan pada produknya, adapun kelebihan dari *google classroom* ialah sebagai berikut:

- a. Membantu guru dalam menyampaikan berita pada laman *google classroom* atau memberikan tes online.
- b. Siswa dapat mengirimkan tugas secara cepat dengan satu klik tanpa bantuan kertas.
- c. Guru bisa menggunakan ruang diskusi, yang nantinya siswa dapat saling memberikan komentar dan mengeluarkan pendapatnya.

---

<sup>37</sup> Wildatus Salamah, Deskripsi Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4. (Juni, 2020), hlm. 4.

- d. Guru dan siswa dapat bertemu di *google classroom* yang sama saat guru melatih siswa untuk *online* secara bersamaan sesuai waktu yang telah ditentukan oleh guru.<sup>38</sup>

Adapun kekurangan yang dimiliki *google classroom* sebagai media *e-learning* dalam pembelajaran ialah sebagai berikut:

- a. Hanya bisa diakses dengan akun *google*, sebenarnya sama dengan media sosial yang lain, mereka harus *log in* menggunakan akun yang dibuat di media social tersebut. Namun, di media sosial lain biasanya untuk *sign in* bisa memakai akun *email* dari platform manapun. Sehingga memungkinkan untuk menerima akses pengguna dari kalangan tak terbatas. Sedangkan *google classroom* hanya bisa diakses oleh pemilik akun *google*. Hal ini sebagai syarat mutlak untuk bisa menikmati fitur-fitur yang ada didalamnya.
- b. Tidak ada tombol *share* untuk berbagi kegiatan kelas dengan orang lain, jika kita sedang menggunakan *google classroom* jangan harap bisa seenaknya *share* kegiatan kelas yang sedang berlangsung. Karena *google classroom* tidak disediakan tombol *share* sebagaimana yang biasa kita temukan di media sosial. Jika tidak bisa merekomendasikan orang lain untuk *join* atau gabung kelas melalui klik link *referral* yang di *share*.

---

<sup>38</sup> Lilis Amalia Rosdiana, dkk, Meningkatkan Kedisiplinan Melalui *Google Classroom* Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia, *Semantik*, Vol. 9, No. 1, Februari 2020, hlm. 36.

- c. Tidak ada tombol *like* atau *indicator* yang menunjukkan jumlah *audiens* atau peserta yang sudah membaca atau menyukai materi yang dibagikan kelas.<sup>39</sup>

Dari paparan data di atas kita dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan apa saja yang dimiliki *google classroom* sebagai media *e-learning* dalam tercapainya pembelajaran *online* ditengah pandemi Covid-19 ini.

#### **D. Tinjauan Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dari defenisi ini, tampak adanya perhatian kepada pembentukan kepribadian anak yang menjadikannya memikir, memutuskan, berbuat dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Anna Nur Safitri, *Google Classroom: Kelebihan dan Kekurangan dan Cara Penggunaan*, <https://annasafitri09.wordpress.com/>, diakses pada tanggal 22 Februari 2021.

<sup>40</sup> Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2004), hlm. 53

Pendidikan agama adalah suatu kewajiban yang harus didapatkan oleh semua siswa sebagai dasar dari keimanan kepada Tuhan yang maha Esa, khususnya pendidikan agama Islam yang menjadi dasar pembelajaran di sekolah-sekolah Negeri maupun Swasta yang harus di dapatkan oleh semua siswa kecuali non muslim.

Pendidikan Islam yang ketat adalah pengajaran melalui pelajaran-pelajaran Islam, khususnya sebagai pengarahan dan pengasuhan bagi siswa agar nantinya setelah menyelesaikan sekolah mereka dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelajaran agama Islam yang telah mereka terima secara utuh, dan menjadikan Islam sebuah agama. perspektif tentang hidupnya untuk kesejahteraan dan bantuan pemerintah untuk kehidupan di dunia ini dan di akhirat yang luar biasa.<sup>41</sup> Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting sebagai penunjang aspek-aspek nilai dan akhlak, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama tidak hanya didapatkan dari guru di sekolah, akan tetapi masyarakat dan keluarga di rumah turut berperan dalam membimbing.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Zakiyah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 86

<sup>42</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 130.

Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membentuk kesalehan (kualitas) pribadi dan kesalehan sosial. Kesalehan pribadi yaitu manusia yang memiliki keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia yang bisa memancar ke luar menjadi kesalehan sosial ketika berhubungan dengan manusia lainnya (bermasyarakat) baik yang seagama maupun yang tidak seagama.<sup>43</sup>

Kegiatan pembelajaran PAI dibantu melalui pengarahannya atau persiapan kepada siswa oleh instruktur PAI sebagai pendidik. Karena inti dari PAI adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri, ketaqwaan, dan orang yang terhormat bagi siswa, dalam pembelajaran PAI menunjukkan materi dan pelajaran Islam yang ketat serta menekankan kualitas dan pelajaran yang ketat dan bagaimana sifat-sifat tersebut dihayati dan dilatih dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai disiplin logis, memiliki atribut dan tujuan yang tidak sama dengan disiplin ilmu yang berbeda. Memang, itu bisa beragam sesuai arahan setiap yayasan yang mengoordinasikannya.<sup>44</sup> Pusat Kurikulum Depdiknas menyampaikan bahwa pendidikan Islam yang ketat di Indonesia diarahkan untuk mengembangkan dan memperluas kepercayaan, siswa melalui penataan dan

---

<sup>43</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 76.

<sup>44</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 7

penyiapan informasi, apresiasi, pengamalan dan pengalaman siswa tentang Islam sehingga mereka menjadi umat Islam yang tetap lestari. menciptakan sejauh keyakinan, komitmen kepada Allah. S.W.T. Selain itu, memiliki orang-orang terhormat dalam kehidupan rumah tangga, sosial, masyarakat dan negara.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam di samping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islami, juga mengembangkan siswa agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas- batas konfigurasi idealitas wahyu Allah SWT. Bisa dikatakan, pendidikan Islam yang dinamis idealnya memiliki pilihan untuk mendidik siswa agar memiliki "pendewasaan atau pengembangan" dalam menalar, menerima dan taqwa kepada Allah SWT.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 62 dan surat An-Nur ayat 55 menjelaskan tentang tujuan dan ruang lingkup pendidikan Islam, yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ  
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ.

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang sabi'in, siapa saja (di antara mereka) yang beriman kepada Allah dan hari akhir, dan melakukan kebajikan, mereka mendapat pahala dari Tuhannya, tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak bersedih hati.” (QS. Al-Baqarah: 62)<sup>45</sup>

<sup>45</sup> Kementerian Agama, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2>, diakses pada tanggal 23 Februari 2021.

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ  
 كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ  
 وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَن  
 كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ.

Artinya: “Allah telah menjanjikan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, bahwa Dia sungguh, akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh, Dia akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridai. Dan Dia benar-benar mengubah (keadaan) mereka, setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka (tetap) menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun. Tetapi barangsiapa (tetap) kafir setelah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.” (QS. An-Nur: 55)<sup>46</sup>

Jika dikontekstualisasikan dengan zaman sekarang, tema dari surat al-Baqarah ayat 62 dan an-Nur ayat 55 merupakan hal pokok dalam kehidupan manusia. Hampir seluruh manusia khususnya yang beragama Islam ingin meraih kehidupan yang bahagia, baik di dunia maupun di akhirat. Untuk meraih hal tersebut, kata kunci yang harus umat Islam lakukan adalah Iman kepada Allah serta beramal shaleh. Pendidikan merupakan salah satu cara yang ditempuh umat Islam untuk meraih kebahagiaan tersebut. Di dalam proses pendidikan tersebut, terdapat ruang lingkup agar bisa mencapai tujuan pendidikan. Ruang lingkup tersebut diantaranya terdapat pembahasan tentang keimanan dan beramal shaleh karena memang

<sup>46</sup> Kementerian Agama Surat An-Nur: 55, <https://quran.kemenag.go.id/sura/24/31>, diakses pada tanggal 23 Februari 2021.

keduanya merupakan kata kunci untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sementara itu tujuan pendidikan Islam menurut beberapa para ahli di antaranya adalah:

- a. Menurut Zakiyah Daradjat, dalam Metode Khusus Ajaran Islam, sasaran pembinaan agama Islam adalah: Menumbuhkan individu-individu yang ketat, artinya orang-orang yang dapat menyelesaikan pelajaran Islam dengan tepat dan tanpa cela, dengan tujuan agar mereka tercermin dalam cara pandang dan kegiatan sepanjang hidup mereka, untuk mencapai kebahagiaan dan keagungan dalam kehidupan di dunia ini terlebih lagi di akhirat kelak.<sup>47</sup>
- b. Menurut Athiyah al- Abrasyi, Tujuan dari instruksi ketat Islam adalah:
  - 1) Untuk membantu pengembangan orang terhormat.
  - 2) Mempersiapkan keberadaan dunia ini dan alam semesta yang besar.
  - 3) Persiapan untuk mencari makanan dan mengikuti keuntungan.
  - 4) Menumbuhkan jiwa logis dalam siswa dan memuaskan minat mereka dan memungkinkan untuk berkonsentrasi pada ilmu yang berbeda.
  - 5) Mempersiapkan siswa untuk mendominasi profesi tertentu.<sup>48</sup>
- c. Menurut Nizar, Alasan pendidikan agama Islam secara keseluruhan dapat diurutkan menjadi tiga majelis, yaitu: *jismiyyat*, *ruhiyyat* dan *'aqliyyat*. Tujuan (*jismiyyat*) diatur sebagai *Khalifah fi al-ardh*,

---

<sup>47</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 89.

<sup>48</sup> Al-Abrasy, Muhammad Atiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (terj.), Gustami A. Ghani dan Djohar Bahry, Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hlm. 23.

sedangkan tujuan *ruhiyyat* terletak pada kapasitas manusia untuk mengakui pelajaran agama Islam secara *kaffah* (secara umum); sebagai *'abd* (hamba), dan tujuan aqliyat terletak pada kemajuan wawasan otak siswa.<sup>49</sup>

Dari beberapa definisi tujuan pendidikan Islam menurut para ahli di atas dapat kita tarik kesimpulan sesungguhnya pendidikan Islam lebih berorientasi kepada nilai-nilai luhur dari Allah SWT. Yang harus ditanamkan pada diri manusia sebagai hambanya melalui proses pendidikan.

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pengajaran dan pembelajaran tentunya saat ini juga disebut sistem pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu gerakan komunikasi dan dampak bersama antara guru dan siswa, dengan kapasitas utama pengajar memberikan topik atau sesuatu yang mempengaruhi siswa, sedangkan siswa mendapatkan ilustrasi, dampak, atau sesuatu yang diberikan oleh guru. Sistem pembelajaran dengan kata lain adalah metode yang terlibat dengan pembudayaan orang, khususnya mewujudkan kemungkinan manusia yang berbeda sehingga kemungkinan ini dapat membantu diri mereka sendiri, keluarga mereka, jaringan, negara dan bangsa.<sup>50</sup>

Proses pengambilan PAI di sekolah dimulai dari tahap intelektual, dimana siswa mengetahui dan memahami pelajaran dan sifat-sifat agama

---

<sup>49</sup> Al Rasyidin dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2005), h. 45.

<sup>50</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 143-144.

Islam. Kemudian, pada saat itu, memasuki tahap emosional di mana ada kursus penyamaran pelajaran agama kepada siswa. Tahap emosional ini diidentikkan dengan penegasan karena dalam penghayatan dan keyakinan siswa akan menjadi kuat dengan asumsi itu tergantung pada informasi dan pemahaman yang kuat tentang pelajaran Islam. Dari tahap kehangatan, diyakini akan muncul inspirasi pada siswa untuk mengamalkan dan menaati ajaran agama agar terbentuknya pribadi muslim yang sebenarnya, bertaqwa, beriman dan memiliki pribadi yang berakhlak yang baik.<sup>51</sup>

Pembelajaran PAI menggabungkan tiga area signifikan yang saling terkait, khususnya ruang intelektual, emosional, dan psikomotorik. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran PAI harus dipersiapkan secara matang terlebih dahulu dengan mempertimbangkan kualitas mata pelajaran PAI. Perencanaan yang harus disusun antara lain penyusunan tujuan pembelajaran, persiapan menampilkan materi/materi, pemanfaatan teknik, sistem, dan media pembelajaran, serta perencanaan strategi penilaian hasil pembelajaran. Penataan disiapkan oleh instruktur PAI sebagai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Mengingat Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dinyatakan bahwa RPP memuat contoh kepribadian, SKKD dan target pembelajaran, materi yang ditampilkan, strategi pembelajaran, latihan pembelajaran, penilaian, dan aset pembelajaran yang selain itu memasukkan pembelajaran. media.

---

<sup>51</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, .... hlm. 77.

Latihan pembelajaran terdiri dari latihan dasar, latihan tengah yang menggunakan teknik yang sesuai dengan kualitas siswa dan mata pelajaran, dan latihan penutup.

Dari penjelasan di atas bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam juga memiliki perencanaan seperti pembelajaran lain. Guru membuat rencana perangkat pembelajaran (RPP) sebagai persiapan untuk mengajar sesuai dengan standar BSNP sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terarah.

#### 4. Materi Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana diketahui, bahwa inti pelajaran Islam meliputi: masalah keyakinan (*'aqidah*), masalah Islam (*syari'at*) dan masalah ihsan (*akhlak*).<sup>52</sup>

- a. *'Aqidah*, adalah bersifat i'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah SWT, Esa sebagai tuhan yang menciptakan, mengatur, dan meniadakan alam ini.
- b. *Syari'ah*, adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati peraturan dan hukum sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.
- c. *Akhlak*, adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

---

<sup>52</sup> Zuhairini, Abdul Ghofir dan Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Usaha Nasional: Surabaya, 1981), h. 60

Dari ketiga inti jaran pokok pendidikan agama Islam, lahirlah bebrapa keilmuan agama yaitu: Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih, dan Ilmu Akhlaq. Ketiga ilmu pokok ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an Hadits serta ditambah lagi sengan sejarah Islam (*tarikh*), lebih jelasnya seperti dibawah ini:

a. Ilmu tauhid/keimanan

Ilmu keimanan ini banyak membicarakan tentang kalamullah dan banyak berbicara tentang dalil dan bukti kebenaran wujud dan keesaan Allah. Memiliki iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berarti menerima dan memiliki keyakinan akan keberadaan-Nya yang tunggal, menempatkan sifat-sifat kekekalan ideal-Nya; menerima bahwa Dia transenden dan memiliki kendali langsung atas alam semesta dan setiap hewan-Nya.<sup>53</sup>

b. Ilmu fiqih

Ilmu fiqh adalah ilmu yang mengkaji/membicarakan/mengandung hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan dalil-dalil syariat lainnya.

c. Al-Qur'an

Al-Qur'an melibatkan ilmu yang berbeda yang terkonsentrasi secara eksplisit. Membaca Al-Qur'an adalah ilmu yang mengandung keahlian, kekhususan membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah rekaman

---

<sup>53</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 66

pengungkapan Allah, yang diungkapkan kepada Nabi Muhammad, sebagai keajaiban, membacanya dipandang sebagai demonstrasi cinta, mata air dasar pelajaran Islam.

d. Al-Hadits

Hadits adalah segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad SAW, baik perkataan, perbuatan, pilihan, maupun kualitas fisik/karakter. Adapun informasi yang dapat dimanfaatkan untuk berkonsentrasi pada hadis antara lain sejauh wurudnya, sejauh matan dan pentingnya, sejauh sejarah dan bantalan, sejauh sejarah dan karakternya, sejauh apa. dapat dianggap sebagai bukti atau tidak; dan sejauh istilah yang digunakan dalam mensurvei itu.<sup>54</sup>

e. Akhlaq

Akhlaq adalah istilah tentang struktur batin yang terpasang dalam jiwa individu yang mendorongnya untuk (bertindak). Selain itu, studi tentang kualitas yang mendalam; apa yang disadari individu hanyalah indikasi. Manifestasi adalah perilaku yang dimulai dari kondisi ruh (struktur batin seseorang).

f. Tarikh islam

Tarikh Islam disebut juga studi sejarah Islam, yaitu penyelidikan sejarah yang diidentikkan dengan perkembangan dan kemajuan umat Islam.

---

<sup>54</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 69.

## E. Tinjauan Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif, menurut KBBI, efektif memiliki arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusahakan melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.<sup>55</sup> Banyak pengertian efektivitas menurut beberapa para ahli, diantaranya ialah;

1. Supriyono, “Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut”.<sup>56</sup>
2. Menurut Ravianto, pengertian efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Said Adnan, *Manajemen Sistem Informasi*. (Jakarta: Erlangga, 1981), hlm. 83.

<sup>56</sup> Supriyono, *Sistem Pengendalian Manajemen*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2000), hlm. 29.

<sup>57</sup> Ravianto J. *Produktivitas dan Pengukuran*, (Jakarta: Binaman Aksara, 2014), hlm. 11.

Menurut Harry Firman,<sup>58</sup> menyatakan bahwa keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan diatas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Dalam pembelajaran E-Learning tentunya memerlukan adanya media pendukung yang terarah, sehingga sistem pembelajaran dapat benar-benar menarik dan tertata, dapat dilihat secara efektif oleh siswa. Begitu juga dengan penerapan *e-learning*, terdapat beberapa media yang dapat digunakan, salah satunya dengan menggunakan *Google Classroom*.

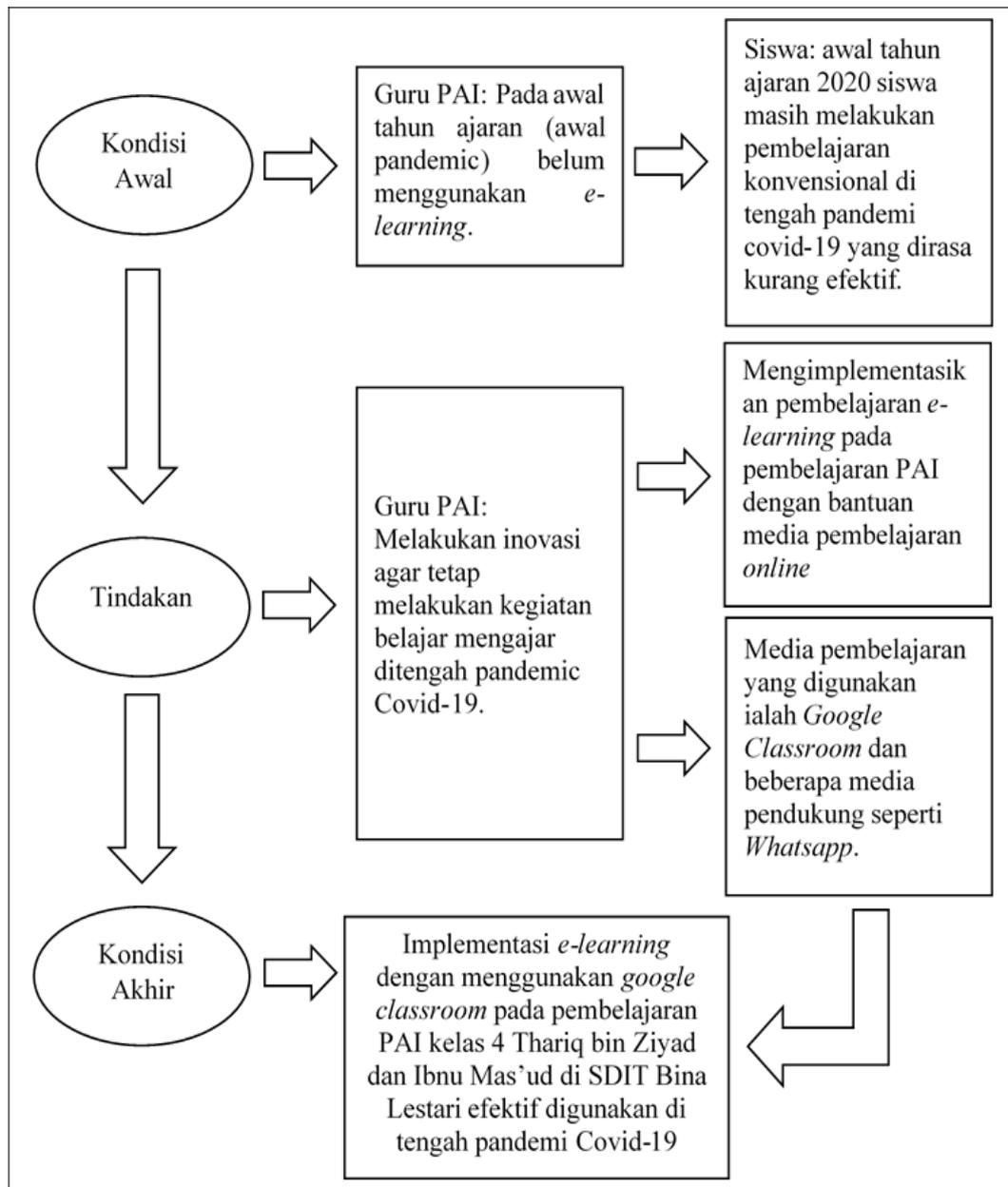
Walaupun *e-learning* atau pembelajaran secara *online* ini sudah lama keberadaanya, tetapi para pengembang memberikan inovasi-inovasi baru yang membuat suatu aplikasi agar lebih memudahkan siswa dan guru dalam mengakses pembelajaran secara *online*. Terlebih lagi pada saat ini lembaga

---

<sup>58</sup> Fransiska Saadi, Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 02 Toho, Artikel Penelitian, (Pontianak: Universitas Tanjung Pura, 2013), hlm. 7-8.

pendidikan khususnya di SDIT Bina Lestari menerapkan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI di era pandemi Covid-19.

Maka dari itu, diharapkan penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* ini dapat memudahkan guru untuk mengajar di tengah pandemi Covid-19 di SDIT Bina Lestari.



**Gambar 2.2 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan adalah perlakuan terhadap obyek, sebagai perspektif moral, atau sebaliknya bagaimana memperlakukan obyek, sebagai perspektif emik.<sup>59</sup> Adapun penelitian yang digunakan peneliti ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berencana untuk memahami kekhasan tentang apa yang mampu dilakukan oleh subjek penelitian seperti perilaku, wawasan, inspirasi, kegiatan, dan lain-lain secara komprehensif dan melalui penggambaran sebagai kata-kata dan bahasa, dalam setting unik yang teratur dan dengan menggunakan strategi logis yang berbeda.<sup>60</sup>

Menurut Bagdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>61</sup> Dengan kata lain penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel.<sup>62</sup> Oleh karena itu, data penelitian ini dinyatakan dalam keadaan

---

<sup>59</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 181.

<sup>60</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

<sup>61</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 22.

<sup>62</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 59.

sewajarnya. Peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka atau simbol.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument pengumpul data aktif. Tujuan dari peneliti sebagai instrument pengumpul data aktif ialah untuk mengumpulkan hasil yang lebih mendalam ketika melaksanakan observasi. Karena kehadiran peneliti jelas diperlukan, karena peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan terjun langsung untuk mengamati kondisi pembelajaran di SDIT Bina Lestari periode 2020/2021, yang mana pada periode ini menerapkan pembelajaran konvensional dan *e-learning*.

Miles dalam buku Anggito dan Setiawan mengemukakan; kehadiran para peneliti di lapangan sangat nyata, karena para peneliti bertindak sebagai instrumen eksplorasi dan otoritas informasi. Manfaat yang diperoleh dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah analis dapat menyesuaikan diri dengan setting pemeriksaan. Pilihan-pilihan yang diidentifikasi dengan eksplorasi dapat diambil secara cepat dan terarah, juga karena data dapat diperoleh melalui mentalitas dan metode para saksi dalam memberikan data.<sup>63</sup>

Untuk mendapatkan informasi yang mendalam, peneliti akan terjun langsung mengamati proses penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* di SDIT Bina Lestari Periode 2020/2021. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu;

---

<sup>63</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 75.

1. Langkah pertama, sebelum memasuki lokasi penelitian, peneliti menemui kepala sekolah SDIT Bina Lestari terkait perihal perizinan melakukan penelitian di sekolah dan melakukan pra observasi.
2. Selanjutnya melakukan pra observasi dengan guru PAI kelas 4 SDIT Bina Lestari terkait pembelajaran ditengah pandemic covid-19 melalui chat *Whatsapp*.
3. Selanjutnya setelah peneliti mendapatkan izin di sekolah tersebut, peneliti melakukan permintaan surat izin dari kampus melalui *web* FITK-UIN.ac.id.
4. Langkah terakhir peneliti memberikan surat tersebut kepada kepala sekolah kembali dan mempersiapkan semua instrument yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data dan mulai melakukan penelitian sesuai tanggal yang telah diberikan.

### **C. Latar Penelitian**

Latar penelitian adalah objek penelitian yang merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penetapan latar/lokasi merupakan salah satu hal yang harus dijadikan pertimbangan. Karena diharapkan lokasi penelitian dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, latar penelitian bertempat di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi yang beralamatkan di Jln. Bumi Citra Lestari Raya No. 20-31, Waluya, Kec. Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat 17530.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama satu bulanan, yaitu dari tanggal 25 Mei sampai 30 Juni 2021 termasuk hari libur mingguan dan nasional. Alasan peneliti mengambil latar penelitian tersebut dikarenakan

letaknya yang cukup strategis dari rumah peneliti yang sekarang sedang terhalang PSBB dan juga sekolah tersebut menerapkan *e-learning* dalam pembelajaran PAI yang cenderung menggunakan media *google classroom*, yang mana sekarang sedang berada pada era pandemi Covid-19.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Di setiap penelitian tentunya membutuhkan data untuk dapat menunjang hasil penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif sendiri, sumber data yang paling utama adalah kata-kata dan tindakan atau perilaku. Selebihnya sumber data berupa dokumen berkedudukan sebagai pelengkap.<sup>64</sup>

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yakni:

##### **1. Data Primer**

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dan sengaja dari sumbernya melalui teknik *purpose sampling*.<sup>65</sup> Sampel ini memfokuskan pada narasumber terpilih yang kaya akan data dan informasi mengenai fokus penelitian yakni “Penerapan *E-Learning* dengan menggunakan *Google Classroom* Pada Pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas’ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi”, seperti guru PAI, kepala sekolah dan beberapa siswa kelas 4.

##### **2. Data Sekunder**

Yaitu data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Yakni dengan data dan beberapa dokumen yang terdapat disekolah,

---

<sup>64</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 157.

<sup>65</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 53.

tentunya berkaitan dengan penelitian Tesis ini. Beberapa data tersebut diantaranya mencakup:

- a. Identitas SDIT Bina Lestari.
- b. Visi dan Misi SDIT Bina Lestari.
- c. Struktur organisasi lembaga SDIT Bina Lestari.
- d. Keadaan guru dan siswa di SDIT Bina lestari

Sedangkan, sumber data dalam penelitian merupakan subjek darimana data tersebut diperoleh.<sup>66</sup> Apabila dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut disebut sebagai responden. Responden sendiri dapat diartikan sebagai orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik yang tertulis maupun lisan. Dengan kata lain responden bisa juga disebut sebagai narasumber.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan ketiga teknik tersebut sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat,

---

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), hlm. 11.

mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.<sup>67</sup> Dan jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipan yaitu pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.<sup>68</sup>

Maka dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan *e-learning* menggunakan *google classroom*. Peneliti juga berusaha mengamati, menganalisa dan menyimpulkan maksud dari setiap tingkah laku dan perasaan yang terlihat oleh peneliti pada guru PAI dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu peneliti juga akan mengadakan observasi terseleksi terhadap beberapa siswa yang dipilih secara acak berdasarkan kelasnya. Observasi terseleksi ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan dan problematika yang dialami siswa dalam pembelajaran secara daring atau *E-learning*.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak

---

<sup>67</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hlm. 116.

<sup>68</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm. 116.

hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.<sup>69</sup>

Secara garis besar ada tiga macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode wawancara terstruktur, dan wawancara semi struktur. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semi struktur, yaitu pedoman wawancara dalam dimana mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>70</sup>

Adapun pihak-pihak yang akan diwawancara oleh peneliti adalah Kepala Sekolah, guru pendidikan agama Islam dan beberapa siswa di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi. Peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk mendapatkan informasi tentang penerapan, efektivitas dan problematika yang dialami guru PAI dalam penerapan *e-learning* menggunakan *google classroom*.

**Tabel 3.1** Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

TEMA	SUMBER DATA	KISI-KISI PERTANYAAN
PENERAPAN <i>E-LERNING</i> DENGAN MENGGUNAKAN <i>GOOGLE CLASSROOM</i>	Kepala Sekolah dan Guru	1. Penerapan <i>e-learning</i> dengan menggunakan <i>google classroom</i> pada pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi.

<sup>69</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian ....*, hlm. 119.

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 202.

PADA PEMBELAJARAN PAI DI SDIT BINA LESTARI PERIODE 2020/2021		2. Problematika pada penerapan <i>e-learning</i> dengan menggunakan <i>google classroom</i> pada pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi. 3. Efektivitas penerapan <i>e-learning</i> dengan menggunakan <i>google classroom</i> pada pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi.
	SISWA	1. Partisipasi siswa pada penerapan <i>e-learning</i> dengan menggunakan <i>google classroom</i> pada pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi. 2. Efektivitas <i>e-learning</i> dengan menggunakan <i>google classroom</i> pada pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dokumen bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>71</sup>

Dalam penelitian ini akan mendokumentasikan catatan seperti foto proses pembelajaran PAI dengan *e-learning* menggunakan *google classroom*, foto wawancara, foto buku dan alat peraga yang digunakan

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 206.

dalam pembelajaran selama periode 2020/2021. Setelah semua dokumen terkumpul, maka tugas peneliti untuk menyeleksi, memetakan, menganalisa dan menyajikan. Dari hasil dokumentasi ini, diharapkan dapat menjadi bukti konkrit pelaksanaan pembelajaran dan penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisa data ialah aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>72</sup>

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melalui abstraksi. Abstraksi data merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertandijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain, proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil pengalihan data. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet ke-2, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hlm. 246.

menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.<sup>73</sup>

Langkah pertama pada reduksi data disini ialah, merangkum, memilih hal-hal yang pokok dari hasil pengumpulan data baik dari wawancara mendalam, observasi dan dari dokumentasi, sehingga peneliti dapat memilih hal-hal atau data yang penting dan membuang data yang tidak cocok dalam penelitian ini.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.<sup>74</sup>

Langkah kedua pada penyajian data disini ialah, melakukan perangkuman data hasil pengumpulan data pada tahap reduksi data diatas,

---

<sup>73</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 122-123.

<sup>74</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian.....*, hlm. 123.

yang mana ada penarikan kesimpulan atas data yang terlalu panjang dan menguranginya tanpa mengurangi isi pokoknya.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan atau Verifikasi)

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengeluarkan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkadang dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Langkah yang terakhir dari kesimpulan dan verifikasi disini ialah, menarik semua kesimpulan dari berbagai data yang telah diperoleh sehingga nantinya akan dilakukan keabsahan data.

## **G. Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, perlu ditetapkan pengujian keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya jawaban dari informan yang tidak jujur. Menurut Sugiyono, metode pengujian keabsahan data penelitian kualitatif yang utama adalah uji kreadibilitas data (validitas internal). Uji kreadibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi,

diskusi dengan teman sejawat, *member check*, dan analisis kasus negatif.<sup>75</sup>

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas yang digunakan yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Kegiatan ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti adalah cara membaca literatur terkait dengan penerapan *e-learning* dengan menggunakan media tambahan seperti *google classroom*, membaca kembali hasil penelitian atau dokumentasi terkait temuan di lapangan mengenai penerapan *e-learning* menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi.

2. Triangulasi

Pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi kesahihan (kebenaran) data yang terkumpul. Pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi adalah menguji krealibilitas data dengan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>76</sup>

Hal ini dilakukan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Ada tiga jenis triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 343.

<sup>76</sup> Faisal Sanafiah, *Format-format Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 33.

- a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan yang dihasilkan dari satu metode pengumpulan data. Dalam hal ini, dengan membandingkan hasil wawancara antara peserta didik dengan peserta didik yang lain atau dengan membandingkan hasil observasi dikelas yang satu dengan kelas yang lain.
- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dari sumber data yang sama sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir yang autentik (dapat dipercaya) sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran.
- c. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

Adanya deskripsi lokasi penelitian ini agar tidak adanya manipulasi data dan tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian bagi peneliti, ada beberapa data yang dideskripsikan dari lokasi penelitian ini, antara lain ialah; Kondisi pembelajaran, sejarah berdirinya sekolah, profil langkah sekolah, visi-misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah dan lain sebagainya.

##### **1. Kondisi Pembelajaran di SDIT Bina Lestari**

Pada saat ini kondisi pembelajaran di Indonesia mengalami keterbatasan dalam menempuh belajar mengajar, hal ini dikarenakan adanya wabah virus corona Covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran di seluruh dunia menjadi terbatas. Begitupun di SDIT Bina Lestari merasakan dampak dari adanya wabah virus tersebut.

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah

orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19.<sup>77</sup>

Dari pemaparan data diatas dapat dilihat bahwasanya pembelajaran di dunia khususnya di Indonesia mengalami permasalahan yang cukup mengganggu untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. karena hal tersebut, SDIT Bina Lestari tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara langsung pada periode 2020-2021 di sekolah, maka dari itu dibutuhkan inovasi untuk tetap melakukan pembelajaran di tengah pandemic covid-19 agar tetap mencapai tujuan belajar. Salah satu inovasi ini ialah pembelajaran jarak jauh atau yang biasa kita sebut *E-Learning*, yang mana pembelajaran tersebut memerlukan perangkat elektronik dan jaringan internet.

Pada pra-observasi peneliti melihat dan mendapatkan informasi bahwa pembelajaran yang diterapkan di SDIT Bina Lestari ditengah pandemic Covid-19 (periode 2020-2021) menggunakan pembelajaran *online* atau *e-learning*, karena pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* cukup membantu para guru dalam memberikan pembelajaran di tengah pandemic covid-19. Adapun media yang digunakan pada pembelajaran *e-learning* di SDIT Bina Lestari bermacam-macam, dari *google classroom*, *whatssapp*, *zoom meeting*, *google meet* maupun *youtube*. Hal ini dilakukan agar pembelajaran di Indonesia dan khususnya di SDIT Bina Lestari tetap berjalan dengan baik.

---

<sup>77</sup> Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20 (2), (Juli 2020), hlm. 2

## 2. Sejarah Singkat SDIT Bina Lestari

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Lestari merupakan sebuah yayasan pendidikan Islam yang terletak di Jln. Perumahan Bumi Citra Lestari Raya No. 20-31, Waluya, Kec. Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat 17530. Sekolah ini didirikan pada tahun 2012 oleh seorang guru berpengalaman dibidang pendidikan dan bijaksana yaitu Drs. H. Agus Edi Susanto, M.Pd., diatas sebuah yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan Agama Islam (YASPIA) Al-Qomariah, nama Al-Qomariah sendiri diambil dari nama istri beliau yang saat ini menjabat sebagai ketua yayasan Al-Qomariah. Maksud dari didirikanya yayasan pendidikan Islam ini tidak lain semata-mata hanya mengharap ridha Allah Swt yang mana menjadi orang yang bermanfaat bagi orang banyak dan sebagai ladang mencari ilmu untuk generasi-generasi bangsa yang menguasai nilai-nilai ilmu pengetahuan umum serta agama.

### 3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDIT Bina Lestari
Nomor Statistic Sekolah/NSS	: 10 20222 09 020
NPSN	: 69786191
Alamat	: Jl. Raya Bumi Citra Lestari Blok E.30.21
Desa/ Kelurahan	: Waluya
Kecamatan	: Cikarang Utara
Kabupaten	: Bekasi
Kode Pos	: 17530
Telepon	: 08568229681
Email	: sditbinalestari@yahoo.com
Status Sekolah	: Swasta
Tahun berdiri	: Tahun 2012
No. Ijin Operasional	: 503.15/ 022 / X / SK-SD/ BPMPPT / 2013
Kegiatan belajar mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas bangunan	: 2500 M2
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Pendidikan Islam Al Qomariyyah

### 4. Visi, Misi dan Tujuan

Visi dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Lestari ialah;  
 “Unggul Dalam Prestasi, Berkarakter, Berdasarkan Iman dan Taqwa.”

Adapun Misi dari Sekolah tersebut ialah sebagai berikut;

- a. Memberikan layanan pendidikan Islam yang berkualitas.
- b. Mewujudkan generasi yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK.
- c. Membudayakan peserta didik gemar membaca untuk menjadikan unggul berkarakter.

Adapun Tujuan dari Sekolah ini ialah sebagai berikut;

- a. Membekali peserta didik yang memiliki dasar keislaman dan dasar kebangsaan.

- b. Mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan dasar untuk melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan selanjutnya.
- c. Mewujudkan generasi muda Islam yang memiliki keunggulan ilmu dan amal.

5. Data Guru SDIT Bina Lestari

**Tabel 4.1**Data Guru SDIT Bina Lestari

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>Tempat Tanggal Lahir</b>	<b>JABATAN</b>
1	HJ.SITI MASITOH, S.Ag, M.H	13010201	Bekasi 02, 11, 1973	KEPALA SEKOLAH
2	SHELMA FARAH DINA	13010216	Bekasi 19 Januari 1992	GURU MAPEL
3	MUAMAR	14070123	Bekasi 01 Januari 1983	GURU PENDAMPING
4	NUNUR NURHAYAT	15070235	Sumedang 06 Mei 1991	GURU KELAS
5	RAHMA NURLITA A.S	15090238	Bekasi 25 September 1992	GURU KELAS
6	KEMAS	13070112	Bekasi 25 Juli 1990	GURU KELAS
7	WARSIDI	14010131	Bekasi 06 Maret 1993	GURU MAPEL
8	DEDI RIAN TO	16070144	Lampung 14 Maret 1990	GURU KELAS
9	EKI TROBOWO	16070150	Bandung 03 Januari 1996	GURU MAPEL
10	SRI LESTARI	17070257	Kebumen 07 Maret 1988	GURU KELAS
11	KARTIKA SARI	17070263	Bekasi 08 Mei 1992	GURU KELAS
12	ANGGI ROVIAN	17070159	Subang 02 April 1989	GURU KELAS
13	Aini Wahyunita	200702120	Bekasi 18 Mei 1994	STAFF TU
14	INTAN RETNO PURNAMASARI	17070258	Bekasi 27 September 1996	GURU KELAS
15	SUSI SUNDARI	18040273	Cilacap 31 Maret 1991	GURU KELAS

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>Tempat Tanggal Lahir</b>	<b>JABATAN</b>
16	BUDIANTO	17100170	Probolinggo 20 Mei 1992	GURU KELAS
17	NIKI NURKILAH	18070276	Jakarta 13 April 1986	GURU KELAS
18	NUR ISMI PITRIA	18070277	Bekasi 16 Februari 1993	GURU KELAS
19	ANGGA SURTANTO	18070178	Bekasi 29 Maret 1990	GURU KELAS
20	HELDA NAZWAR	18070280	Jakarta 15 Januari 1993	GURU KELAS
21	TIARA MONIKA	18070282	Bekasi 1 Oktober 1990	GURU MAPEL
22	MUHAMMAD RIDWAN	18070184	Bekasi 5 Februari 1992	GURU MAPEL
23	ABDUL LATIF	18070187	Bekasi 14 Desember 1994	GURU MAPEL
24	INTAN PANDINI	19010290	Bekasi 5 Maret 1991	STAFF TU
25	AJENG INDA NURANI	19010295	Karawang, 6 Oktober 1996	GURU KELAS
26	NYAI SRI RAHAYU	19010292	Bekasi 2 Mei 1995	GURU KELAS
27	DEVI LESTARI	19010291	Bekasi 5 Juni 1995	GURU KELAS
28	ROBI'AH AL-ADAWIYAH	19010288	Indramayu, 26 Maret 1995	GURU KELAS
29	ANIS NURALVI	19070298	Tasikmalaya, 27 Agustus 1995	GURU KELAS
30	MAYASAROH	190702100	Bekasi 7, Juli 1999	GURU PENDAMPING
31	SUPARMAN	19070199	Bekasi, 28 Desember 1995	GURU KELAS
32	SUKESIH	190702101	Bekasi, 3 Oktober 1999	GURU MAPEL
33	ISNAENI N.A	190802111	Brebes, 9 November 1992	GURU PENDAMPING
34	MIRA ROYANI	190902112	Majalengka, 20 September 1995	GURU PENDAMPING
35	ALFI MUBAROKAH	190702109	Samarinda, 3 Desember 1980	GURU ALQURAN

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>Tempat Tanggal Lahir</b>	<b>JABATAN</b>
36	UMMI SALAMAH	190702104	Blora, 3 Oktober 1989	GURU ALQURAN
37	RIDWAN FAUZI	190701105	Bekasi, 6 Agustus 1995	GURU ALQURAN
38	MANSUR	190701106	Karawang, 19 November 1998	GURU ALQURAN
39	LINDA	190702103	Bekasi, 3 Mei 1998	GURU ALQURAN
40	MUHAMMAD ALIFUDIN	190701107	Karawang, 18 Juni 1999	GURU ALQURAN
41	MUSYAFAUN GOLAYIN	190701108	Bekasi, 16 Juli 1996	GURU ALQURAN
42	IRSYADUL IBAD	190701112	Bekasi, 27 Oktober 1999	GURU ALQURAN
43	EMIN MUHAEMIN	13070115	Bekasi, 25 April 1964	STAFF KEBERSIHAN
44	GILANG SAPUTRA	190701110	Bekasi, 9 JULI 2000	STAFF KEBERSIHAN
45	ABDUL HEDI	180801094	Bekasi, 30 Juli 1998	STAFF KEBERSIHAN
46	EUIS NINING SUTIJAH	17080293	Bekasi, 21 Desember 1995	GURU MAPEL

## 6. Struktur Organisasi Yayasan dan Sekolah



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Yayasan



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sekolah

## 7. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.2** Sarana dan Prasarana

No	JENIS BANGUNAN	JUMLAH
1	Luas Sekolah	2500 M <sup>2</sup>
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Ketua Yayasan	1
4	Ruang Guru	2
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang BK	1
8	Ruang Kelas	24
9	Gedung Serba Guna (AULA)	1
10	Laboratorium Komputer	1
11	Laboratorium Bahasa	1
12	Laboratorium Sains	1
13	Lapangan Olahraga	1
14	Perpustakaan	1
15	Koperasi/Kantin	3
16	Toilet Siswa	9
17	Toilet Guru	3
18	Pentri	1
19	Pos Satpam	1

## 8. Keadaan Siswa

**Tabel 4.3** Keadaan Siswa

JENIS KELAMIN	KELAS						JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	
Laki-Laki	59	58	51	47	48	43	306
Perempuan	69	56	54	67	39	49	334
Jumlah	128	114	105	114	87	92	640

## B. HASIL PENELITIAN

Pemaparan data pada hasil penelitian berguna sebagai gambaran mengenai penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI di SDIT Bina Lestari periode 2020/2021. Selain itu juga hasil pemaparan data penelitian ini bertujuan sebagai jawaban rumusan masalah. Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan di lapangan seperti, hasil observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Semua hasil temuan peneliti di lapangan diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah tesis ini.

Sebelum peneliti melakukan observasi ke sekolah, peneliti terlebih dahulu menemui kepala sekolah guna melakukan pra observasi dan meminta izin akan melakukan penelitian di sekolah SDIT Bina Lestari dan menentukan tanggal dan hari yang dapat digunakan untuk mencari informasi. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, peneliti melakukan permohonan surat perizinan penelitian kepada pihak kampus yang dilakukan secara online di laman “[fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id)”, setelah mendapatkan surat permohonan izin penelitian dari kampus, peneliti kembali ke sekolah guna memberikan surat tersebut kepada kepala sekolah SDIT Bina Lestari.

1. Penerapan *E-Learning* Dengan Menggunakan *Google Classroom* Pada Pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas’ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* di SDIT Bina Lestari merupakan salah satu solusi dalam melakukan

pembelajaran secara daring pada era pandemic Covid-19 saat ini. karena sebagaimana tertulis pada surat edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat covid-19, yang mana semua kegiatan seperti pendidikan, pekerjaan, maupun ibadah dilakukan di rumah masing-masing guna memutus penyebaran covid-19 di Indonesia ini.

Sebelum melakukan penerapan pembelajaran secara daring, guru harus memiliki komponen pembelajaran seperti RPP, silabus dan bahan ajar sebagai penunjang pengajaran khususnya pada era pandemi Covid-19 ini yang membatasi seluruh aktivitas pendidikan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru mapel PAI (miss Aini Wahyunita, S.Pd.) yaitu;

“Iya pak, pada umumnya setiap guru mapel tetap membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP, silabus dan bahan ajar, begitu juga saya, yang mana nantinya akan ada pemeriksaan oleh kepala sekolah maupun oleh pengawas sekolah. Akan tetapi pada kondisi pandemi covid-19 ini saya tidak membuat khusus rencana pembelajaran untuk bahan ajar saya, tetapi tetap berpedoman kepada KI dan KD walaupun pembelajaran yang saya lakukan secara dalam jaringan/*online*.<sup>78</sup>

Pernyataan tersebut pula dikatakan oleh kepala sekolah SDIT Bina Lestari yaitu Hj. Siti Masitoh, S. Ag, MH. Beliau mengatakan;

“Sebagaimana yang kita ketahui pak, setiap pembelajaran itu mempunyai porsi alokasi waktu dan media apa yang digunakan ketika pembelajaran baik konvensional maupun *e-learning*. Berangkat dari situlah saya mewajibkan guru-guru mapel PAI dan yang lainnya turut mengganti atau merevisi perencanaan pembelajaran mereka dengan RPP pembelajaran online, contoh yang mana biasanya pembelajaran di kelas itu 45 menit dalam satu jam pelajaran diganti dengan 30 menit saja, karena pembelajaran online ini membutuhkan akses internet yang cukup mahal, maka dari itu saya membebaskan guru-guru untuk menggunakan media

---

<sup>78</sup> Wawancara Langsung dengan Miss Aini Wahyunita, S.Pd. Guru Mapel PAI di SDIT Bina Lestari. Tanggal 02 Juni 2021.

*e-learning* yang menurut mereka mudah dan hemat dalam penggunaannya.”<sup>79</sup>

Sebenarnya perencanaan pembelajaran bagi para guru mata pelajaran itu harus diubah pada pembelajaran di tengah pandemi covid-19 ini, karena sesuai kebijakan kepala sekolah yang menganjurkan guru-guru untuk membuat kembali atau merevisi RPP mereka dengan penyampaian materi secara *e-learning*, pernyataan ini sesuai dari miss Aini Wahyunita, S.Pd., beliau mengatakan;

“Seperti yang saya sudah jelaskan sebelumnya, saya belum secara khusus membuat RPP pada masa pembelajaran daring ini. hanya saja saya sedikit memodifikasi pada bahan ajarnya dan strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran. sebenarnya guru diwajibkan membuat ulang RPP khusus pada pembelajaran daring ini, akan tetapi saya baru ingin membuat RPP khusus tersebut di tahun ajaran baru, yaitu periode 2021/2022.”<sup>80</sup>

Dalam hal ini peneliti ikut mengamati penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas’ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi. Sebelum akan dilaksanakan pembelajaran secara *online*/daring, peserta didik dikordinasikan terlebih dahulu oleh miss Aini Wahyunita, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan melalui pesan *Whatsapp* mengenai mulainya pembelajaran daring dan pembagian kode *google classroom* kepada seluruh siswa yang ada di kelas 4 umumnya dan khususnya pada kelas 4 Ibnu Mas’ud dan Thariq bin Ziyad. Sehingga diharapkan semua siswa dapat

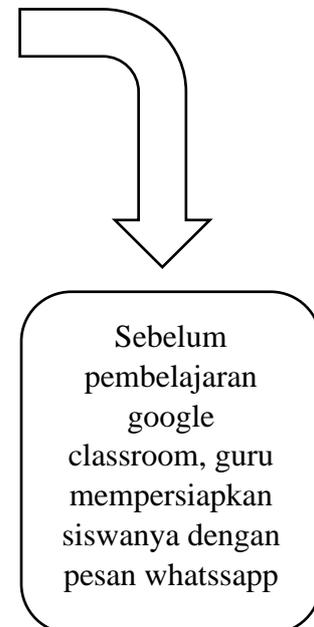
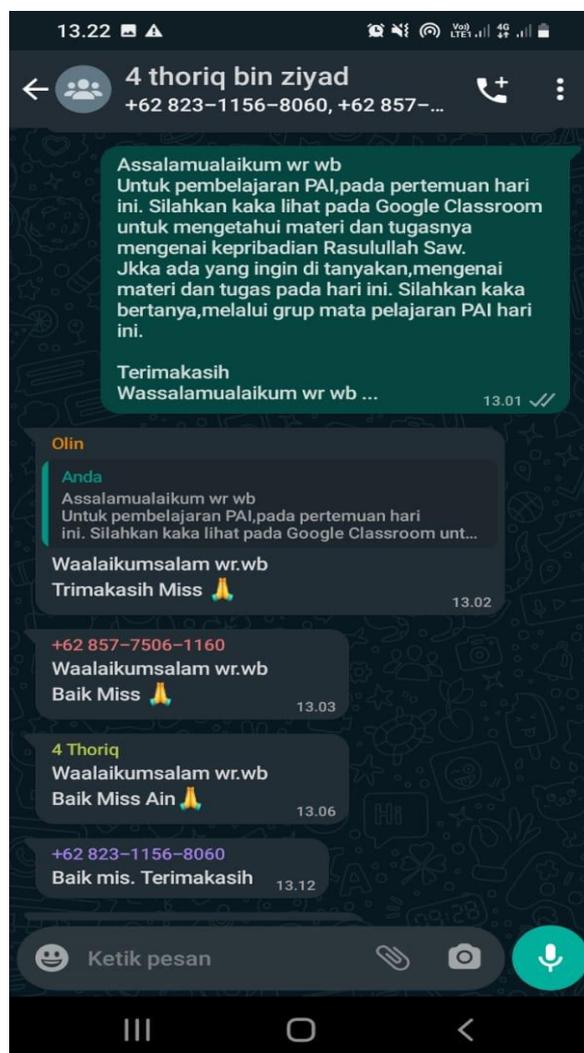
---

<sup>79</sup> Wawancara Langsung dengan Hj. Siti Masitoh, S. Ag, MH. Kepala Sekolah SDIT Bina Lestari, Tanggal 05 juni 2021.

<sup>80</sup> Wawancara Langsung dengan Miss Aini Wahyunita, S.Pd. Guru Mapel PAI di SDIT Bina Lestari. Tanggal 02 Juni 2021.

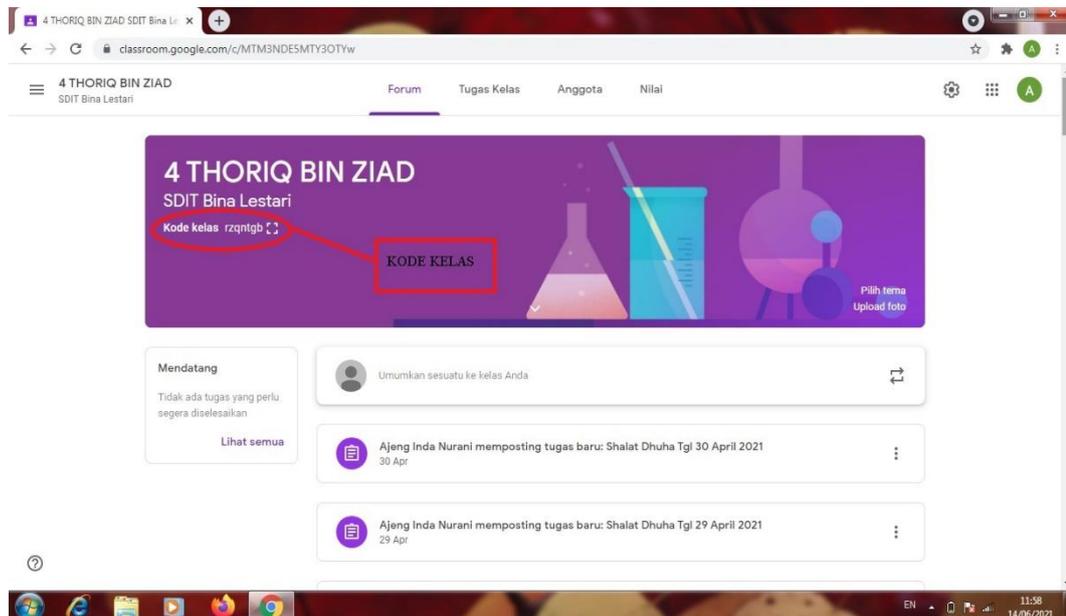
mengikuti pembelajaran PAI. Pernyataan ini sebagaimana hasil wawancara peneliti terhadap miss Aini S. Pd;

“Dalam penerapan pembelajaran *e-learning* atau daring ini pertama saya mengkordinasikan siswa melalui *whatsapp* untuk persiapan saya mengajar dan memberikan akses kode *google classroom* yang mana nantinya siswa dapat masuk ke dalam *google classroom* secara mandiri atau dengan undangan grup. Untuk absen siswa saya tetap menggunakan *whatsapp* agar mudah dikontrol, dan *google classroom* untuk memberikan materi ajar beserta tugas yang akan saya berikan kepada siswa”.<sup>81</sup>



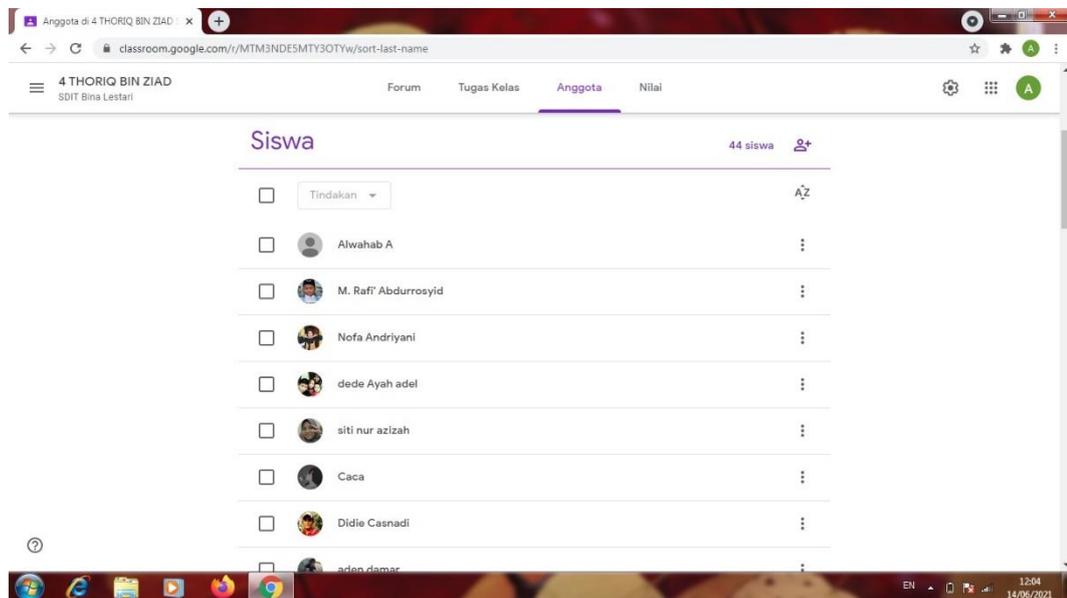
**Gambar 4.3** Kordinasi Guru PAI Melalu Pesan Whatsapp

<sup>81</sup> Wawancara Langsung dengan Miss Aini Wahyunita, S.Pd. Guru Mapel PAI di SDIT Bina Lestari. Tanggal 02 Juni 2021.



**Gambar 4.4** Kode Masuk *Google Classroom*

Setelah anak-anak masuk kedalam *google classroom* miss Aini Wahyunita, S. Pd. kembali mengecek ulang muridnya yang sudah masuk dan siapa saja yang belum masuk kedalam kelas *google classroom*, semua tindakan tersebut dapat terlihat di dalam media pembelajaran *online* tersebut, jadi beliau mudah untuk melihatnya dan bagi peserta yang belum masuk kedalam grup kelas tersebut dapat di hubungi melalui chat pribadi via *whatsapp*.

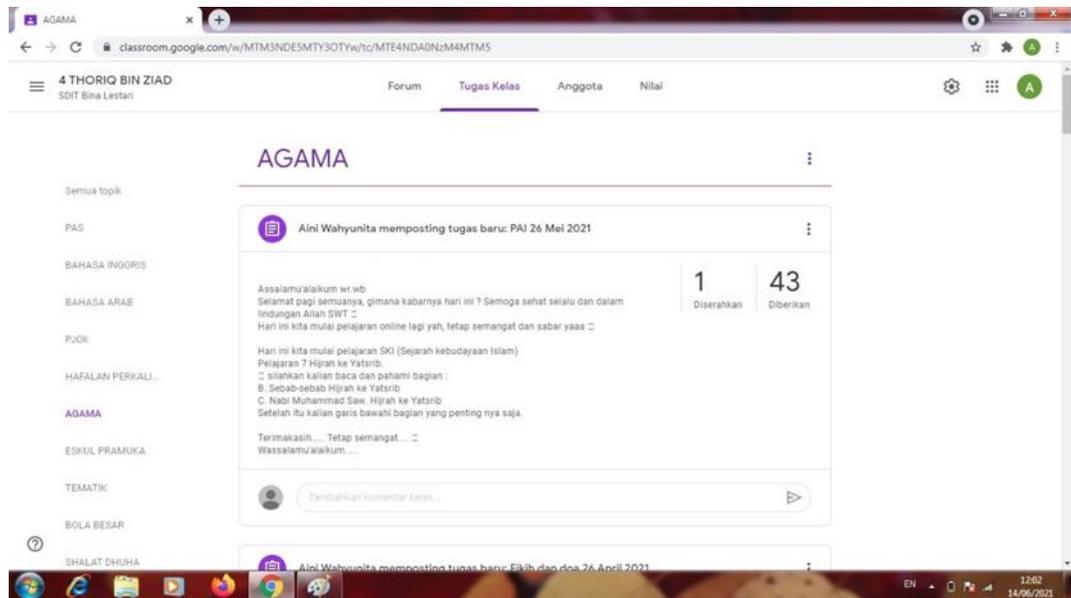


**Gambar 4.5** Siswa yang Telah Masuk *Google Classroom*

Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil obesrvasi, guru PAI lebih banyak menggunakan media pembelajaran *google classroom* untuk pengiriman tugas-tugas yang diberikan kepada siswanya, biasanya beliau memberikan satu materi ajar dan membrikan waktu kepada murid-muridnya untuk membaca terlebih dahulu terkait materi yang sedang dipelajari hari itu, setelah kurang lebih 15 menit miss Aini pun memberikan tugas atau soal yang harus dikerjakan murid-muridnya sampai waktu yang telah ditentukan, sehingga yang tidak mengumpulkan tepat waktu siswa tersebut tidak dapat kembali mengumpulkan tugas.

“Untuk pemberian tugas biasanya saya memberikan waktu kepada anak-anak untuk membaca materi pelajaran yang akan kita pelajari hari ini, semua materi sudah ada di buku paket anak-anak dan saya memberikan kurang lebih 15 menit untuk membaca materi, setelah waktu habis saya

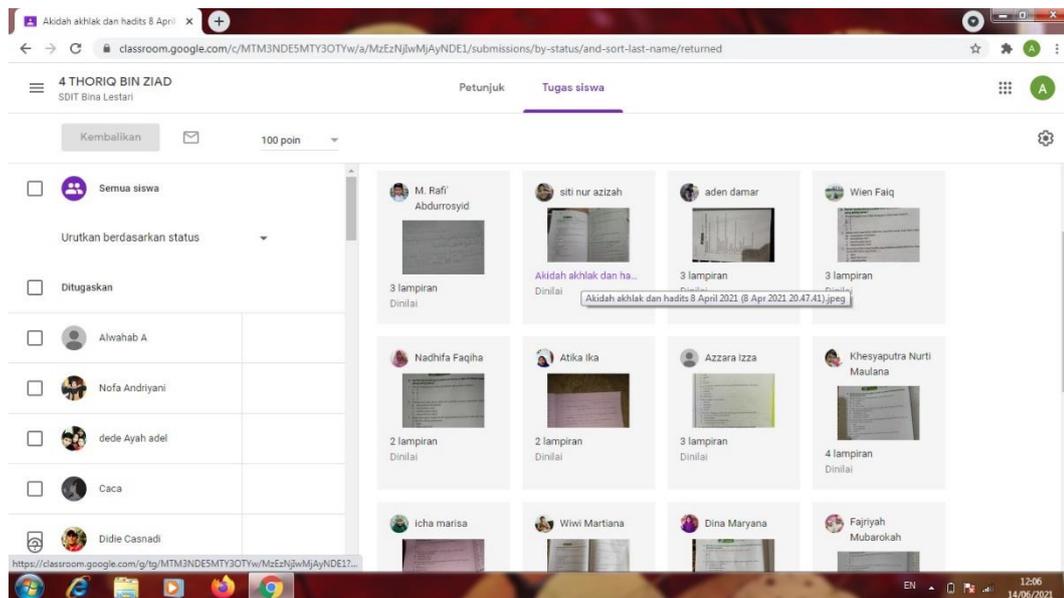
memberikan tugas kepada mereka untuk mengerjakan soal yang saya berikan, dan menulisnya dibuku tugas mereka.”<sup>82</sup>



**Gambar 4.6** Tugas Siswa Melalui *Google Classroom*

Setelah guru PAI tersebut memberikan tugas kepada siswa di dalam *google classroom*, peneliti melihat bahwa miss Aini Wahyunita memberikan batas waktu pengumpulan tugas yang cukup lama, hal ini dikarenakan mata pelajaran di SDIT Bina Lestari dialokasikan hanya 2x40 dalam seminggu, disini peneliti melihat batas waktu pengumpulan paling lambat 2 hari sebelum pertemuan berikutnya. Sebelum batas waktu pengumpulan tugas berakhir, siswa harus sudah menyetor/mengunggah tugasnya kedalam *google classroom* yang mana nantinya akan dimasukan kedalam penilaian harian dari hasil tugas tersebut.

<sup>82</sup> Wawancara Langsung dengan Miss Aini Wahyunita, S.Pd. Guru Mapel PAI di SDIT Bina Lestari. Tanggal 02 Juni 2021.



**Gambar 4.7** Pengumpulan Tugas Melalui *Google Classroom*

Dalam proses pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* ini menunjukkan aktivitas siswa pada waktu pembelajaran *online* mayoritas siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran, karena sesuai pengamatan peneliti, beberapa kali guru hanya memberikan materi ajar sesuai buku paket maupun lembar kerja siswa (LKS) untuk dibaca sendiri dan setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikumpulkan kembali, yang mana nilai tersebut digunakan sebagai penilaian harian siswa. Dalam penerapan pembelajaran daring disini siswa tidak semuanya berperan aktif, kebanyakan dari siswa mendapatkan bimbingan dari orang tua masing-masing, mengingat anak sekolah dasar harus tetap dibimbing dan diawasi dalam pembelajarannya. Pernyataan tersebut seirama dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas 4 via *video call whatsapp*;

“Ketika saya belajar dirumah, saya dibantu oleh orang tua saya pak. Jadi ketika saya kesulitan dalam mengerjakan tugas dari ibu guru, orang tua saya siap membimbing saya. Karena apabila saya memahami materi

tanpa dibantu akan kesulitan dalam memahami dan menjawab soal-soal yang ibu guru berikan kepada saya.”<sup>83</sup>

Jadi berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan ibu Hj. Siti Masitoh, S. Ag, MH. selaku kepala sekolah, berikut dengan miss Aini Wahyunita, S. Pd. selaku guru mapel PAI, serta Dina Khairunnisa selaku salah satu siswa kelas 4 SDIT Bina Lesatri, terkait penerapan pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* bahwasanya pada tahap tersebut mayoritas siswa berperan aktif dalam pembelajaran. hal ini mengingat keterbatasan ruang dan waktu antara guru dan siswa sehingga kurang komunikatif dalam pembelajaran *online* dengan menggunakan *google classroom*, terlihat guru PAI disini lebih sering memberikan materi ajar dan tugas melalui *google classroom* yang mana pada media pembelajaran tersebut tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka dua arah dan hanya dapat melalui kirim video, foto, dan dokumen saja. Tetapi dari hasil wawancara diatas, bahwasanya pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* ini cukup tepat diterapkan pada era pandemi covid-19 yang mana hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran covid-19 di Indonesia.

## 2. Efektivitas Penerapan *E-Learning* Dengan Menggunakan *Google Classroom* Pada Pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas’ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi

---

<sup>83</sup> Wawancara Tidak Langsung Dengan Dina Khairunnisa, Salah Satu Siswa Kelas 4 di SDIT Bina Lestari Pada Tanggal 18 Juni 2021.

Sebagaimana yang telah kita ketahui, setiap pembelajaran baik konvensional dan *e-learning* memiliki problematika sendiri dalam penerapannya. Hal ini tergantung pada situasi dan kondisi yang ada disekitar proses belajar mengajar berlangsung. Dari paparan data diatas bahwasanya kepala sekolah SDIT Bina Lestari membebaskan para guru-guru untuk memilih media pembelajaran *online* guna kenyamanan dan keefektifan baik untuk siswa maupun guru. Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber mengenai keefektifan pembelajaran *e-learning* di tengah pandemi covid-19 ini dirasa sudah cukup efektif dalam penerapannya, karena tidak memungkinkan siswa untuk datang kesekolah sehingga pembelajaran dilakukan secara *online* melalui *google classroom* guna memutus rantai penyebaran covid-19.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru PAI yaitu miss Aini Wahyunita, S. Pd. mengenai apakah sudah efektifnya pembelajaran *online* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajran PAI di kelas 4, beliau menjawab;

“Dalam hal efektif atau tidak itu sebenarnya relatif pak, mungkin pembelajaran secara daring di tengah pandemi covid-19 ini cukup efektif digunakan karena kita tidak dapat memberikan pembelajaran secara langsung kepada siswa, akan tetapi apabila konteksnya tidak ada wabah seperti ini otomatis lebih efektif pembelajaran secara konvensional di sekolah, karena kita dapat menilai perilaku siswa, keaktifan siswa maupun cara berfikirnya atau dapat di nilai secara Kognitif, Afektif, maupun Psikomotorik. Jadi intinya pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* ini sangat cocok digunakan pada era pandemi covid-19 pada saat ini.”<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara Langsung dengan Miss Aini Wahyunita, S.Pd. Guru Mapel PAI di SDIT Bina Lestari. Tanggal 02 Juni 2021.

Hal serupa dinyatakan oleh ibu Hj. Siti Masitoh selaku Kepala sekolah SDIT Bina Lestari, beliau mengatakan;

“Efektivitas suatu pembelajaran itu dapat diukur dari penilaian hasil ujian atau penilaian harian, disini saya melihat nilai anak-anak dalam pembelajaran cukup baik, tetapi itu semua hanya dari segi penilaian yang tidak kita awasi secara langsung dalam pengerjaannya. Tetapi apabila bapak bertanya apakah pembelajaran daring ini efektif digunakan dalam pembelajaran di tengah pandemi covid-19 sudah pasti sangat efektif, karena kita tahu bersama bahwasanya wabah ini cukup membuat siswa dan guru kesulitan untuk bertatap muka secara konvensional di dalam kelas.”

Setelah peneliti observasi dan mewawancarai narasumber, peneliti meminta rekap penilaian siswa kelas 4 khususnya kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas’ud sebagai perbandingan sebelum pembelajaran menggunakan *e-learning* dan ketika pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan *google classroom*. Hal ini guna mendapatkan data apakah penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI di SDIT Bina Lestari periode 2020/2021 dianggap efektif dalam penerapannya sehingga mampu mendapatkan nilai diatas KKM.

Disini peneliti akan memaparkan rekapan nilai siswa yaitu Penilaian Akhir Semester (PAS) dan penilaian Akhir Tahun (PAT) kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas’ud, mengapa peneliti mengambil nilai tersebut? Karena ketika periode 2020/2021 SDIT Bina Lestari masih melakukan kegiatan belajar mengajar secara konvensional di sekolah sampai setengah tahun dan pada akhirnya diberi peringatan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara *online* dan guru juga diperbolehkan kerja sebagian di sekolah.

**Tabel 4.4** Nilai PAS Ibnu Mas'ud (Sebelum *E-Learning*)

<b>KELAS IV IBNU MAS'UD (PAS)</b>		
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI AWAL SEMESTER</b>
1	AKMAL BAIHAQI	90
2	ALGHIBRAN ANGGER FIRDAUS	86
3	ALIKA FITRI NUR ZAAHIRAH	80
4	ALYA SAFIRA DINI PURWANTO	80
5	AMANAH DWI SAVARANI	79
6	ANINDYA PUTRI SETYO RAMADHANI	83
7	DHAFIN ALDRIC AULIA ZAKY	80
8	DINA KHOIRUNNISA	75
9	ERLANGGA RIZKI BHAGASKARA	80
10	FADIL ALVINO ZULFAN	72
11	FAHRI RAMADHAN	90
12	FAKHIRAH SHAKILLA	80
13	HAFIZ NUR FADILAH	75
14	IRSYAD PUTRA ALDINO	70
15	KESYA AMELIA DEFINTO	80
16	KEVIN MARCELO REYTAMA ARISANDI	87
17	MUHAMMAD GALEH PANGGRAHITA	70
18	MUHAMMAD ALDRICH EL RAFFA	70
19	MUHAMMAD FADHIL MUDZAKI	77
20	MUHAMMAD FAIZ	87
21	MUHAMMAD YAQZHAN	70
22	NAJWA LUTHFIANA ZULFA	78
23	RAFA AKHDAN SYAWAL	80
24	RAIHAN AFFAN PRATAMA	70
25	RAKHA FAKHRURRAZI RAHMAT	85
26	RIFIANSYAH ARRAFI	70
27	SAZKIA ANINDYA SAFITRI	70
28	SYAHNAYA KANA SYIBILA	77
29	WAHIDAH ZULFA NADIA	75
	JUMLAH	2266
	RATA-RATA KELAS	78,13
	JUMLAH SISWA DIATAS KKM	22
	JUMLAH SISWA KURANG KKM	7
	NILAI PROSENTASE	75,86 %

**Tabel 4.5** Nilai PAT Ibnu Mas'ud (Ketika *E-Learning*)

KELAS IV IBNU MAS'UD (PAT)		
NO	NAMA	NILAI AWAL SEMESTER
1	AKMAL BAIHAQI	85
2	ALGHIBRAN ANGGER FIRDAUS	80
3	ALIKA FITRI NUR ZAAHIRAH	75
4	ALYA SAFIRA DINI PURWANTO	76
5	AMANAH DWI SAVARANI	90
6	ANINDYA PUTRI SETYO RAMADHANI	78
7	DHAFIN ALDRIC AULIA ZAKY	80
8	DINA KHOIRUNNISA	85
9	ERLANGGA RIZKI BHAGASKARA	80
10	FADIL ALVINO ZULFAN	85
11	FAHRI RAMADHAN	80
12	FAKHIRAH SHAKILLA	75
13	HAFIZ NUR FADILAH	70
14	IRSYAD PUTRA ALDINO	70
15	KESYA AMELIA DEFINTO	80
16	KEVIN MARCELO REYTAMA ARISANDI	75
17	MUHAMMAD GALEH PANGGRAHITA	80
18	MUHAMMAD ALDRICH EL RAFFA	70
19	MUHAMMAD FADHIL MUDZAKI	80
20	MUHAMMAD FAIZ	85
21	MUHAMMAD YAQZHAN	80
22	NAJWA LUTHFIANA ZULFA	80
23	RAFA AKHDAN SYAWAL	70
24	RAIHAN AFFAN PRATAMA	80
25	RAKHA FAKHRURRAZI RAHMAT	75
26	RIFANSYAH ARRAFI	70
27	SAZKIA ANINDYA SAFITRI	75
28	SYAHNAYA KANA SYIBILA	80
29	WAHIDAH ZULFA NADIA	78
JUMLAH		2267
NILAI RATA-RATA KELAS		78.17
NILAI DIATAS KKM		24
NILAI DIBAWAH KKM		5
NILAI PROSENTASE		82,75 %

Dari tabel rekap penilaian PAS dan PAT kelas 4 Ibnu Mas'ud diatas, peneliti melihat adanya perbedaan hasil nilai rata-rata siswa walaupun jumlah tersebut tidak signifikan. Tetapi pada pembelajaran *e-learning* atau nilai PAT, siswa kelas 4 Ibnu Mas'ud mendapatkan nilai rata-rata 78.17 dan

mendapatkan prosentase pencapaian KKM sebesar 82,75%, sedangkan sebelum penerapan *e-learning*, siswa mendapatkan nilai rata-rata 78,13 dan mendapatkan prosentase pencapaian KKM sebesar 75,86%.

**Tabel 4.6** Nilai PAS Thariq bin Ziyad (Sebelum *E-Learning*)

<b>KELAS IV THARIQ BIN ZIYAD (PAS)</b>		
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI AWAL SEMESTER</b>
1	ABINA ZAHIRA FELLICIA	98
2	ADELA NAFISHA AYU	90
3	ADEN KAFFAH AL WAHAB	80
4	ALINE RISFI NABILA	90
5	APRILIA ISMI ANWAR	70
6	ARINA RAMADANI	95
7	ASYAFA KHAIRUNISA GHASANI	80
8	AURELYA PUTRI NATASYA	95
9	DEANOVA HERDA PUTRI	88
10	DHEA PUTRI NURMALA	70
11	FAIQ MUHAMMAD SHOFWAN	80
12	FAJRIYAH MUBAROKAH	90
13	HASNA ISTIQOMAH	96
14	ICHA MARISA	70
15	KHANZA VIOLLA RADINKA	87
16	KHESYA PUTRA NURTI MAULANA	93
17	MUHAMMAD CANDIDA AMIR SHOLEH	85
18	MUHAMMAD RAFI ABDURROSYID	93
19	NADHIFA FAQIHA	85
20	NAYLA SITA AMALIA	68
21	NYIMAS RATU GANDASARI	70
22	OLIN AULIA	85
23	RAINA	85
24	RAUDHIA FAIQA KHANSAA	80
25	SAFINA AFIYAH AZKA	70
26	SYAUQINA AURELIE PUTRI	98
27	YAFFA DENIRA HIZALUSHOFI	87
28	ZIDANE PRATAMA ARIE PUTRA	94
<b>JUMLAH</b>		<b>2372</b>
<b>NILAI RATA-RATA KELAS</b>		<b>84,71</b>
<b>NILAI DIATAS KKM</b>		<b>23</b>
<b>NILAI DIBAWAH KKM</b>		<b>5</b>
<b>NILAI PROSENTASE</b>		<b>82,14%</b>

**Tabel 4.7** Nilai PAT Thariq bin Ziyad (Ketika *E-Learning*)

<b>KELAS IV THARIQ BIN ZIYAD (PAT)</b>		
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI AWAL SEMESTER</b>
1	ABINA ZAHIRA FELLICIA	85
2	ADELA NAFISHA AYU	90
3	ADEN KAFFAH AL WAHAB	94
4	ALINE RISFI NABILA	80
5	APRILIA ISMI ANWAR	80
6	ARINA RAMADANI	90
7	ASYAFA KHAIRUNISA GHASANI	90
8	AURELYA PUTRI NATASYA	94
9	DEANOVA HERDA PUTRI	85
10	DHEA PUTRI NURMALA	95
11	FAIQ MUHAMMAD SHOFWAN	70
12	FAJRIYAH MUBAROKAH	85
13	HASNA ISTIQOMAH	90
14	ICHA MARISA	94
15	KHANZA VIOLLA RADINKA	85
16	KHESYA PUTRA NURTI MAULANA	95
17	MUHAMMAD CANDIDA AMIR SHOLEH	70
18	MUHAMMAD RAFI ABDURROSYID	91
19	NADHIFA FAQIHA	95
20	NAYLA SITA AMALIA	70
21	NYIMAS RATU GANDASARI	75
22	OLIN AULIA	95
23	RAINA	95
24	RAUDHIA FAIQA KHANSAA	70
25	SAFINA AFIYAH AZKA	90
26	SYAUQINA AURELIE PUTRI	96
27	YAFFA DENIRA HIZALUSHOFI	80
28	ZIDANE PRATAMA ARIE PUTRA	75
<b>JUMLAH</b>		2404
<b>NILAI RATA-RATA KELAS</b>		85,85
<b>NILAI DIATAS KKM</b>		24
<b>NILAI DIBAWAH KKM</b>		4
<b>NILAI PROSENTASE</b>		85,75%

Dari tabel rekap penilaian PAS dan PAT kelas 4 Thariq bin Ziyad diatas, peneliti melihat adanya perbedaan hasil nilai rata-rata siswa walaupun jumlah tersebut tidak signifikan. Sebagaimana dari tabel hasil penilaian diatas, siswa kelas 4 Thariq bin Ziyad sebelum penerapan *e-learning*, siswa mendapatkan nilai rata-rata 84,71 dan mendapatkan prosentase pencapaian

KKM sebesar 82,14%. Sedangkan ketika Penerapan *e-learning*, siswa kelas 4 Thariq bin Ziyad mendapatkan nilai rata-rata 85,85 dan mendapatkan prosentase pencapaian KKM sebesar 85,75%.

### Rumus Perhitungan Nilai Rata-Rata

Mencari nilai rata-rata kelas:

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah semua nilai}}{\text{banyaknya data}} \text{ atau } \bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\frac{\sum X = \text{Jumlah Semua Nilai Siswa}}{n = \text{Jumlah Siswa}} = \frac{2404 \text{ (Jumlah Nilai Siswa)}}{28 \text{ (Jumlah Siswa Kelas)}} = 85,85$$

Mencari Nilai Prosentase Pencapaian KKM

$$\frac{(\text{Nilai diatas KKM } (\geq 70) \times 100)}{\text{Jumlah Siswa Kelas}}$$

$$\text{Contoh : } 24 \times 100 = \frac{2400}{28} = 85,75\%$$

**Tabel 4.8** Rekap Penilaian

Kelas 4	Rata-Rata Kelas		Persentase Pencapaian KKM	
	Hasil PAS	Hasil PAT	Hasil PAS	Hasil PAT
Ibnu Mas'ud	78,13	78,17	75.86%	82,75%
Thariq bin Ziyad	84,71	85,85	82,14%	85,75%

Dari hasil observasi dan dokumentasi pada penilaian akhir semester (PAS) dan penilaian akhir tahun (PAT) memiliki hasil yang berbeda, disini peneliti mengambil dua kelas yaitu kelas 4 Ibnu mas'ud dan kelas 4 Thariq bin Ziyad yang mana kelas tersebut melakukan pembelajaran sebelum penerapan *e-learning* selama setengah tahun ajaran sampai akhirnya selanjutnya menerapkan pembelajaran secara *online*. Dari kedua kelas yang

dijadikan sampel, peneliti mendapatkan hasil nilai (PAT) yang lebih baik daripada nilai (PAS), artinya penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI di SDIT Bina Lestari periode 2020/2021 efektif digunakan pada era pandemi covid-19.

### 3. Problematika Dalam Penerapan *E-Learning* Dengan Menggunakan *Google Classroom* Pada Pembelajaran Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi

Dalam penerapannya sebagai media pembelajaran *e-learning* di era pandemi covid-19, pengguna *google classroom* tentunya terdapat problematika dalam penerapannya, tentunya problematika tersebut dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Faktor pendukung sebagai kunci utama terlaksananya pembelajaran secara *e-learning* dan faktor penghambat harus dicarikan solusi sehingga dapat mengurangi kegagalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya guru dapat melakukan pendekatan terhadap siswanya, akan tetapi terhalang dengan wabah penyakit ini maka yang menggantikan guru dalam pendekatan ini ialah orangtua dari siswanya masing-masing.

Dengan adanya media pembelajaran *e-learning* diharapkan nantinya dapat mendorong terjadinya proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan dirasakan oleh siswa. Karena pada saat ini dunia pendidikan Indonesia khususnya tidak sedang baik-baik saja, dikarenakan pandemi yang melanda negara ini yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar terganggu,

sehingga untuk memutus rantai penyebaran covid-19 sesuai dengan kebijakan pemerintah dilakukan secara daring dan dibebaskan memilih media pembelajaran yang paling efektif digunakan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Lestari Bekasi, media *e-learning* yang sering digunakan ialah *google classroom*, tetapi tidak menetapkan pembelajaran selalu menggunakan media tersebut, terkadang guru PAI di SDIT Bina Lestari juga menggunakan *whatsapp* dan *google meet* sebagai selingan pembelajarannya. *Google classroom* ini sebuah media pembelajaran *online* yang memungkinkan dinamika di dunia maya. Selain itu, *google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas, bahkan menilai tugas yang dikumpulkan melalui aplikasi tersebut.

Tentunya pembelajaran *e-learning* khususnya menggunakan *google classroom* dapat memudahkan guru-guru dalam pembelajaran *online*, akan tetapi dari media yang memudahkan tersebut memiliki problematika dalam penerapannya, penerapan pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* ini memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajarannya. Sebagaimana wawancara peneliti terhadap guru PAI miss Aini Wahyunita, S. Pd. beliau menyatakan;

“Sudah pasti ada pak, problematika pembelajaran yang menggunakan media online memang banyak kendalanya, biasanya kendala di efisiensi waktu yang kadang tidak dapat di paskan dengan kegiatan yang ada pada masing-masing guru dan siswa, karena keberadaan kita yang berbeda beda. Begitu juga masalah jaringan yang tidak semua tempat mendapatkan sinyal kuat untuk melaksanakan pembelajaran secara online. Selanjutnya ialah masalah paket data, walaupun kami para guru diberikan bantuan paket data dari pihak pemerintah dan sekolah tetap saja kami suka kekurangan dalam hal tersebut, begitu juga siswanya yang tidak semua dari mereka dalam keadaan mampu dalam membeli paket

data yang cukup mahal. Maka dari itu saya lebih sering menggunakan google classroom dalam pembelajaran online ini, karena lebih hemat dalam penggunaan paket data.”<sup>85</sup>

Menurut miss Aini, salah satu problematika/ kekurangannya ialah dari segi efisiensi waktu dan permasalahan sinyal internet maupun pket datanya, karena tidak semua siswa berada di lokasi yang memiliki kekuatan sinyal baik maupun keadaan mampu untuk membeli kembali paket data yang telah habis. Faktor kekurangan lainnya ialah permasalahan akademik siswa yang kurang jujur dalam menjawab soal atau tugas yang diberikan oleh miss Aini Wahyunita, S. Pd. karena tidak ada kontrol langsung dari guru PAI ketika dalam pembelajaran *online* berlangsung. Pernyataan ini sebagaimana hasil wawancara peneliti terhadap guru PAI kelas 4 di SDIT Bina Lestari, yang menyatakan;

“Adapun kekurangan yang lainnya ialah kurangnya pengawasan langsung dari saya atau gurunya ketika dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, banyak dari siswa ketika mengerjakan tugas dari saya mereka menjiplak dan *searching* jawaban dari *google*, dan bahkan ketika anak-anak kebanyakan bermain di rumah maka yang mengerjakan tugasnya ialah orang tua mereka. Tentu ini menjadi penghambat tujuan pembelajaran karena siswa tidak serius dalam menjalani kegiatan belajar mengajar.”<sup>86</sup>

Kepala Sekolah Hj. Siti Masitoh, S. Ag, MH juga menambahkan;

“Tentunya penerapan pembelajaran secara online seperti ini memiliki faktor pendukung maupun penghambatnya pak, mungkin yang kebanyakan guru mengeluh permasalahan paket data yang cepat sekali habis dalam menerapkan pembelajaran daring ini, untuk di dalam pembelajarannya saya kurang tau pasti karena saya tidak mengajar

---

<sup>85</sup> Wawancara Langsung dengan Miss Aini Wahyunita, S.Pd. Guru Mapel PAI di SDIT Bina Lestari. Tanggal 02 Juni 2021.

<sup>86</sup> Wawancara Langsung dengan Miss Aini Wahyunita, S.Pd. Guru Mapel PAI di SDIT Bina Lestari. Tanggal 02 Juni 2021.

didalam kelas. Berangkat dari permasalahan tersebut saya memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran daring mana saja yang dianggap lebih minim dalam penggunaan kuota dan paling efektif.<sup>87</sup>

Pernyataan diatas tentu menjadi salah satu penghambat/problematika yang ada di dalam pembelajaran *online* berlangsung. Selain itu peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu siswa kelas 4 SDIT Bina Lestari terkait penghambat/kekurangan apa saja yang dialami oleh Dina Khairunnisa, dan ia pun memberikan pendapatnya yakni;

“Hambatan yang saya alami hanya pada masalah paket data pak, terkadang paket data saya cepat habis sebelum satu bulan. Jadi saya harus meminta dibelikan kembali kuota oleh orang tua saya. Kalau hambatan yang lain itu seperti banyak banget tugas yang diberikan bu guru, jadi saya merasa kesulitan dan lelah selalu diberi tugas nelalui aplikasi *google classroom* itu.”<sup>88</sup>

Muhammad Faiz juga menambahkan ;

“Untuk faktor penghambatnya menurut saya ialah suka terjadi loading saat mengirim tugas, karena sinyalnya disini buruk jadi berdampak pada aplikasi ini juga selanjutnya ialah mudah bosan karena kami jadi lebih banyak tugas dibandingkan ketika sekolah biasa, dan bahkan terkadang ketika saya mengumpulkan tugas di *google classroom* suka hilang sendiri, mungkin ini faktor sinyalnya yang kurang baik di daerah saya.”<sup>89</sup>

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat atau kekurangan dalam pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan *google classrom* lebih kepada diri masing-masing. Karena tidak semua dari mereka tidak berada di tempat yang memiliki koneksi

---

<sup>87</sup> Wawancara Langsung dengan Hj. Siti Masitoh, S. Ag, MH. Kepala Sekolah SDIT Bina Lestari, Tanggal 05 juni 2021.

<sup>88</sup> Wawancara Tidak Langsung Dengan Dina Khairunnisa, Salah Satu Siswa Kelas 4 di SDIT Bina Lestari Pada Tanggal 18 Juni 2021.

<sup>89</sup> Wawancara Tidak Langsung Dengan Muhammad Faiz, Salah Satu Siswa Kelas 4 di SDIT Bina Lestari Pada Tanggal 19 Juni 2021.

internet yang memumpuni dan juga permasalahan selanjutnya ialah ketidakjujuran siswa dalam mengerjakan tugas, hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan langsung dari pihak sekolah terhadap siswa yang berada di rumahnya masing-masing. Tentu dari dampak penghambat dan kekurangan penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi juga memiliki kelebihan dalam pembelajarannya, yang mana kelebihan itu telah disampaikan dari hasil wawancara peneliti terhadap guru PAI kelas 4 yaitu miss Aini Wahyunita, S. Pd, beliau menyatakan;

“Untuk kelebihan *google classroom* itu lebih mudah diakses dan lebih merkyat kepada seluruh pihak, baik guru maupun murid dari segi pembiayaan, karena biaya paket data tidak banyak seperti media pembelajaran *online* yang lain seperti *zoom meeting*, *google meet*, *youtube* dan lebih mudah untuk *menshare* tugas pembelajaran dalam bentuk pdf, foto, video bahkan *link* yang ada di *google* dan juga pastinya lebih efisien. Faktor lainnya dari kelebihan media online ini ialah dapat diakses dimanapun dan kapanpun tanpa dalam satu waktu yang bersamaan, jadi ketika saya mengirim tugas maka siswa dapat mengerjakannya lusa dan bahkan minggu depan.”<sup>90</sup>

Kepala sekolah yaitu Hj. Siti Masitoh, S. Ag. MH, juga menambahkan;

“Banyak guru-guru yang melapor kepada saya bahwa mereka lebih ingin sering menggunakan media pembelajaran *google classroom* dibandingkan dengan aplikasi yang dapat bertatap muka di layar kaca. Mereka berpendapat penerapan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi tersebut cukup efisien dari segi waktu dan biaya. Karena aplikasi tersebut tidak banyak memakan paket data dan mungkin yang paling hemat dari aplikasi atau media pembelajaran *online* yang lainnya.”<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara Langsung dengan Miss Aini Wahyunita, S.Pd. Guru Mapel PAI di SDIT Bina Lestari. Tanggal 02 Juni 2021.

<sup>91</sup> Wawancara Langsung dengan Hj. Siti Masitoh, S. Ag, MH. Kepala Sekolah SDIT Bina Lestari, Tanggal 05 juni 2021.

Pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI di SDIT Bina Lestari juga mendapat respon yang positif dari beberapa siswa yang menjadi narasumber, seperti yang dikatakan oleh Dina Khairunnisa salah satu siswi kelas 4 yang berpendapat, bahwasanya faktor pendukung dalam pembelajaran melalui *google classroom* sebagai berikut;

“Menurut saya, kelebihan ketika belajar menggunakan aplikasi *google classroom* ini ialah dari segi waktunya pak, ketika ibu guru memberikan tugas atau materi pembelajaran ke dalam aplikasi *google classroom*, saya masih dapat membukanya walaupun sedang dalam perjalanan keluar kota, karena penggunaan paket datanya tidak terlalu banyak maka sinyal yang saya dapatkan juga cukup untuk membuka aplikasi tersebut.”<sup>92</sup>

Pendapat lain juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas 4 SDIT Bina Lestari periode 2020/2021 yaitu Muhammad Faiz, ia berpendapat seperti;

“Untuk kelebihan dari penggunaan aplikasi *google classroom* ini terdapat pada kemudahan saya dalam mengirim serta mendownload bahan ajar dari ibu guru, jadi ketika ibu guru memberikan materi melalui video yang telah dikirim ke dalam *google classroom* dan saya masih belum paham, maka saya akan membuka kembali video tersebut. Berbeda dengan ketika saya menggunakan *zoom*, kalau saya ketinggalan atau sinyalnya hilang maka saya tidak mengetahui apa yang dijelaskan ibu guru sebelumnya.”<sup>93</sup>

Dari pemaparan data dan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa narasumber, dapat peneliti simpulkan bahwasanya penerapan *e-learning* dengan *google classroom* pada pembelajaran PAI di SDIT Bina Lestari periode 2020/2021 sangatlah efektif diterapkan pada era pandemi covid-19, karena penerapannya tidak memerlukan paket data yang banyak sehingga

---

<sup>92</sup> Wawancara Tidak Langsung Dengan Dina Khairunnisa, Salah Satu Siswa Kelas 4 di SDIT Bina Lestari Pada Tanggal 18 Juni 2021.

<sup>93</sup> Wawancara Tidak Langsung Dengan Muhammad Faiz, Salah Satu Siswa Kelas 4 di SDIT Bina Lestari Pada Tanggal 19 Juni 2021.

dapat terjangkau bagi siswa maupun guru dalam pembelajarannya. Pada dasarnya banyak sekali media pembelajaran *e-learning* yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, akan tetapi kepala sekolah SDIT Bina Lestari memberikan kebebasan kepada guru-guru untuk menerapkan pembelajaran *e-learning* dengan media yang dirasa paling efektif dan efisien dalam penggunaannya, dari sinilah guru PAI di kelas 4 menerapkan atau menggunakan *google classroom* untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab pembahasan ini, peneliti akan memaparkan serta menjelaskan terkait pembahasan dan temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi di SDIT Bina Lesatari periode 2020/2021. Terlebih peneliti akan membahas lebih lanjut dengan mengaitkan teori serta hasil penelitian. Teori hasil pnelitian tersebut terkait penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi, serta analisis ini dilakukan guna mendapatkan berbagai temuan yang hakekat serta mendasari fokus penelitian maupun jawaban dari rumusan masalah. Adapaun fokus permasalahan pada penelitian ini ada tiga poin; 1) Penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI. 2) Problematika penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI. 3) Efektivitas Penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI.

#### **A. Penerapan E-Learning Dengan Menggunakan Google Classroom pada Pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi**

Tahun 2020 adalah tahun dimana dunia khususnya di Indonesia mengalami sebuah bencana sehingga kegiatan belajar mengajar terganggu dan mengharuskan lembaga pendidikan untuk menerapkan pembelajaran secara *e-learnig*. Dampak dari pandemi covid-19 menyebabkan semua aktivitas dihentikan dan dilakukan dari rumah, begitu juga pada pendidikan di Indonesia

yang menyebabkan guru dan siswa tidak dapat menerapkan kegiatan belajar mengajar di sekolah, hal ini dikarenakan kebijakan pemerintah guna memutus penyebaran covid-19 di Indonesia.

Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer, penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>94</sup>

Sesuai dengan teori diatas, agar pembelajaran khususnya pembelajaran PAI di SDIT Bina Lestrai tetap berlanjut, maka lembaga pendidikan harus mematuhi kebijakan pemerintah untuk memberikan pembelajaran atau pendidikan melalui *e-learning* hal ini agar pendidikan di Indonesia tetap berjalan walaupun terganggu dengan keadaan saat ini.

Sebagaimana pada bab sebelumnya *e-learning* terdiri dari dua kata, yaitu “e” artinya *elektronik* dan “learning” ialah pembelajaran. Allan J. Henderson memberi definisi sekaligus karakter dari *e-learning*, bahwa *e-learning* adalah pembelajaran berjarak menggunakan teknologi komputer (biasanya adalah internet), *e-learning* memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran *e-learning* dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan siswa, atau siswa dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Modern English Presh, 2002), hlm. 1598.

<sup>95</sup> Imam Fitri Rahmadi, *Penerapan E-Learning dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam, Skripsi*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2015), hlm. 12.

Dalam hal ini, di SDIT Bina Lestari menerapkan pembelajaran *e-learning* sebagai pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19 dikarenakan tidak mungkin untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara langsung di sekolah. Kepala sekolah SDIT Bina Lestari tidak membebaskan guru untuk menggunakan media *e-learning* tertentu, melainkan membebaskan para guru untuk memilih sendiri media *e-learning* sendiri yang dikiranya efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini juga dinyatakan oleh guru PAI kelas 4 SDIT Bina Lestari sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada beliau, yang menyatakan bahwasanya saya dibebaskan oleh kepala sekolah untuk memilih sendiri media *e-learning* atau pembelajaran *online* yang akan diterapkan kepada siswa. Peneliti melihat bahwa guru PAI tersebut menerapkan media *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* untuk menerapkan pembelajaran PAI di tengah pandemi covid-19 ini.

*Google classroom* atau ruang kelas adalah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh *google* untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Tujuan utama *Google Classroom* adalah untuk merampingkan proses berbagi *file* antara guru dan siswa.<sup>96</sup>

Sebagaimana dari teori di atas dapat kita lihat bahwasanya tujuan utama dari *google classroom* sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan guru dan siswa untuk memberi materi ajar yang tidak dapat dilakukan di sekolah.

---

<sup>96</sup> Wikipedia Ensklopedia, *Pengertian Google Classroom*, [https://id.wikipedia.org/wiki/Google\\_Kelas](https://id.wikipedia.org/wiki/Google_Kelas), diakses pada tanggal 22 Februari 2021.

Begitu juga di tengah pandemi covid-19 ini SDIT Bina Lestari menerapkan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* sebagai pengganti pembelajaran di sekolah, hal ini sebagaimana dari hasil wawancara peneliti kepada guru PAI kelas 4 yang memberikan pembelajaran melalui *google classroom*. Dalam penerapannya mula-mula guru memberikan kode akses untuk masuk kedalam aplikasi kepada siswa, setelah itu siswa dapat memasukan kode tersebut untuk masuk kedalam aplikasi *google classroom* yang tentunya harus memiliki akun *e-mail google* terlebih dahulu. Di dalam aplikasi tersebut guru dapat memberikan tugas, materi baik berbentuk pdf, text, maupun video, dan siswa dapat mengaksesnya kapan pun dan dimanapun berada. Siswa dapat memberikan jawaban langsung melalui aplikasi tersebut dan juga dapat memberikan foto lembar jawaban mereka dan mengunggahnya ke dalam *google classroom*. Dari hasil observasi, peneliti melihat guru memiliki dua cara untuk menilai hasil ujian siswa maupun tugas, terkadang guru PAI miss Aini Wahyunita, S. Pd, memberikan penilaian langsung melalui *google classroom* dan juga merekap nilai melalui dokumen penilaian yang sudah disiapkan oleh sekolah.

Dengan demikian, betapa pentingnya inovasi yang dilakukan guru untuk tetap memberikan pendidikan kepada siswa-siswanya di tengah pandemi covid-19 ini. dengan menerapkan pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan *google classroom*, guru dapat tetap memberikan pembelajaran secara terus menerus di dirumah masing-masing sehingga dapat memutus rantai penyebaran covid-19 di Indonesia.

## **B. Efektivitas Penerapan *E-Learning* Dengan Menggunakan *Google Classroom* Pada Pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi**

Hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap narasumber terkait penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi sudah cukup efektif, hal ini dinyatakan oleh kepala sekolah dan guru PAI kelas 4 SDIT Bina Lestari yang menganggap bahwa media pembelajaran *online* tersebut efektif dan efisien digunakan pada kondisi wabah covid-19.

Menurut Harry Firman,<sup>97</sup> menyatakan bahwa keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan diatas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat

---

<sup>97</sup> Fransiska Saadi, Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 02 Toho, Artikel Penelitian, (Pontianak: Universitas Tanjung Pura, 2013), hlm. 7-8.

prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

Pembelajaran yang berada di SDIT Bina Lestari periode 2020/2021 tidak semua menerapkan pembelajaran secara *online*, tetapi pada awal tahun SDIT Bina Lestari tetap melakukan penerapan kegiatan belajar mengajar secara konvensional di sekolah, sampai akhirnya mendapat surat kebijakan yang mengharuskan melanjutkan kegiatan belajar mengajar secara *online* atau *e-learning*. Dari sinilah kepala sekolah SDIT Bina Lestari menerapkan pembelajaran *e-learning* pada semester kedua dan memberikan pengarahan kepada guru-guru terkait pembelajaran *e-learning*.

Untuk menguji efektivitas suatu pembelajaran, biasanya para peneliti dapat melakukan melalui hasil nilai dari ujian siswa atau melakukan *pre test* dan *post test* sebagai acuan tingkat keberhasilan siswa ketika menerapkan pembelajaran tersebut. Sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Riella Anggun Hidayati, yang mana sama-sama menerapkan *e-learning* tetapi dengan media *online* yang berbeda, yang menunjukkan bahwa proses uji kelayakan media pembelajaran *e-learning* berbasis *website* melalui *blended learning* dapat dilihat dari nilai *pretest post test* yang hasilnya terbukti efektif. Hal ini dapat diperkuat dari hasil nilai rata-rata *pre-test* sebesar 45,56 dan nilai rata-rata *post test* sebesar 75,58. Artinya ada peningkatan nilai sebesar 29,25.

Dalam penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI di SDIT Bina Lestari periode 2020/2021 dirasa sudah cukup efektif, hal ini ditinjau dari beberapa faktor, yang pertama ialah dari segi

efektivitasnya di terapkan pada era pandemi covid-19 yang mana tidak dapatnya guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka disekolah. Faktor kedua ialah dari segi hasil observasi dan dokumentasi peneliti terkait penilaian yang dilakukan guru terhadap siswa sebelum melakukan *e-learning* dan ketika menerapkan *e-learning* sebagai pembelajaran PAI.

Peneliti mengambil dua kelas yang ada pada kelas 4 yaitu kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud sebagai sampel perbandingan anantara hasil nilai selama pembelajaran konvensional dan pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI. Disini peneliti mengambil hasil rata-rata siswa dan persentase pencapai KKM dari penilaian Akhir Semester (sebelum penerapan *e-learning*) dan penilaian akhir tahun (ketika penerapan *e-learning*), yang mana KKM di SDIT Bina Lestari sebesar 75.

Pada penilaian akhir Semester (PAS) yang artinya sebelum penerapan *e-learning*, siswa kelas Ibnu Mas'ud mendapatkan nilai rata-rata 78,13 dan persentase pencapaian KKM sebesar 75,86%. Dan hasil dari penilaian akhir tahun (PAT) yang mana pembelajaran menggunakan *e-learning* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 78,17 dan persentase pencapaian KKM sebesar 82,75%. Sedangkan kelas Thariq bin Ziyad pada penilaian akhir semester (PAS) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 84,71 dan persentase pencapaian KKM sebesar 82,14%. Dan hasil dari penilaian akhir tahun (PAT) mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 85,85 dan persentase pencapaian KKM sebesar 85,75%.

Dari paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI di SDIT Bina Lestari periode 2020/2021 sudah efektif diterapkan di tengah pandemi covid-19 ini. karena peneliti melihat perubahan nilai yang lebih baik dibanding pembelajaran sebelum menggunakan *e-learning*, hal ini dapat dilihat pada paparan data diatas yang menunjukkan hasil pencapaian persentase KKM siswa yang menunjukkan diatas 70% pada pembelajaran PAI. Namun hal ini tidak terlepas dari problematika penerapan *e-learning* yang ditinjau dari faktor kelebihan maupun kekurangannya.

### **C. Problematika Penerapan *E-Learning* Dengan Menggunakan *Google Classroom* pada Pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi**

Penerapan media *online* sebagai sarana dalam pembelajaran di dunia pendidikan semakin meluas terutama pada pandemi covid-19 di Indonesia, sebab media *online* hasil dari modernisasi dan juga era revolusi 4.0 yang mana segalanya dipermudah oleh penggunaan teknologi serta dianggap efektif dan efisien digunakan dalam kondisi tertentu. Hal tersebut dikarenakan sifat dan karakteristiknya mudah di akses dan digunakan sebagai pembelajaran *e-learning* di indonesia maupun di dunia.

SDIT Bina Lestari menerapkan media *online* atau yang sering kita ketahui sebagai *e-learning* untuk mengganti pembelajaran konvensional di saat situasi wabah covid-19 dengan menggunakan *google classroom*. Sebagaimana dari penjelasan sebelumnya, bahwa *google classroom* diciptakan untuk memudahkan

guru dan siswa untuk berinteraksi dalam pembelajaran dan dirasa efektif diterapkan di kondisi saat ini. selain itu *google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, mengunggah tugas baik guru maupun siswa, dan menilai tugas baik dari *google classroom* itu sendiri maupun dengan cara manual menulis di rekap penilaian siswa. Hal tersebut diberikan *google classroom* untuk mempermudah penggunaannya untuk menerapkan di dalam pembelajaran.

Tentunya pembelajaran yang menggunakan elektronik atau internet ini pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya pada pembelajaran.<sup>98</sup> Begitu juga yang dialami oleh guru maupun siswa, dalam penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI di SDIT Bina Lestari memiliki problematika dalam penerapannya, tetapi kekurangan tersebut dapat tertutupi oleh kelebihannya dalam penggunaan pembelajaran tersebut. adapun kelebihan dan kekurangan yang dialami oleh guru dan siswa kelas 4 di SDIT Bina Lestari ialah sebagai berikut;

#### 1. Faktor Kelebihan

Di dalam kegiatan belajar mengajar terdapat faktor kelebihan yang dapat terlaksananya tujuan pembelajaran dengan baik, faktor kelebihan dalam penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* di SDIT Bina Lestari periode 2020/2021 antara lain ialah;

- a. Tidak memiliki batas ruang dan waktu. Pembelajaran *online* ini dapat diakses guru dan siswa dimanapun dan kapanpun.

---

<sup>98</sup> Ali Mudlofir, Evi Fatimatur, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019), hlm. 179.

- b. Mudah dalam penerapannya. Memudahkan guru dan siswa dalam bertukar dokumen, foto dan video pembelajaran.
- c. Cocok digunakan di tengah pandemi covid-19. Guna memutus rantai penyebaran covid-19 di Indonesia.
- d. Penggunaan biaya paket data yang hemat.
- e. Dapat dibuka kembali materi ajarnya ketika masih belum paham.

## 2. Faktor kekurangan

Dari kelebihan itu semua tentunya penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi juga terdapat kekurangan yang dialami oleh guru dan siswa. Adapun faktor penghambat itu ialah;

- a. Sinyal/Jaringan internet. Tidak semua siswa dan guru di SDIT Bina Lestari berada di wilayah yang memiliki jaringan internet cepat, sehingga ini menjadi penghambat proses pembelajaran.
- b. Paket data/Kuota. Memang pembelajaran *online* satu ini tidak hemat dalam penggunaannya, akan tetapi karena setiap hari siswa melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan media tersebut, maka paket data yang dimilikinya pun lebih banyak terkuras.
- c. Tidak dapat menilai perilaku siswa. Hal ini karena guru dan siswa berada pada tempat yang berbeda.
- d. Tidak jujur. Tidak jujur disini karena terkadang siswa tidak mengerjakan tugasnya sendiri, melainkan orang lain, baik itu orang

tuanya maupun anggota keluarga yang lain, dan lebih banyak melihat hasil jawaban dari *google*.

e. Mudah bosan/jenuh.

Dari pemaparan di atas, peneliti melihat bahwasanya penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* dalam pembelajaran di tengah pandemi covid-19 sudah cukup efektif, karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun tidak terbatas ruang dan waktu, hemat dari segi pemakaian paket data dan mudah dalam penggunaannya baik oleh guru maupun siswa. Tentunya seiring berjalanya waktu, penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI ini memiliki kekurangan dalam penerapannya, seperti masalah sinyal yang tidak terjangkau disemua wilayah, pemakaian paket data yang terus menerus membuat menipisnya paket data dan juga cenderung cepat bosan karena tidak ada interaksi secara langsung antara guru dan siswa. Hal ini menjadi tugas guru untuk selalu berinovasi dalam mencapai tujuan belajar yang efektif dan efisien.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan akan temuan peneliti terkait penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* di SDIT Bina Lestari periode 2020/2021, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, disimpulkan sebagai berikut;

1. Penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi terdiri dari beberapa langkah/tahapan, yaitu sebagai berikut; a) Guru menyiapkan rencana pembelajaran yaitu RPP yang digunakan pada pembelajaran *e-learning*. b) Guru mengkoordinasikan siswa via *whatsapp* untuk memberikan kode masuk *google classroom* atau mengundang langsung via *e-mail*. c) Guru memberikan materi pembelajaran dan tugas siswa kedalam *google classroom* pada bagian "tugas siswa", dan setelah siswa mengerjakan maka diunggah kembali pada bagian tugas siswa. d) Guru melakukan penilaian harian serta semester melalui *google classroom* pada bagian "nilai", dan juga merekapnya di buku penilaian siswa.
2. Problematika penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi meliputi dua faktor yaitu kekurangan dan

kelebihan. Kekurangannya ialah sebagai berikut; a) Sinyal/Jaringan internet. Tidak semua siswa dan guru di SDIT Bina Lestari berada di wilayah yang memiliki jaringan internet cepat, sehingga ini menjadi penghambat proses pembelajaran. b) Paket data/Kuota. Walaupun hemat dalam pemakaian kuota, tetapi karena seringnya digunakan dalam pembelajaran maka akan lebih cepat habis. c) Tidak dapat menilai perilaku siswa. d) Tidak jujur. Lebih mengandalkan pihak lain. e) Mudah bosan/jenuh. Adapun kelebihannya ialah sebagai berikut; a) Tidak memiliki batas ruang dan waktu. Pembelajaran online ini dapat diakses guru dan siswa dimanapun dan kapanpun. b) Mudah dalam penerapannya. Memudahkan guru dan siswa dalam bertukar dokumen, foto dan video pembelajaran. c) Cocok digunakan di tengah pandemi covid-19. Guna memutus rantai penyebaran covid-19 di Indonesia. d) Penggunaan biaya paket data yang hemat. e) Dapat dibuka kembali materi ajarnya ketika masih belum paham.

3. Penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI Kelas 4 Thariq bin Ziyad dan Ibnu Mas'ud di SDIT Bina Lestari Cikarang-Bekasi dinyatakan efektif, hal ini ditinjau dari dua hal, yaitu penerapannya yang dilakukan pada era pandemi covid-19 dan juga dari hasil penilaian siswa yang menunjukkan sebagai berikut, kelas 4 Ibnu Mas'ud mencapai nilai rata-rata siswa (PAS) 78,13 serta (PAT) 78,17 dan persentase pencapaian KKM (PAS) 75,86% serta (PAT) 82,17%. Sedangkan kelas 4

Thariq bin Ziyad mencapai nilai rata-rata siswa (PAS) 84,71 serta (PAT) 85,85 dan persentase pencapaian KKM (PAS) 82,14% serta (PAT) 85,75%.

## **B. Saran**

Adapun beberapa saran yang peneliti sampaikan diantaranya ialah:

1. Kepada kepala sekolah SDIT Bina Lestari
  - a. Selalu memberikan pengawasan kepada guru untuk selalu membuat persiapan pengajaran dan juga meengontrol guru ketika melakukan kegiatan belajar mengajar melalui *e-learning*.
  - b. Kerja sama antara pihak sekolah dan wali murid agar para siswa dapat tetap belajar dengan serius walaupun berada dirumah.
2. Kepada guru PAI kelas 4 SDIT Bina Lestari
  - a. Lebih meningkatkan inovasi atau variasi dalam pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* agar siswa tidak cepat bosan dalam pembelajaran berlangsung.
  - b. Selalu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan tidak dikerjakan oleh pihak lain.
3. Kepada siswa kelas 4 SDIT Bina Lestari
  - a. Lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar walaupun menggunakan *e-learning* agar sampainya tujuan pembelajaran.
  - b. Bersikap jujur dan mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru agar mendapatkan hasil yang maksimal.

## Daftar Pustaka

- Adnan, Said, 1981. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Erlangga.
- Ah. Sanaky, Hujair, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Safiria Insania, 2009.
- Al Rasyidin dan Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2005.
- Al-Abrasy, Atiyah Muhammad, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (terj.), Gustami A. Ghani dan Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Amalia Rosdiana, Lilis, dkk. *Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Google Classroom Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesina*, Semantik, Vol. 9, No. 1, Februari 2020.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Reneka Cipta, 2002.
- Azis, Ibnu. *Mengenal Google Classroom*. <https://tirto.id/mengenal-google-classroom-fungsi-dan-cara-menggunakannya>, (Maret, 2020), diakses pada tanggal 22 Februari 2020.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- ....., *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007.
- Colvin, Ruth dan E. Mayer, Richard. *E-Learning and the Science of Instruction*, USA: Pfiffer, 2003.
- Dradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- ..... *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Darmawan, Deni. *Pengembangan E-Learning Teori Dan Desain*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014.
- Durahman. “Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Multimedia Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Pada Diklat Di Wilayah Kerja Kemenag Kabupaten Cianjur”, *Jurnal Diklat Keagamaan*, 34, Desember, 2018.

- Effendi, Empy & Zhuang, Hartono. *E-Learning Konsep Dan aplikasi*, Yogyakarta: Andi Publisher, 2008.
- Fitri Rahmadi, Imam. *Penerapan E-Learning dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Jakarta: UIN Jakarta, 2015.
- Guntur Setiawan, *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Balai Pustaka: Jakarta, 2004.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2000.
- J. Moloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007..
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>.
- Kementerian Agama Surat An-Nur: 55, <https://quran.kemenag.go.id/sura/24/31>, diakses pada tanggal 23 Februari 2021.
- Kementerian Agama, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2>, diakses pada tanggal 23 Februari 2021.
- Kementerian Agama, Surat At-Taubah ayat 122, <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada tanggal 22 Februari 2021.
- Lubis, Masruroh & Yusri, Dairina. “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning*,” *Journal of Education*, 1 (Juli, 2020).
- Majid, Abdul & Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2005.
- Merile S. Grindle (Dalam Buku Budi Winarno). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Media Pressindo: Yogyakarta, 2002.
- Mudlofir, Ali dan Fatimatur, Evi. *Desain Pembelajaran Inovatif*, Depok: Rajagrafindo Persada, 2019.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknolgi Informasi Dan Komunikasi*, Bandung, Remajarosdakarya, 2014.
- Munjin Nasih, Ahmad dan Nur Kholidah, Lilik, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009.

- Mustinda, Lusiana. *Lockdown atau Isolasi Juga Diterapkan Masa Rasulullah SAW Saat Ada Wabah Penyakit*, (Detik News, 2020), <https://news.detik.com/>, diakses pada tanggal 21 Februari 2020.
- Muyasaroh, Himyatul. *Penerapan Google Classroom pada Pembelajaran PAI Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran*, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Nur Safitri, Anna. *Google Classroom: Kelebihan dan Kekurangan dan Cara Penggunaan*, <https://annasafitri09.wordpress.com/>, diakses pada tanggal 22 Februari 2021.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo: Jakarta, 2002.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Bumi Aksara: Jakarta, 1991.
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20 (2), Juli 2020.
- Saadi, Fransiska, 2013. *Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 02 Toho*, *Artikel Penelitian*, Pontianak: Universitas Tanjung Pura.
- Salamah, Wildatus. Deskripsi Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4. Juni, 2020.
- Salim, Peter & Salim, Yenny, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Presh.
- Sanafiah, Faisal. *Format-format Penelitian Sosial*, Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2001.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Setyo Prakoso, Kukuh. *Membangun E-learning Dengan Moodle*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

- Shofan, Moh. *Pendidikan Berparadigma Profetik Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2004.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet ke-2, Bandung: Alfabeta CV, 2015.
- Supriyono, 2000, *Sistem Pengendalian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sumit Goyal, "E-Learning: Future of Education", *Journal of Education and Learning*, 6 (2012).
- Syaifuddin, *Design Pembelajaran dan Implementasinya*, Ciputat: PT. Quantum Teaching, 2006.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/>, di akses pada tanggal 20 Februari 2020.
- Wawancara Langsung dengan Miss Aini Wahyunita, S.Pd. Guru Mapel PAI di SDIT Bina Lestari. Tanggal 02 Juni 2021.
- Wawancara Langsung dengan Hj. Siti Masitoh, S. Ag, MH. Kepala Sekolah SDIT Bina Lestari, Tanggal 05 juni 2021.
- Wawancara Langsung Dengan Dina Khairunnisa, Salah Satu Siswa Kelas 4 di SDIT Bina Lestari Pada Tanggal 18 Juni 2021.
- Wawancara Langsung Dengan Muhammad Faiz, Salah Satu Siswa Kelas 4 di SDIT Bina Lestari Pada Tanggal 19 Juni 2021.
- Wicaksono, Vicky Dwi dan Rachmadyani, Putri. *Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom di Sekolah Dasar*, Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS&HDPGS di Wilayah Jawa Timur.
- Wikipedia Ensklopedia, *Pengertian Google Classroom*, [https://id.wikipedia.org/wiki/Google\\_Kelas](https://id.wikipedia.org/wiki/Google_Kelas), diakses pada tanggal 22 Februari 2021.
- Wikipedia. [https://id.wikipedia.org/wiki/Google\\_Kelas](https://id.wikipedia.org/wiki/Google_Kelas), diakses pada tanggal 22 Februari 2020.
- Zuhairini, Dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional: Surabaya, 1981.

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1

## Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajavana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533  
 Website: [www.ftk.uin-malang.ac.id](http://www.ftk.uin-malang.ac.id) E-mail: [ftk@uin-malang.ac.id](mailto:ftk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 278/Un.03.1/TL.00.1/05/2021 24 Mei 2021  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. SDIT Bina Lestari  
 di  
 Jl. Raya Bumi Citra Lestari Blok E20, Waluya, Kec. Cikarang  
 Utara, Kab. Bekasi Prov. Jawa Barat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Tesis mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Luthfi yasykur  
 NIM : 19770009  
 Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam  
 Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021  
 Judul Tesis : Penerapan E-Learning Dengan Menggunakan Google Classroom Pada Pembelajaran PAI di SDIT Bina Lestari Periode 2020/2021  
 Lama Penelitian : 25 Mei 2021 sampai dengan 30 Juni 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang  
 Akademik,  
  
 Muhammad Walid



## Lampiran 2

## Surat Telah Melakukan Penelitian


**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-QOMARIYYAH (YASPIA)**  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)**  
**BINA LESTARI**  
 SK. Menteri Hukum & Hak Asasi Manusia RI  
 Nomor : AHU - 1040. AH.01.04 Tahun 2012

---

Alamat : Jl. Raya Bumi Citra Lestari Blok E.20.31 Ds. Waluya Cikarang Utara - Bekasi Telp. 0856 8229 681

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 70/YASPIA/SDIT/VI/2021

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: <b>Hj. Siti Masitoh, S.Ag, M.H</b>
Nip	: 13010201
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Lestari

Menerangkan bahwa:

Nama	: <b>LUTHFI YASYKUR</b>
Nim	: 19770009
Tempat, Tanggal Lahir	: Bekasi, 07 Juli 1995
Fakultas/Program Studi	: FITK / Magister Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SDIT Bina Lestari Cikarang Utara-Bekasi, terhitung tanggal 25 Mei – 30 Juni 2021 guna penulisan Tesis dengan judul: **“Penerapan E-Learning Dengan Menggunakan Google Classroom Pada Pembelajaran PAI di SDIT Bina Lestari Periode 2020/2021”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 30 Juni 2021

Kepala Sekolah,


  
**HJ. SITI MASITOH, S.Ag, M.H**

## Lampiran 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )****KOMPETENSI INTI**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan disekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

**Satuan Pendidikan : SDIT BINA LESTARI**

**Kelas / Semester : 4 /2**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**

**Tema : Salat Jumat**

**Pembelajaran ke : 5**

**Alokasi waktu :3 x 30 menit**

**A. KOMPETENSI DASAR**

- 1.5 Menjalankan salat Jumat sebagai perintah Allah
- 1.6 Menjalankan perilaku disiplin dalam kehidupan sehar-hari
- 1.7 Menerapkan tata cara salat Jumat
- 1.8 Mempraktikkan tata cara salat Jumat

**B. TUJUAN**

- Dapat meyakini bahwa salat Jumat perintah Allah
- Dapat membiaskan sikap disiplin dalam kehidupansehari-hari
- Dapat memahami tata cara salat Jumat
- Dapat mempraktikkan tata cara Salat Jumat

### C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa. (Orientasi)</li> <li>2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. (Apresiasi)</li> <li>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)</li> </ol>	5 menit
Kegiatan Inti	<p>A. Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran 5 Seorang Khatib yang sedang memberikan ceramah kepada jamaah.</li> </ol> <p>B. Ayo Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada awal pelajaran, guru memberi salam dan mengucapkan selamat datang kepada siswa.</li> <li>2. Guru menyapa beberapa siswa dan menanyakan kabarnya. (<i>Communication</i>)</li> <li>3. Guru menjelaskan makna salat Jumat</li> <li>4. Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang salat Jumat</li> <li>5. Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan salat Jumat</li> <li>6. Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang salat Jumat</li> <li>7. Guru melakukan tanya jawab tentang salat Jumat</li> <li>8. Meminta siswa untuk membaca dalil tentang salat Jumat</li> </ol>	20 menit

Kegiatan Penutup	Peserta Didik : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing</li> </ul> Guru : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberikan penguat atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang salat Jumat</li> <li>➤ Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang salat Jumat</li> </ul>	5 Menit
------------------	--	------------

#### D. PENILAIAN (ASSESSMENT)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
1. Menyebutkan pengertian salat Jumat	Tes Tulis	Uraian
2. Menyebutkan ketentuan salat Jumat		

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Cikarang Utara, 11 Januari 2021  
Guru Bidang Studi

Hj. Siti Masitoh, S.Ag, M.H

Aini Wahyunita, S.Pd.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

**Satuan Pendidikan** : SDIT BINA LESTARI  
**Kelas / Semester** : 4 /2  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Tema** : Salat Dhuha  
**Pembelajaran ke** : 6  
**Alokasi waktu** : 3 x 30 menit

### A. KOMPETENSI DASAR

- 1.2. menjalankan salat Dhuha
- 1.3. menjalankan perilaku rajin dan semangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari
- 1.4. memahami ketentuan salat Dhuha
- 1.5. mempraktikkan tata cara salat Dhuha

### B. TUJUAN

- Dapat menjalankan salat Dhuha
- Dapat menjalankan perilaku rajin dan semangat dalam menjalankan salat dhuha
- Dapat mempraktikkan tata cara salat dhuha

### C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa. (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. (Apresiasi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	5 menit
Kegiatan Inti	A. Ayo Membaca 1. Pembelajaran 6 gambar seorang murid yang sedang melakukan salat dhuha berjamaah.	20 menit

	<p>Anak laki-laki sebagai imam dan seorang wanita sebagai makmum</p> <p>2. Siswa memahami pengertian salat Dhuha</p> <p>B. Ayo Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada awal pelajaran, guru memberi salam dan mengucapkan selamat datang kepada siswa.</li> <li>2. Guru menyapa beberapa siswa dan menanyakan kabarnya. (<i>Communication</i>)</li> <li>3. Guru menjelaskan makna salat Dhuha</li> <li>4. Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang salat Dhuha</li> <li>5. Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan</li> <li>6. Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang zikir setelah salat Dhuha</li> <li>7. Guru melakukan tanya jawab tentang salat Dhuha</li> </ol>	
Kegiatan Penutup	<p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberikan penguat atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang salat Dhuha</li> <li>➤ Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang salat Dhuha</li> </ul>	5 menit

**D. PENILAIAN (ASSESSMENT)**

<b>Indikator Pencapaian</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>
1. Melafalkan bacaan doa setelah salat dhuha 2. Menyebutkan waktu-waktu terbaik dalam melaksanakan salat Dhuha	Tes lisan	Uraian

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Cikarang Utara, 11 Januari 2021  
Guru Bidang Studi

Hj. Siti Masitoh, S.Ag, M.H

Aini Wahyunita, S.Pd.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

**Satuan Pendidikan** : SDIT BINA LESTARI  
**Kelas / Semester** : 4 /2  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Tema** : Salat Tahajud  
**Pembelajaran ke** : 7  
**Alokasi waktu** : 3 x 30 menit

### A. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Menerima nilai-nilai yang terkandung dalam salat Tahajud untuk mendekatkan diri kepada Allah
- 1.2 Menjalankan perilaku ikhlas, rajin dan gigih dalam menjalankan aktivitas sehari-hari
- 1.3 Memahami ketentuan salat Tahajud
- 1.4 mempraktikkan tata cara salat Tahajud

### B. TUJUAN

- Dapat meyakini bahwa salat Tahajud dapat mendekatkan diri kepada Allah
- Dapat husnuzzan dan tidak sombong dari pemahaman terhadap doa setelah salat Tahajud
- Dapat memahami lafal doa setelah salat Tahajud
- Dapat mempraktikkan tata cara salat Tahajud

### C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa. (Orientasi) 2. Mengajukan pertanyaan tentang adzan dan ikamah. (Apresiasi) 3. Membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi adzan dan ikamah (Motivasi)	5 menit
Kegiatan Inti	A. Ayo Membaca	20

	<p>1. Pembelajaran 7 gambar seorang ayah yang sedang mengimami salat tahajud berjamaah. Mereka, begitu dengan khusyunya.</p> <p>B. Ayo Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada awal pelajaran, guru memberi salam dan mengucapkan selamat datang kepada siswa.</li> <li>2. Guru menyapa beberapa siswa dan menanyakan kabarnya. (<i>Communication</i>)</li> <li>3. Guru menjelaskan makna salat Tahajud</li> <li>4. Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang salat Tahajud</li> <li>5. Guru menggali pengalaman siswa melalui tentang salat Tahajud</li> <li>6. Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang salat Tahajud</li> <li>7. Guru melakukan tanya jawab tentang salat Tahajud</li> </ol>	menit
Kegiatan Penutup	<p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberikan penguat atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang salat Tahajud</li> <li>➤ Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang salat Tahajud</li> </ul>	5 menit

#### D. PENILAIAN (ASSESSMENT)

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
1. Melafalkan doa setelah salat Tahajud	Tes Tulis	Uraian
2. Menyebutkan ketentuan-ketentuan salat Tahajud		

**Mengetahui**  
**Kepala Sekolah,**

**Cikarang Utara, 11 Januari 2021**  
**Guru Bidang Studi**

**Hj. Siti Masitoh, S.Ag, M.H**

**Aini Wahyunita, S.Pd.**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

**Satuan Pendidikan : SDIT BINA LESTARI**  
**Kelas / Semester : 4 /2**  
**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**  
**Tema : Salat Idain**  
**Pembelajaran ke : 8**  
**Alokasi waktu : 3 x 30 menit**

### A. KOMPETENSI DASAR

- 1.8 Menjalankan salat Idain sebagai ajaran Islam
- 2.8 Menjalankan sikap pemaaf dan gotong royong dalam menjalankan aktivitas sehari-hari
- 3.8 Memahami ketentuan salat Idain
- 4.8 mempraktikkan tata salat Idain

### B. TUJUAN

- Dapat menjalankan salat Idain sebagai ajaran Islam
- Dapat menjalankan sikap pemaaf dan gotong royong dalam menjalankan aktivitas sehari-hari
- Dapat memahami ketentuan salat Idain
- Dapat mempraktikkan tata cara salat Idain

### C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa. (Orientasi) 2. Mengajukan pertanyaan tentang adzan dan ikamah. (Apresiasi) 3. Membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi adzan dan ikamah (Motivasi)	5 menit
Kegiatan Inti	A. Ayo Membaca	20 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran 8 gambar seorang anak bersama ibunya sedang menuju masjid akan melakukan salat Id bersama-sama</li> </ol> <p>B. Ayo Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada awal pelajaran, guru memberi salam dan mengucapkan selamat datang kepada siswa.</li> <li>2. Guru menyapa beberapa siswa dan menanyakan kabarnya. (<i>Communication</i>)</li> <li>3. Guru menjelaskan makna salat Idain</li> <li>4. Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang salat Idain</li> <li>5. Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan</li> <li>6. Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang salat idain</li> <li>7. Guru melakukan tanya jawab tentang salat Idain</li> </ol>	
Kegiatan Penutup	<p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberikan penguat atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang salat Idain</li> <li>➤ Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang salat Idain</li> </ul>	5 menit

#### D. PENILAIAN (ASSESSMENT)

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat memahami ketentuan salat Idain</li> <li>2. Menyebutkan ketentuan-ketentuan salat Idain</li> </ol>	Tes Tulis	Uraian

**Mengetahui**  
**Kepala Sekolah,**

**Cikarang Utara, 11 Januari 2021**  
**Guru Bidang Studi**

**Hj. Siti Masitoh, S.Ag, M.H**

**Aini Wahyunita, S.Pd.**

## Lampiran 4

**Pedoman Wawancara**

## A. Wawancara Langsung

Tanggal : 02 Juni 2020

Narasumber : Aini Wahyunita, S.Pd

Jabatan : Guru PAI kelas 4

Tempat : Ruang Guru SDIT Bina Lestari

Topik : Penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI di SDIT Bina Lestari Periode 2020/2021

Pertanyaan :

1. Apakah bapak/ibu merumuskan perencanaan pembelajaran secara online?
  - “iya pak, pada umumnya setiap guru mapel tetap membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP, silabus dan bahan ajar, begitu juga saya, yang mana nantinya akan ada pemeriksaan oleh kepala sekolah maupun oleh pengawas sekolah. Akan tetapi pada kondisi pandemi covid-19 ini saya tidak membuat khusus rencana pembelajaran untuk bahan ajar saya, tetapi tetap berpedoman kepada KI dan KD walaupun pembelajaran yang saya lakukan secara dalam jaringan/*online*
2. Bagaimana bapak/ibu merancang RPP khusus bagi pembelajaran secara online (E-Learning)?
  - Seperti yang saya sudah jelaskan sebelumnya, saya tidak secara khusus membuat RPP pada masa pembelajaran daring ini. hanya saja saya sedikit memodifikasi pada bahan ajarnya dan strategi yang saya gunakan dalam pembelajaran. sebenarnya guru diwajibkan membuat ulang RPP

khusus pada pembelajaran daring ini, akan tetapi saya baru ingin membuat rpp khusus tersebut di tahun ajaran baru, yaitu periode 2021/2022.

3. Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan menerapkan pembelajaran secara online?
  - Menurut saya penerapan pembelajaran secara online ini cukup membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran yang tidak dapat dilakukan di sekolah dikarenakan masa pandemi covid-19 ini, dengan diadakan kebijakan pemerintah yang melarang masyarakat untuk mengurangi aktivitas diluar rumah maka solusi ini tepat dilakukan oleh suatu instansi sekolah untuk tetap melanjutkan kegiatan belajar mengajar dengan secara online.
4. Apakah bapak/ibu menerapkan pembelajaran e-learning atau online dengan menggunakan google classroom?
  - Iya pak, sebetulnya pada pembelajaran PAI ini kami guru mapel lebih sering menggunakan google classroom dalam pembelajaran yang sifatnya pemberian tugas dan ujian, tetapi kami juga tetap menggunakan media online lain sebagai penunjang pembelajaran seperti, whatsapp sebagai kordinasi siswa dalam penentuan kapan dimulai pembelajaran dan lain sebagainya, dan juga media google meet digunakan sebagai pembelajaran yang sifatnya hafalan dan laiannya sebagainya. Jadi kondisional saja dalam menggunakan media online ini, dan yang lebih saya gunakan ialah media online google classroom.
5. Bagaimana Langkah Ibu/Bapak dalam penerapan atau pemberian materi ajar kepada siswa?
  - “Untuk pemberian tugas biasanya saya memberikan waktu kepada anak-anak untuk membaca materi pelajaran yang akan kita pelajari hari ini, semua materi sudah ada di buku paket anak-anak dan saya memberikan kurang lebih 15 menit untuk membaca materi, setelah

waktu habis saya memberikan tugas kepada mereka untuk mengerjakan soal yang saya berikan, dan menulisnya dibuku tugas mereka

6. Apakah terdapat hambatan dan kendala dalam penerapan e-learning dengan menggunakan google classroom?
  - Sudah pasti ada pak, problematika pembelajaran yang menggunakan media online memang banyak kendalanya, biasanya kendala di efesiensi waktu yang kadang tidak dapat di paskan dengan kegiatan yang ada pada masing-masing guru dan siswa, karena keberadaan kita yang berbeda beda. Begitu juga masalah jaringan yang tidak semua tempat mendapatkan sinyal kuat untuk melaksanakan pembelajaran secara online. Dan yang terakhir ialah masalah paket data, walaupun kami para guru diberikan bantuan paket data dari pihak pemerintah dan sekolah tetap saja kami suka kekurangan dalam hal tersebut, begitu juga siswanya yang tidak semua dari mereka dalam keadaan mampu dalam membeli paket data yang cukup mahal. Maka dari itu saya lebih sering menggunakan google classroom dalam pembelajaran online ini, karena lebih hemat dalam penggunaan paket data.
7. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi hal tersebut?
  - Cara saya mengatasi perihal ini sebagai guru ialah memanfaatkan fasilitas sekolah yaitu wifi untuk menyampaikan pembelajaran secara online, jadi kepala sekolah menerapkan kebijakan guru yang pada saat mengajar diwajibkan untuk kesekolah agar mudah dikontrol dan juga dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah. Dan bagi siswa mengatasi masalah tersebut dengan cara selalu menasehati dan memberikan informasi kepada orang tua siswa untuk memanfaatkan paket data yang di berikan pemerintahan dengan baik dan tidak untuk digunakan dalam hal selain pembelajaran.
8. Bagaimana tanggapan anda terkait pembelajaran PAI dengan menggunakan google classroom ?

- Tanggapan saya terkait hal ini cukup efektif dalam keadaan seperti ini, mudah digunakan baik oleh guru maupun siswa dan juga hemat biaya. Karena apabila kita setiap hari menggunakan media online google meet atau zoom itu sangat boros dalam hal paket data, sehingga bantuan yang diberikan pemerintah itu tidak dapat dimaksimalkan. Maka dari itu sehari-hai kami melakukan pembelajaran online ini lebih sering dengan menggunakan google classroom dan menggunakan media lain hanya ketika diperlukan dalam hal hafalan maupun penilaian yang lain.
9. Apakah e-learning dengan menggunakan google classroom dapat memudahkan bapak/ibu untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi covid-19 ini?
- Iya pak, cukup membantu kami sebagai guru dalam pembelajaran yang tidak dapat dilakukan secara konvensional di sekolah, jadi siswa dan guru tetap mengikuti kebijakan pemerintah yang mana harus mengerjakan sebagian pekerjaannya dirumah saja.
10. Menurut bapak/ibu lebih efektif manakah antara pembelajaran daring dan konvensional di tengah pandemi covid-19 ?
- Dalam hal efektif atau tidak itu sebenarnya relatif pak, mungkin pembelajaran secara daring di tengah pandemi covid-19 ini cukup efektif digunakan karena kita tidak dapat memberikan pembelajaran secara langsung kepada siswa, akan tetapi apabila konteksnya tidak ada wabah seperti ini otomatis lebih efektif pembelajaran secara konvensional di sekolah, karena kita dapat menilai perilaku siswa, keaktifan siswa maupun cara berfikirnya atau dapat di nilai secara KOGNITIF, AFEKTIF, maupun PSIKOMOTORIK. Jadi intinya pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* ini sangat cocok digunakan pada era pandemi covid-19 pada saat ini.

## B. Wawancara Langsung

Tanggal : 05 Juni 2020  
Narasumber : Hj. Siti Masitoh, S.Ag, MH  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Tempat : Kantor Kepala Sekolah SDIT Bina Lestari  
Topik : Penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI di SDIT Bina Lestari Periode 2020/2021

Pertanyaan :

1. Apakah ibu mewajibkan guru-guru untuk merancang perencanaan pembelajaran?
  - Sebagaimana yang kita ketahui pak, setiap pembelajaran itu mempunyai porsi alokasi waktu dan media apa yang digunakan ketika pembelajaran baik konvensional maupun *e-learning*. Berangkat dari situlah saya mewajibkan guru-guru mapel PAI dan yang lainnya turut mengganti atau merevisi perencanaan pembelajaran mereka dengan RPP pembelajaran online, contoh yang mana biasanya pembelajaran di kelas itu 45 menit dalam satu jam pelajaran diganti dengan 30 menit saja, karena pembelajaran online ini membutuhkan akses internet yang cukup mahal, maka dari itu saya membebaskan guru-guru untuk menggunakan media *e-learning* yang menurut mereka mudah dan hemat dalam penggunaannya.
2. Apakah ada problematika atau keluhan dari guru-guru terkait penerapan *e-learning*?
  - Tentunya penerapan pembelajaran secara online seperti ini memiliki faktor pendukung maupun penghambatnya pak, mungkin yang kebanyakan guru mengeluh permasalahan paket data yang cepat sekali habis dalam menerapkan pembelajaran daring ini, untuk di dalam pembelajarannya saya kurang tau pasti karena saya tidak mengajar

didalam kelas. Berangkat dari permasalahan tersebut saya memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran daring mana saja yang dianggap lebih minim dalam penggunaan kuota dan paling efektif.

3. Media pembelajaran *online* atau *e-learning* apakah yang sering digunakan oleh guru-guru di SDIT Bina Lestari?
  - Banyak guru-guru yang melapor kepada saya bahwa mereka lebih ingin sering menggunakan media pembelajaran *google classroom* dibandingkan dengan aplikasi yang dapat bertatap muka di layar kaca. Mereka berpendapat penerapan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi tersebut cukup efisien dari segi waktu dan biaya. Karena aplikasi tersebut tidak banyak memakan paket data dan mungkin yang paling hemat dari aplikasi atau media pembelajaran *online* yang lainnya.
4. Apakah pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* cukup efektif digunakan?
  - Efektivitas suatu pembelajaran itu dapat diukur dari penilaian hasil ujian atau penilaian harian, disini saya melihat nilai anak-anak dalam pembelajaran cukup baik, tetapi itu semua hanya dari segi penilaian yang tidak kita awasi secara langsung dalam pengerjaannya. Tetapi apabila bapak bertanya apakah pembelajaran daring ini efektif digunakan dalam pembelajaran di tengah pandemi covid-19 sudah pasti sangat efektif, karena kita tahu bersama bahwasanya wabah ini cukup membuat siswa dan guru kesulitan untuk bertatap muka secara konvensional di dalam kelas.
5. Apakah *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* dapat memudahkan guru-guru untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi covid-19 ini?
  - Tentunya pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* ini sangat memudahkan kami sebagai pendidik untuk tetap memberikan pendidikan kepada siswa walaupun dalam keadaan pandemi covid-19, sehingga nantinya siswa tetap mendapatkan pendidikan walaupun di rumah masing-masing.

### C. Wawancara Tidak Langsung

Tanggal : 18 Juni 2020

Narasumber : Dina Khairunnisa

Jabatan : Siswi Kelas 4 Ibnu Mas'ud

Tempat : Video call whatsapp

Topik : Penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI di SDIT Bina Lestari Periode 2020/2021

Pertanyaan :

1. Apakah anda merasa senang dengan penerapannya pembelajaran secara *online*?
  - Iya pak, sebelumnya saya sangat senang belajar dirumah, terus sekian lama belajar di rumah akhirnya saya bosan karena tidak dapat berkumpul dan bermain dengan teman-teman. Apabila memilih saya ingin belajar di sekolah saja lebih seru.
2. Apakah sebelumnya anda telah mengetahui pembelajaran *online*?
  - Belum pak, saya baru mengetahui belajar online seperti ini ketika di beritahu untuk belajar dirumah oleh guru saya, bu guru bilang belajar di rumah saja secara online karena situasi di indonesia sedang terdampak virus corona.
3. Apakah anda mengetahui pembelajaran *online* menggunakan *Google Classroom*?
  - Iya pak saya mengetahuinya, karena sekarang saya sedang gunakan ketika sekolah secara online, ibu guru selalu memberikan tugas lewat google classroom dan kadang menggunakan zoom untuk ujian hafalan.
4. Apakah terdapat kendala/hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan *Google Classroom*?
  - Hambatan yang saya alami hanya pada masalah paket data pak, terkadang paket data saya cepat habis sebelum satu bulan. Jadi saya

harus meminta dibelikan kembali kuota oleh org tua saya. Kalau hambatan yang lain itu seperti banyak banget tugas yang diberikan bu guru, jadi saya merasa kesal selalu diberi tugas nelalui aplikasi google classroom itu.

5. Apa faktor pendukung/kelebihan dari penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI?
  - Menurut saya, kelebihan ketika belajar menggunakan aplikasi *google classroom* ini ialah dari segi waktunya pak, ketika ibu guru memberikan tugas atau materi pembelajaran ke dalam aplikasi *google classroom*, saya masih dapat membukanya walaupun sedang dalam perjalanan keluar kota, karena penggunaan paket datanya tidak terlalu banyak maka sinyal yang saya dapatkan juga cukup untuk membuka aplikasi tersebut.
6. Bagaimana solusi (jalan keluar) yang anda lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
  - Solusi yang saya lakukan selalu dikelola sama orang tua terkait pemakaian paket data, dan solusi dalam pembelajaran saya tetap harus mengikuti pembelajaran secara online walaupun semakin banyak tugas yang bu guru berikan kepada saya.
7. Bagaimana Penerapan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* ananda di rumah?
  - Ketika saya belajar dirumah, saya dibantu oleh orang tua saya pak. Jadi ketika saya kesulitan dalam mengerjakan tugas dari ibu guru, orang tua saya siap membimbing saya. Karena apabila saya memahami materi tanpa dibantu akan kesulitan dalam memahami dan menjawab soal-soal yang ibu guru berikan kepada saya.
8. Menurut anda lebih efektif mana pembelajaran PAI berbasis online menggunakan Google Classroom atau pembelajaran secara konvensional (umum) ?
  - Kalau menurut saya lebih enak sekolah seperti biasa pak, bisa bertemu dengan teman-teman, belajar bareng, bermain bersama. Tetapi orang

tua saya lebih menyarankan untuk tetap belajar dirumah saja karena sedang ada corona.

#### D. Wawancara Tidak Langsung

Tanggal : 19 Juni 2020  
 Narasumber : Muhammad Faiz  
 Jabatan : Siswa Kelas 4 Ibnu Mas'ud  
 Tempat : Video call whatsapp  
 Topik : Penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI di SDIT Bina Lestari Periode 2020/2021

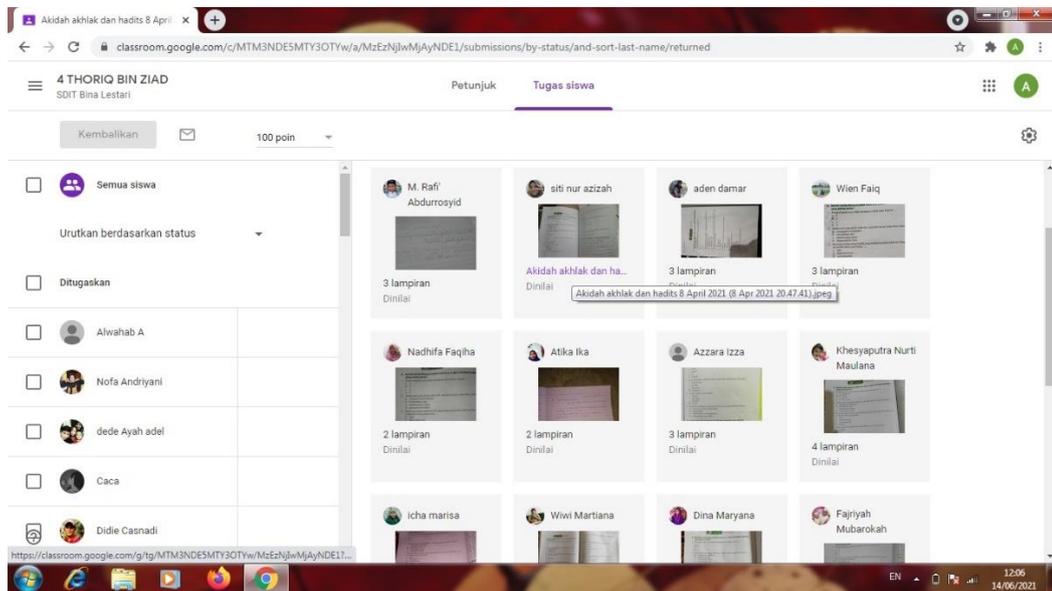
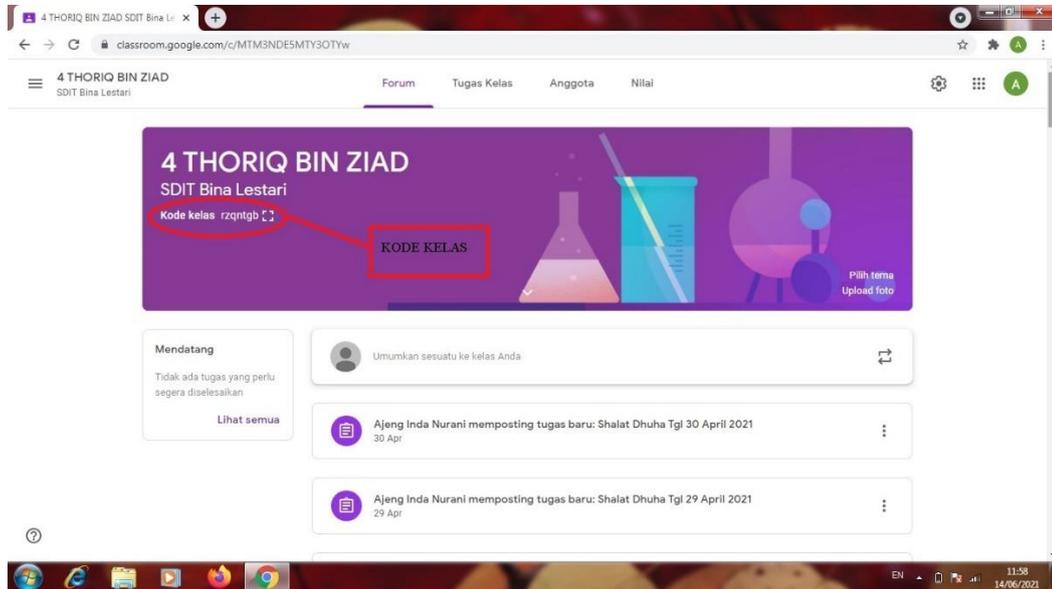
Pertanyaan :

1. Apakah anda merasa senang dengan penerapannya pembelajaran secara *online*?
  - Awalnya saya cukup senang karena semua pembelajaran dilakukan di rumah, akan tetapi semakin lama belajar dari rumah membuat saya bosan dan ingin kembali ke sekolah untuk belajar.
2. Apakah sebelumnya anda telah mengetahui pembelajaran *online*?
  - Belum tahu pak, yang saya ketahui ialah pembelajaran yang ada di aplikasi ruang guru, yang mana apabila kita memakai aplikasi tersebut harus membayar setiap bulanya.
3. Apakah anda mengetahui pembelajaran *online* menggunakan *Google Classroom*?
  - Iya pak saya mengetahuinya, karena sekarang kami sering menggunakan *google classroom* untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan kadang diselingi dengan *zoom meeting*.
4. Apakah terdapat kendala/hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan *Google Classroom*?
  - Untuk faktor penghambatnya menurut saya ialah suka terjadi loading saat mengirim tugas, karena sinyalnya disini buruk jadi berdampak

pada aplikasi ini juga selanjutnya ialah mudah bosan karena kami jadi lebih banyak tugas dibandingkan ketika sekolah biasa, dan bahkan terkadang ketika saya mengumpulkan tugas di *google classroom* suka hilang sendiri, mungkin ini faktor sinyalnya yang kurang baik di daerah saya.

5. Apa faktor pendukung atau kelebihan dari penerapan *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran PAI?
  - Untuk kelebihan dari penggunaan aplikasi *google classroom* ini terdapat pada kemudahan saya dalam mengirim serta mendownload bahan ajar dari ibu guru, jadi ketika ibu guru memberikan materi melalui video yang telah dikirim ke dalam *google classroom* dan saya masih belum paham, maka saya akan membuka kembali video tersebut. Berbeda dengan ketika saya menggunakan *zoom*, kalau saya ketinggalan atau sinyalnya hilang maka saya tidak mengetahui apa yang dijelaskan ibu guru sebelumnya
6. Bagaimana Penerapan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* ananda di rumah?
  - Sama seperti yang lain pak, saya dan teman-teman lebih sering mendapatkan tugas dari guru, dan mengumpulkan tugas itu kembali ke dalam *google classroom*.
7. Menurut anda lebih efektif mana pembelajaran PAI berbasis online menggunakan Google Classroom atau pembelajaran secara konvensional (umum) ?
  - Karena saya cepat bosan dirumah, maka menurut saya lebih efektif belajar di sekolah, karena disana saya dan teman-teman dapat mengerjakan tugas kelompok bersama, berolahraga dan ikut ekstrakurikuler pencak silat.

## Lampiran 5

Dokumentasi Pembelajaran *Google Classroom*

AGAMA

classroom.google.com/w/MTM3NDE5MTY3OTYw/tc/MTE4NDA0Nz4M4MTM5

4 THORIQ BIN ZIAD  
SDIT Bina Lestari

Forum Tugas Kelas Anggota Nilai

## AGAMA

Semua topik

PAS

BAHASA INGGRIS

BAHASA ARAB

PJOK

HAFALAN PERKALI...

**AGAMA**

ESKUL PRAMUKA

TEMATIK

BOLA BESAR

SHALAT DHUHA

Aini Wahyunita memposting tugas baru: PAI 26 Mei 2021

Assalamu'alaikum wr.wb  
Selamat pagi semuanya, gimana kabarnya hari ini? Semoga sehat selalu dan dalam lindungan Allah SWT :  
Hari ini kita mulai pelajaran online lagi yah, tetap semangat dan sabar yaaa :  
Hari ini kita mulai pelajaran SKI (Sejarah kebudayaan Islam)  
Pelajaran 7 Hijrah ke Yatsrib  
: silahkan kalian baca dan pahami bagian :  
B. Sebab-sebab Hijrah ke Yatsrib  
C. Nabi Muhammad Saw. Hijrah ke Yatsrib  
Setelah itu kalian garis bawah bagian yang penting nya saja.  
Terimakasih.... Tetap semangat.... :  
Wassalamu'alaikum....

1 Diserahkan 43 Diberikan

Tambahkan komentar kelas...

Aini Wahyunita memposting tugas baru: Elkitab dan doa 26 April 2021

Anggota di 4 THORIQ BIN ZIAD

classroom.google.com/r/MTM3NDE5MTY3OTYw/sort-last-name

4 THORIQ BIN ZIAD  
SDIT Bina Lestari

Forum Tugas Kelas Anggota Nilai

## Siswa

44 siswa

Tindakan

Alwahab A

M. Rafi Abdurrosyid

Nofa Andriyani

dede Ayah adel

siti nur azlizah

Caca

Didie Casnadi

eden damar

Lampiran 6

Dokumentasi Sekolah



Lampiran 7

Dokumentasi Penelitian



## Lampiran 8

**Biodata Mahasiswa**

**Luthfi Yasykur** dilahirkan di Bekasi, tepatnya di desa Tanjung Sari kecamatan Cikarang Utara kabupaten Bekasi pada tanggal 07 juli 1995, anak ke dua dari tiga bersaudara dari bapak Drs. H. Agus Edi Susanto, M.Pd.I dan ibu Dra. Hj. Kokom Komariah.

Penulis menyelesaikan pendidikan di TK Attsurayya pada tahun 2001. Pada tahun itu pula penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar di SDN Karang Asih 01 lulus pada tahun 2007. Penulis melanjutkan Pendidikan di MTS Darussalam Kasomalang Subang dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan Pendidikan SMA di Pondok Pesantren Darussalam Gontor dan lulus pada tahun 2014. Dan pada tahun 2015 penulis melanjutkan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Malang Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis menyelesaikan kuliah Strata satu S1 pada tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan jenjang Magister yang ditempuh di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang program studi Magister Pendidikan Agama Islam pada tahun 2019-2021.

Contact Person : 081282452030

e-Mail Address : [yasykoer@gmail.com](mailto:yasykoer@gmail.com)